

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
LAPORAN KEBERLANJUTAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
Disusun Oleh:

NAMA : HENRIKUS VITO WIBOWO
NIM : B20.758

HALAMAN JUDUL
PROGRAM STUDI S1-AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS PIGNATELLI TRIPUTRA
SURAKARTA
2024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hiduplah dengan penuh syukur dalam segala hal, karena itulah yang diinginkan Tuhan dari kamu dalam Kristus Yesus”

(1 Tesalonika 5:18)

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan janganlah patah semangat.”

(Yosua 1:9)

“Nikmatilah setiap detik dengan penuh syukur, melangkahlah dengan berani di setiap momen yang hadir. Jangan biarkan ketakutan yang tak berwujud merampas kebahagiaanmu, agar hidupmu tidak dipenuhi penyesalan yang sia-sia di hari-hari terakhir.”

(Henrikus Vito)

Dipersembahkan kepada :

1. Papi dan Mami tercinta
2. Kakak tercinta
3. Adik tercinta
4. Kekasih Tercinta
5. Sahabat-sahabat tersayang
6. Teman-teman UPITRA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi:

**Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Umur Perusahaan
Terhadap Laporan Keberlanjutan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Disusun oleh:

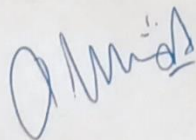
Nama : Henrikus Vito Wibowo
NIM : B20.758
Jurusan : Akuntansi
Program : Strata 1 (S1)

Disetujui dan disahkan

Hari : Rabu

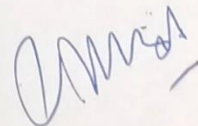
Tanggal : 7 Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pignatelli Triputra



(Dra. Titik Dwiyani, MM)

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



(Dra. Titik Dwiyani, MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”** ini telah dipertahankan didepan tim Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pignatelli Triputra dinyatakan diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Pada : Rabu
Tanggal : 7 Agustus 2024

Disusun oleh

Nama : Henrikus Vito Wibowo
NIM : B20.758
Jurusan : Akuntansi
Program : Strata 1 (S1)

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Dra Endang Purwaningsih, MM.MH,CDM (.....)
Sekertaris : Dra. Titik Dwiyani, MM (.....)
Anggota : Vitalis Ari Widiyaningsih, SE., M.Si (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Henrikus Vito Wibowo

NIM : B20.758

Jurusan : Akuntansi

Program : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini tidak terdapat dalam karya ilmiah lainnya yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana disuatu program perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Adapun dikemudian hari skripsi ini terbukti telah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana disuatu perguruan tinggi, maka saya bersedia untuk dicabut gelar Sarjana saya. Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 7. Agustus 2024



Henrikus Vito Wibowo
(NIM B20.758)

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT:
STUDI EMPIRIS BARANG KONSUMEN PRIMER PADA INDUSTRI
TAHUN 2019-2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Tata Kelola Perusahaan, kinerja keuangan, dan umur perusahaan terhadap laporan keberlanjutan pada industri barang konsumsi primer di Indonesia selama periode 2019-2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda dengan data kuantitatif sebagai informasi pendukung. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan, sementara variabel dependen adalah laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin baik kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan. Sebaliknya, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan komisaris independen tidak selalu berkontribusi pada kualitas pelaporan. Profitabilitas juga berpengaruh positif, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih profitabel cenderung memiliki laporan keberlanjutan yang lebih baik. Di sisi lain, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi dan umur yang lebih tua menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan mereka.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan.

**THE INFLUENCE OF TATA KELOLA PERUSAHAAN, FINANCIAL
PERFORMANCE, AND COMPANY AGE ON SUSTAINABILITY
REPORTING:
AN EMPIRICAL STUDY OF PRIMARY CONSUMER GOODS INDUSTRY
FOR THE YEARS 2019-2023**

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Tata Kelola Perusahaan (GCG), financial performance, and company age on sustainability reporting in the primary consumer goods industry in Indonesia for the period 2019-2023.

The research methodology employed is multiple regression analysis with data quantitative as supporting information. The independent variables in this study include managerial ownership, independent commissioners, profitability, leverage, and company age, while the dependent variable is sustainability reporting.

The findings indicate that managerial ownership has a significant positive impact on sustainability reporting, suggesting that higher managerial ownership correlates with better sustainability reporting quality. Conversely, the proportion of independent commissioners negatively affects sustainability reporting, indicating that an increase in independent commissioners does not necessarily contribute to improved reporting quality. Profitability also has a positive impact, showing that more profitable companies tend to have better sustainability reporting. On the other hand, leverage and company age have a negative effect on sustainability reporting, implying that companies with high levels of debt and older age may face challenges in improving the quality of their sustainability reporting.

Keywords: *Good Corporate Governance, sustainability reporting, managerial ownership, independent commissioners, profitability, leverage, company age*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Kuasa atas berkat serta kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) ”.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk melengkapi tugas-tugas dan guna memenuhi syarat dalam pencapaian gelar Sarjana 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pignatelli Triputra Surakarta. Skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh sebuah perusahaan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Fr.Ninik Yudianti, M.Acc., QIA., CSRA selaku Rektor Universitas Triputra Pignatelli.
2. Dra. Titik Dwiyani, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Triputra Pignatelli, dan Dosen Pembimbing sekaligus dosen penguji skripsi yang mendampingi penyusunan skripsi, memberikan motivasi, dukungan, maupun masukan dalam menyelesaikan skripsi saya.
3. Vitalis Ari Widiyaningsih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pignatelli Triputra.

4. Bapak dan Ibu Dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berarti untuk skripsi ini.
5. Segenap Dosen Universitas Pignatelli Triputra yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama ini .
6. Seluruh Staf dan karyawan Universitas Pignatelli Triputra, yang telah banyak membantu penulis selama belajar di Universitas Pignatelli Triputra.
7. Papi tersayang Thomas Nugroho Triwibowo dan Mami tercinta Theresia Diah Ariani, yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa yang dipanjatkan setiap hari sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak tersayang Maria Maranta Evita Wibowo dan Adik tersayang Michael Vito Adi Wibowo yang telah memberikan dukungan dan doa yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan proses skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang akan menjadi Pendamping Hidup Penulis, Terima kasih telah memberikan semangat dan kebahagiaan selama Penulis menyusun skripsi, semoga kita segera dipertemukan di Gereja dalam Pemberkatan Nikah.
10. Henrikus Vito Wibowo, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses. Terima kasih sudah bertahan
11. Seluruh teman-teman Universitas Pignatelli Triputra atas kerja samanya selama kuliah sampai semester akhir.

12. Semua saudara/i, dan pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga terciptanya suatu hasil yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 5 Agustus 2024

Penulis,

(Henrikus Vito Wibowo)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Definisi Teori	10
1. Grand Teori	10
a. Teori <i>Stakeholder</i>	10
b. Teori <i>Agency</i>	13
2. Definisi dan Teori-Teori Pendukung	17
a. Laporan Keberlanjutan.....	17
b. Tata Kelola Perusahaan.....	36
c. Kepemilikan Manajerial	43
d. Dewan Komisaris Independen	46
e. Kinerja Keuangan.....	50
f. Profitabilitas	61

g. <i>Leverage</i>	61
h. Umur Perusahaan	69
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	72
C. Perumusan Hipotesis	82
1. Kepemilikan Manajerial Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer	82
2. Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer	83
3. Profitabilitas Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer	85
4. <i>Leverage</i> Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer	86
5. Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer	87
D. Model Penelitian	89
BAB III METODE PENELITIAN.....	91
A. Metode Penelitian.....	91
1. Populasi	92
2. Sampel.....	92
B. Metode Pengumpulan Data	93
1. Sumber Data Penelitian.....	93
2. Teknik Pengumpulan Data.....	93
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	94
1. Definisi Konseptual.....	94
a. Variabel Dependen.....	94
b. Variabel Independen	95
2. Pengukuran Operasional Variabel.....	96
a. Variabel Dependen.....	97
b. Variabel Independen	97
D. Metode Analisis	101
1. Statistik Deskriptif	101

a. Uji Asumsi Klasik	103
b. Uji Regresi Linear Berganda.....	105
E. Pengujian Hipotesis	106
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	106
2. Uji Simultan (Uji F)	107
3. Uji Parsial (Uji t).....	107
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	109
A. Deskripsi Data	109
1. Deskripsi Sampel Penelitian	109
2. Hasil Uji Statik Deskriptif.....	111
a. Laporan Keberlanjutan	111
b. Kepemilikan Manajerial.....	112
c. Proporsi Dewan Komisaris Independen	113
d. <i>Return on Assets (ROA)</i>	113
e. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	114
f. Umur Perusahaan.....	114
3. Hasil Uji Normalitas	115
4. Pengujian Uji Autokorelasi	119
B. Hasil Pengujian Hipotesis	123
1. Persamaan Regresi Linear Berganda	124
Interpretasi Koefisien	125
2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	127
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	127
b. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F).....	128
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	129
1) Hipotesis Pertama (H1): Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:	130
2) Hipotesis Kedua (H2): Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan: ...	130
3) Hipotesis Kelima (H3): Profitabilitas (ROA) (X3) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:	131

4) Hipotesis Keempat (H4): <i>Leverage</i> (<i>DER</i>) (X4) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:	131
5) Hipotesis Kedua (H5): Umur Perusahaan (X5) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:	131
C. Analisis dan Pembahasan	132
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Laporan Keberlanjutan....	132
2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Laporan Keberlanjutan	133
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laporan Keberlanjutan	134
4. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Laporan Keberlanjutan.....	136
5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan.....	137
BAB V PENUTUP.....	139
A. Simpulan	139
B. Keterbatasan Penelitian	140
C. Rekomendasi	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	90
Gambar 2 Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	116
Gambar 3 Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot.....	118
Gambar 4 Uji Heterokedastisitas	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Ringkasan <i>Research Gap</i>	7
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	76
Tabel 3 Kriteria Pemilihan Sampel	93
Tabel 4 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian	110
Tabel 5 Uji Statistik Deskriptif	111
Tabel 6 Uji Normalitas	115
Tabel 7 Uji Autokorelasi	119
Tabel 8 Uji Multikolienaritas	121
Tabel 9 Uji Regresi Berganda	124
Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi	127
Tabel 11 Uji Simultan (uji F)	128
Tabel 12 Uji T	130
Tabel 13 Representasi Hasil Uji t	132

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kartu Konsultasi Skripsi.....	152
Lampiran 2: Daftar Sampel.....	153
Lampiran 3: Data <i>Outliner</i>	164
Lampiran 4: <i>Manajerial Ownership</i>	167
Lampiran 5: Komisaris Independen	178
Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>	189
Lampiran 7: <i>Leverage</i>	200
Lampiran 8: Umur Perusahaan.....	211
Lampiran 9: Pengungkapan SR.....	221
Lampiran 10: Tabel Distribusi T	232
Lampiran 11: <i>Annual Repot</i> MLBI 2023	233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan yang dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial tetapi juga pada tanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan serta sosial. Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* menjadi alat penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bagaimana mereka mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasi mereka. Pelaporan ini semakin penting karena regulasi yang lebih ketat dan meningkatnya perhatian dari masyarakat terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab terkhususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keberlanjutan membantu membangun transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Asnawi et al., 2019; Darmayanti & Sanusi, 2018).

Sektor perusahaan konsumen primer merupakan salah satu kategori dalam industri yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi atau menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan sehari-hari oleh konsumen. Barang-barang ini biasanya adalah kebutuhan dasar yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Produk dalam sektor ini memiliki permintaan yang relatif stabil karena merupakan kebutuhan dasar, seperti makanan, minuman, dan barang-barang rumah tangga. Perusahaan dalam sektor ini seringkali memiliki

operasi dalam skala besar dan produk yang beragam untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen.

Perusahaan dalam sektor konsumen primer meliputi produsen makanan dan minuman seperti unilever dan indofood yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari. Selain itu, perusahaan seperti mustika ratu dan kino indonesia yang memproduksi barang-barang rumah tangga seperti deterjen, produk kebersihan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya juga termasuk dalam sektor ini. Supermarket besar seperti alfamart dan indomart yang menjual berbagai produk kebutuhan sehari-hari juga merupakan bagian dari sektor konsumen primer. Sub-sektor dalam konsumen primer mencakup makanan dan minuman, barang konsumsi seperti tisu, sabun, pasta gigi, dan kebutuhan rumah tangga lainnya, serta produk tembakau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan dengan fokus khusus pada kepemilikan manajerial, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini dapat membantu perusahaan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif dan akurat.

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan keberlanjutan karena potensi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Manajer yang juga pemegang saham biasanya memiliki insentif lebih besar untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan yang akan menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka

panjang. Penelitian oleh Monika et al. (2022), Herdi & NR (2020), dan Sukhani & Hanif (2023) menunjukkan pengaruh positif dari kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keberlanjutan, yang menandakan bahwa manajemen yang memiliki saham perusahaan lebih cenderung untuk beroperasi secara transparan dan akuntabel. Penelitian-penelitian lain memberikan hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Herawaty et al. (2021), Soleha (2019), dan Riyadi (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap laporan keberlanjutan, sementara Roswaty (2023), Nurdin & Riyadi (2023) dan Augustine (2019) melaporkan pengaruh negatif. Hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam literatur, yang disebabkan oleh perbedaan dalam ukuran sampel, metodologi atau konteks penelitian hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pelaporan keberlanjutan bisa jadi lebih kompleks dan dipengaruhi oleh variabel kontekstual lainnya seperti budaya organisasi atau regulasi yang berlaku.

Proporsi dewan komisaris independen dianggap penting dalam menjaga objektivitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan perusahaan termasuk dalam pelaporan keberlanjutan. Dewan komisaris independen dapat berfungsi sebagai pengawas yang memantau manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan integritas dan bertanggung jawab. Studi oleh Dewi & Nugrahanti (2017), Fatmawati dan Trisnawati (2022), dan Liana (2019) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap transparansi dan kualitas laporan keberlanjutan namun temuan ini tidak seragam di seluruh literatur. Herawaty et al. (2021), Hidayah et al. (2019) dan

Riyadi (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan sementara Susilawati et al. (2022), Santosa et al. (2022), dan Putri & Firmansyah (2023) menemukan adanya pengaruh negatif. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh perbedaan dalam definisi operasional dari "independensi" atau variasi dalam peran dewan komisaris di berbagai perusahaan dan industri, hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami kondisi spesifik di mana komisaris independen dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan.

Profitabilitas sering kali dihubungkan dengan kapasitas perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan dan memastikan pelaporan yang transparan. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki sumber daya lebih besar untuk mendukung pelaporan yang komprehensif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan menarik lebih banyak *investor* yang peduli dengan keberlanjutan. Melania & Tjahjono (2022), Yulianto (2020), dan Febriyanti (2021) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih mampu dan mau melaporkan aktivitas keberlanjutan mereka. Herawaty et al. (2021), Hidayah et al. (2019), dan Hadiprajitno (2019) dalam penelitiannya tidak menemukan pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan sementara Riyadi (2023), Hidayah et al. (2019), dan Trisnawati (2022) menemukan bahwa pengaruhnya tidak konsisten. Efita (2022), Lucyanda & Siagian (2020), dan Fortunella (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang mungkin berimplikasi pada kualitas pelaporan

keberlanjutan. Perbedaan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan variabel kontekstual seperti industri, skala perusahaan, dan tekanan pemangku kepentingan dalam memahami bagaimana profitabilitas mempengaruhi praktik pelaporan keberlanjutan.

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal Perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tekanan untuk menunjukkan transparansi yang lebih besar dalam laporan keberlanjutan untuk menenangkan kreditor dan *investor* namun *leverage* yang tinggi juga dapat membatasi sumber daya yang tersedia untuk inisiatif keberlanjutan karena prioritas alokasi dana mungkin lebih fokus pada kewajiban finansial. Syakiril et al. (2019), Santosa et al. (2022), dan Susilawati et al. (2022) melaporkan pengaruh positif dari *leverage* terhadap pelaporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin berusaha menunjukkan manajemen yang baik dan kredibilitas kepada pemangku kepentingan. Penelitian-penelitian lain memiliki hasil yang berbeda seperti penelitian oleh Saepudin (2021), Yulyan et al. (2021), dan Maidani et al. (2020) tidak menemukan pengaruh negatif, hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam struktur utang perusahaan, tingkat risiko keuangan atau industri di mana perusahaan beroperasi. Perbedaan ini menekankan perlunya analisis yang lebih dalam tentang bagaimana *leverage* mempengaruhi pelaporan keberlanjutan, terutama dalam konteks tekanan finansial dan ekspektasi pasar.

Umur perusahaan sering dikaitkan dengan kematangan dalam proses dan struktur organisasi, yang dapat mendukung praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih baik. Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman lebih dalam menangani berbagai tantangan dan telah membangun reputasi yang ingin dipertahankan. Penelitian oleh Wahyuningrum et al. (2020), Solikhah et al. (2021), dan Pohan et al. (2019) menemukan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al. (2022), yulyan et al. (2021), dan Saepudin (2021) tidak menemukan hubungan signifikan antara umur perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara itu penelitian oleh Maricar (2022), Solikhah (2021), dan Almalita (2022) menemukan pengaruh negatif dari umur perusahaan terhadap manajemen laba, yang mungkin memiliki implikasi terhadap transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan mungkin bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas laporan keberlanjutan; faktor lain seperti tekanan dari pemangku kepentingan, jenis industri, dan strategi bisnis juga perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, kinerja keuangan, dan umur perusahaan terhadap laporan keberlanjutan (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)”.

Tabel 1 Ringkasan *Research Gap*

Variabel Y = Laporan Keberlanjutan

Variabel	Pengaruh		
	Positif Signifikan	Negatif Signifikan	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial (X1)	3	3	3
Proporsi dewan Komisaris Independen (X2)	3	3	4
<i>Leverage</i> (X3)	3	3	3
Profitabilitas (X4)	3	3	6
Umur perusahaan (X5)	2	3	3

Sumber : Data diolah 2024

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang tersampaikan maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer tahun 2019-2023?
2. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh pada laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh pada laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer tahun 2019-2023?
4. Apakah *leverage* berpengaruh pada laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer tahun 2019-2023?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh pada laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor konsumen primer periode 2019 – 2023
2. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor konsumen primer periode 2019 – 2023
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor konsumen primer periode 2019 – 2023
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor konsumen primer periode 2019 – 2023
5. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor konsumen primer periode 2019 – 2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis:
 - a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang keuangan perusahaan, strategi bisnis dan investasi.
 - b. Mengembangkan kemampuan analisis data dan metodologi penelitian.
 - c. Memperoleh pengalaman dalam melakukan studi empiris yang dapat menjadi modal berharga untuk pengembangan karir di masa depan.
 - d. Memiliki kontribusi pengetahuan yang dapat dijadikan referensi dalam karya ilmiah berikutnya.
2. Bagi Dosen:

- a. Menambahkan literatur dan pengetahuan yang relevan dalam bidang keuangan perusahaan dan strategi bisnis.
- b. Memiliki referensi tambahan untuk pengajaran dan bimbingan mahasiswa pada bidang penelitian keuangan.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang perkembangan terbaru dalam analisis laporan keuangan, *managerial ownership* dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Pembaca:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri barang konsumen primer.
- b. Mendapatkan wawasan mengenai praktik-praktik terbaik dalam, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan informasi keberlanjutan.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi atau manajemen perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks industri barang konsumen primer atau bidang keuangan perusahaan.
- b. Menginspirasi penelitian lanjutan yang dapat menjelajahi variabel-variabel tambahan atau lingkup industri yang berbeda.
- c. Dapat digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan teori atau kerangka kerja yang lebih rinci dalam studi-studi selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Teori

1. Grand Teori

a. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan mengelola hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Stakeholders* adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pendekatan tradisional yang hanya fokus pada pemegang saham dengan memperluas perhatian kepada semua pihak yang terkait dengan operasi perusahaan (Freeman et al., 2018).

Teori *stakeholder* muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk menangani masalah etika dan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin kompleks. Pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, teori ini menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan berbagai *stakeholder* dalam pengambilan keputusan perusahaan. Latar belakang ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada semua pihak yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Miles, 2019).

Komponen utama dalam teori *stakeholder* mencakup *stakeholder* internal seperti karyawan dan manajemen, serta *stakeholder* eksternal seperti pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah dan pemegang saham. Teori ini menggaris bawahi pentingnya memahami siapa saja yang termasuk dalam kategori *stakeholder*, apa kepentingan mereka, dan bagaimana perusahaan dapat memenuhi ekspektasi mereka. Pemahaman ini esensial untuk menciptakan strategi manajemen yang efektif dan berkelanjutan (Niekerk & Getz, 2019).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk menciptakan nilai jangka panjang dengan mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder* yang relevan. Pencapaian keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi fokus utama agar perusahaan dapat mencapai keberlanjutan bisnis. Pendekatan ini membantu perusahaan dalam menjaga reputasi dan hubungan baik dengan berbagai pihak yang berkepentingan (Miles, 2019).

Hubungan dan interaksi antar *stakeholder* merupakan aspek kunci dalam teori ini. Proses ini melibatkan komunikasi yang transparan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan ekspektasi *stakeholder* terpenuhi. Pendekatan yang partisipatif memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi masalah dan konflik lebih awal serta mengembangkan solusi yang efektif (Richter & Dow, 2017).

Potensi konflik sering kali tidak dapat dihindari dalam interaksi dengan *stakeholder*. Perbedaan kepentingan antara *stakeholder* internal dan eksternal dapat menimbulkan tantangan bagi perusahaan, misalnya pemegang saham mungkin lebih fokus pada keuntungan jangka pendek sementara karyawan

menginginkan kondisi kerja yang lebih baik. Tahapan penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan perusahaan mengambil pendekatan yang seimbang dan adil, memastikan bahwa semua kepentingan *stakeholder* dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Freeman et al., 2020).

Teori *stakeholder* dapat diterapkan dalam berbagai konteks seperti manajemen proyek, pendidikan tinggi, dan industri energi. Mengidentifikasi dan mengelola hubungan dengan semua pihak yang terlibat seperti peserta, sponsor, dan komunitas lokal untuk memastikan kesuksesan acara sangat membantu dalam pengambilan keputusan bagi manajemen acara. Pendekatan ini membantu dalam menciptakan kolaborasi yang efektif dan mengurangi potensi konflik (Godam et al., 2019).

Penerapan teori *stakeholder* menghasilkan peningkatan kolaborasi, pengurangan konflik, peningkatan reputasi perusahaan, dan keberlanjutan jangka panjang. Tantangan muncul dalam hal mengelola berbagai ekspektasi *stakeholder* yang mungkin bertentangan. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Harrison & Wicks, 2019).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kekuatan teori *stakeholder* terletak pada kemampuannya untuk menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Kelemahan dari teori ini termasuk kompleksitas dalam mengelola berbagai kepentingan *stakeholder* dan potensi konflik yang mungkin muncul. Pengembangan strategi yang fleksibel dan adaptif diperlukan untuk mengatasi kelemahan ini (Pedrini & Ferri, 2019).

Teori *stakeholder* berhubungan erat dengan teori etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Integrasi berbagai perspektif ini memperkaya pemahaman tentang peran perusahaan dalam masyarakat dan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Pendekatan holistik ini membantu dalam menciptakan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan (Bonnafous-Boucher & Rendtorff, 2016).

Secara keseluruhan, teori *stakeholder* menawarkan pendekatan yang komprehensif dan etis dalam pengelolaan hubungan perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Teori ini membantu perusahaan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan semua *stakeholder*. Studi empiris tentang penerapan teori *stakeholder* dalam berbagai industri juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi.

b. Teori Agency

Teori *agency* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemberi tugas) dan agen (manajer atau pelaksana tugas). Teori ini sangat penting karena membantu dalam memahami dan mengelola konflik kepentingan serta masalah yang muncul dari hubungan tersebut, terutama terkait asimetri informasi dan biaya *agency* (Moloi & Marwala, 2020).

Teori *agency* terdiri dari beberapa komponen utama: prinsipal, agen, kontrak yang mengatur hubungan mereka, asimetri informasi, dan biaya *agency*. Prinsipal adalah pihak yang memiliki aset atau kepentingan dan

mendelegasikan tugas kepada agen, sementara agen melaksanakan tugas tersebut atas nama prinsipal. Kontrak antara keduanya mencakup mekanisme insentif dan pemantauan untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Asimetri informasi terjadi ketika agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal yang dapat menyebabkan perilaku oportunistik oleh agen. Biaya *agency* mencakup biaya pemantauan, pemberian insentif dan risiko yang terkait dengan ketidakpastian dalam hubungan prinsipal-agen (Bendickson et al., 2016).

Hubungan antara prinsipal dan agen sering kali ditandai dengan asimetri informasi. Agen memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal dapat menyebabkan agen bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka dan bukan kepentingan prinsipal. Prinsipal menggunakan berbagai mekanisme pemantauan dan insentif untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan kepentingan mereka sendiri sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut, misalnya dengan pemberian bonus berdasarkan kinerja atau pengawasan yang ketat terhadap tindakan agen (Panda & Leepsa, 2017).

Konflik utama dalam teori *agency* meliputi konflik kepentingan, biaya *agency* dan asimetri informasi. Konflik kepentingan muncul ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda dan preferensi risiko yang tidak sama. Biaya *agency* merupakan biaya yang timbul dari upaya prinsipal untuk memantau dan mengendalikan tindakan agen serta pemberian insentif agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Asimetri informasi terjadi

ketika agen menyembunyikan informasi penting atau bertindak dengan cara yang tidak transparan (Lopes, 2016).

Teori *agency* sering diterapkan dalam berbagai konteks, seperti tata kelola perusahaan, politik, dan sektor publik. Hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) menjadi fokus utama dalam tata kelola perusahaan, di mana pemegang saham memberikan insentif kepada manajemen untuk memastikan mereka bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pada sektor publik pemerintah (prinsipal) mengawasi dan memberikan insentif kepada lembaga publik (agen) untuk melaksanakan kebijakan yang diinginkan sedangkan dalam politik pemilih (prinsipal) memilih politisi (agen) untuk mewakili kepentingan mereka (Urbanek, 2018).

Penerapan teori ini dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi perilaku oportunistik dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Penerapan ini juga dapat meningkatkan biaya pemantauan dan pengendalian serta memiliki potensi untuk menghilangkan sebagian perilaku oportunistik. Prinsipal harus menyeimbangkan biaya dan manfaat dari mekanisme pemantauan dan insentif dalam teori *agency* (Arnold et al., 2017).

Teori *agency* memiliki kelebihan dalam menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan mengelola konflik kepentingan dalam berbagai hubungan organisasi. Kelemahan utamanya adalah biaya yang tinggi untuk pemantauan dan insentif serta potensi perilaku oportunistik yang tidak sepenuhnya bisa dihilangkan. Teori ini sering dibandingkan dengan teori

stewardship dan teori agensi perilaku, yang menawarkan perspektif alternatif mengenai hubungan prinsipal-agen dengan asumsi yang berbeda tentang motivasi dan perilaku agen (Payne & Petrenko, 2019).

Keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh penerapan teori *agency* yang efektif. Pemastian agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal perusahaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan perilaku oportunistik dan meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan mekanisme pemantauan dan insentif yang tepat dapat membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya dan memastikan keberlanjutan bisnis. Biaya pemantauan dan insentif harus dikelola dengan hati-hati agar tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari penerapan teori *agency*. Perusahaan perlu terus mengembangkan dan menyesuaikan mekanisme pengendalian dan insentif mereka untuk menghadapi tantangan dan dinamika yang berubah dalam lingkungan bisnis (Arnold et al., 2017).

Secara keseluruhan, teori *agency* memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami dan mengelola hubungan antara prinsipal dan agen, dengan fokus pada pengurangan konflik kepentingan dan biaya *agency* melalui pemantauan dan sistem insentif. Teori ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks organisasi, termasuk tata kelola perusahaan, politik, dan sektor publik, untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada penerapan teori ini secara efektif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara biaya dan manfaat dari mekanisme pemantauan dan insentif yang diterapkan.

2. Definisi dan Teori-Teori Pendukung

a. Laporan Keberlanjutan

1) Definisi Keberlanjutan

Keberlanjutan pada perusahaan adalah pendekatan strategis yang diambil untuk memastikan operasi bisnis dapat berjalan secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

Laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari mereka. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, laporan keberlanjutan menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Laporan ini membantu organisasi untuk mengukur, memahami dan mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka serta menetapkan tujuan dan mengelola perubahan secara lebih efektif (*Global Reporting Initiative*, 2013).

Sustainability report merupakan alat penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengukur dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi mereka. Menurut Epstein (2018), laporan keberlanjutan menyediakan pandangan komprehensif tentang kinerja organisasi dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, sehingga mendukung transparansi dan

akuntabilitas. Dengan laporan ini, perusahaan dapat menilai dampak dari operasional mereka secara keseluruhan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk perbaikan dan inovasi di masa depan.

Selain itu, sustainability report membantu perusahaan dalam menyelaraskan tujuan keberlanjutan dengan strategi bisnis mereka. Alshehhi et al. (2018) menjelaskan bahwa pelaporan keberlanjutan memungkinkan organisasi untuk memastikan pendekatan holistik dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan kata lain, laporan ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan strategi bisnis perusahaan dengan tujuan keberlanjutan, sehingga memastikan setiap langkah bisnis yang diambil memperhitungkan dampaknya terhadap keberlanjutan.

Dalam konteks tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), Rosati dan Faria (2019) menekankan pentingnya pelaporan keberlanjutan. Mengintegrasikan SDGs dalam laporan keberlanjutan menunjukkan komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan dan mendorong akuntabilitas serta transparansi yang lebih besar. Pelaporan yang mencakup SDGs tidak hanya meningkatkan kredibilitas perusahaan tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan global yang lebih luas.

Lebih lanjut, praktik pelaporan keberlanjutan memiliki kaitan positif dengan kinerja keuangan, khususnya dalam industri keuangan. Buallay (2019) menemukan bahwa bank yang menerapkan pelaporan keberlanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan

bahwa investasi dalam keberlanjutan dapat menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan.

Dampak regulasi pelaporan sustainability report (SR) dan keberlanjutan terhadap perusahaan juga penting untuk diperhatikan. Christensen et al. (2021) menunjukkan bahwa regulasi wajib pelaporan SR meningkatkan transparansi dan dapat mengarah pada praktik manajemen yang lebih baik. Regulasi ini memastikan bahwa perusahaan melaporkan dampaknya dengan jujur dan mendorong peningkatan dalam praktik manajemen internal.

Transparansi dalam pelaporan keberlanjutan juga menjadi kunci untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Nguyen (2020) menyatakan bahwa penerapan pelaporan yang transparan memungkinkan perusahaan untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Hal ini pada gilirannya dapat memperkuat reputasi dan kinerja jangka panjang perusahaan.

2) Manfaat dan Prinsip Laporan Keberlanjutan

Pelaporan keberlanjutan tidak hanya sekedar melaporkan kinerja operasional *ESG (The Environmental, Social and Governance)* namun juga merupakan alat penilaian strategis dan *platform* komunikasi dengan *investor* dan berbagai pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan juga berfungsi sebagai pemeriksaan “kesehatan” tahunan terhadap kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan untuk peningkatan keberlanjutan dalam memberikan hasil yang bermanfaat bagi bisnis dan pemangku kepentingan perusahaan tersebut.

Di Indonesia, laporan keberlanjutan telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019, namun karena adanya *COVID-19* pada tahun 2020 hingga 2021 tidak berjalan maksimal. Pada tahun 2022 telah tercapai penerapannya sebesar 88% perusahaan tercatat di Indonesia.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, manfaat *sustainability report* meliputi:

- a) Menyediakan informasi pada *stakeholder* (anggota komunitas, pemegang saham dan pemerintah) serta membantu mewujudkan transparansi dan meningkatkan prospek perusahaan.
- b) Membantu membangun reputasi atau sebagai alat yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan *brand value*, loyalitas jangka panjang dan *market share*.
- c) Sebagai cerminan bagaimana perusahaan dalam mengelola risikonya.
- d) Digunakan untuk stimulasi *leadership thinking* serta *performance* yang didukung semangat kompetisi.
- e) Memfasilitasi, mengembangkan, pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan maupun sosial.
- f) Mencerminkan secara langsung kesiapan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.
- g) Membantu dalam membangun ketertarikan *stakeholder* dengan visi jangka panjang serta membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan isu lingkungan maupun

isu sosial (*World Business Council for Sustainable Development*, 2013).

Prinsip-prinsip menurut *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines* sebagai berikut:

- a) Keseimbangan: Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk memungkinkan penilaian yang beralasan atas kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- b) Komparabilitas: Informasi yang dilaporkan harus disajikan secara konsisten sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
- c) Akurasi: Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci untuk memungkinkan penilaian yang tepat oleh pemangku kepentingan.
- d) Ketepatan Waktu: Laporan harus disusun dan diterbitkan secara teratur agar informasi yang disajikan tetap relevan.
- e) Kejelasan: Informasi harus disajikan dengan cara yang mudah dimengerti dan diakses oleh pemangku kepentingan.
- f) Keandalan: Informasi harus dapat diverifikasi untuk memastikan kualitas dan materialitas dari informasi yang disajikan (*Global Reporting Initiative*, 2013).

3) Implementasi dan Tantangan Laporan Keberlanjutan

Implementasi pelaporan keberlanjutan melibatkan tiga elemen utama: dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak sosial. Dampak ekonomi mencakup penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap *PDB* sedangkan dampak lingkungan meliputi emisi karbon, penggunaan air dan pengelolaan limbah. Dampak sosial berfokus pada hak-hak pekerja, kondisi kerja dan kontribusi terhadap komunitas. Tujuan utama dari pelaporan keberlanjutan adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Horváth, 2017).

Tantangan utama dalam implementasi pelaporan keberlanjutan meliputi kurangnya standar pelaporan yang seragam, yang menyulitkan perbandingan antar perusahaan serta potensi bias di mana perusahaan mungkin menghindari pengungkapan informasi negatif (Jose, 2017).

4) Standar dan Pedoman Pelaporan Laporan Keberlanjutan

Standar *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan salah satu standar yang paling banyak diadopsi di seluruh dunia, menetapkan pedoman untuk pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. *Integrated Reporting (IR)* menggabungkan pelaporan keberlanjutan dengan pelaporan keuangan, menyediakan pandangan yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan. Di Eropa, *EU Non-Financial Reporting Directive (NFRD)* mewajibkan

perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi non-keuangan terkait keberlanjutan mulai tahun 2024. *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* mengembangkan standar pelaporan yang berfokus pada informasi material yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pelaporan keberlanjutan seringkali disejajarkan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) PBB, yang menetapkan kerangka kerja untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia (Kowal & Kustra, 2016).

Contoh penerapan pelaporan keberlanjutan dapat dilihat pada sektor perusahaan konsumen primer seperti perusahaan makanan besar yang menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* untuk melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka, misalnya sebuah perusahaan makanan melaporkan upaya mereka dalam mengurangi jejak karbon melalui penggunaan energi terbarukan, inisiatif pengurangan limbah pangan dan program keberlanjutan yang mendukung pertanian berkelanjutan. Perusahaan ini juga melaporkan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mendukung komunitas lokal melalui berbagai program sosial (Kowal & Kustra, 2016).

5) *Global Reporting Initiative (GRI)*

a) Perkembangan Standar *GRI*

Global Reporting Initiative (GRI) telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2000. Setiap versi dari standar ini mencerminkan perubahan dalam praktik keberlanjutan serta

tuntutan dan ekspektasi global. Berikut ini adalah penjelasan mengenai perkembangan standar GRI, termasuk tanggal berlakunya, status kedaluwarsa atau penggantian, dan hubungan antara GRI Standards 2016 dan 2021.

(1) *GRI Guidelines* Generasi Pertama (G1) – 2000

GRI Guidelines Generasi Pertama (G1) diluncurkan pada tahun 2000 sebagai panduan awal untuk pelaporan keberlanjutan, dengan fokus utama pada dampak lingkungan. Standar ini menjadi dasar bagi pelaporan keberlanjutan di seluruh dunia.

Tanggal Berlakunya: 2000.

Status: G1 tidak lagi digunakan secara resmi setelah *GRI Guidelines* Generasi Kedua (G2) diluncurkan pada tahun 2002.

(2) *GRI Guidelines* Generasi Kedua (G2) – 2002

GRI Guidelines Generasi Kedua (G2) diluncurkan pada tahun 2002 dengan cakupan yang diperluas, mencakup dampak sosial dan ekonomi selain dampak lingkungan. Standar ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan.

Tanggal Berlakunya: 2002.

Status: G2 tidak lagi digunakan setelah peluncuran *GRI Guidelines* Generasi Ketiga (G3) pada tahun 2006.

(3) *GRI Guidelines* Generasi Ketiga (G3) – 2006

GRI Guidelines Generasi Ketiga (G3) diperkenalkan pada tahun 2006, dengan penekanan pada pendekatan materialitas yang lebih sistematis. G3

mendorong perusahaan untuk fokus melaporkan isu-isu yang paling relevan dan signifikan bagi keberlanjutan mereka.

Tanggal Berlakunya: 2006.

Status: G3 digantikan oleh *GRI Guidelines*

(4) Generasi Keempat (G4) pada tahun 2013.

GRI Guidelines Generasi Keempat (G4) diluncurkan pada tahun 2013 dengan penguatan lebih lanjut terhadap pendekatan materialitas dan fleksibilitas dalam pelaporan. G4 juga memperkenalkan panduan yang lebih mendalam mengenai pengungkapan terkait rantai pasokan perusahaan.

Tanggal Berlakunya: 2013.

Status: G4 tidak lagi digunakan setelah diperkenalkannya *GRI Standards* 2016.

(5) GRI Standards – 2016

Tahun 2016, GRI bertransformasi dari format "Guidelines" menjadi "Standards". GRI Standards memperkenalkan struktur modular yang memungkinkan pembaruan lebih mudah dan lebih sering, serta lebih fleksibel untuk diterapkan pada berbagai industri.

Tanggal Berlakunya: 2016.

Status : Meskipun GRI Standards tidak memiliki tanggal kedaluwarsa yang tetap, mereka diperbarui secara berkala. Revisi signifikan terakhir dilakukan pada tahun 2021.

(6) Revisi GRI Standards – 2021

GRI Standards 2021 merupakan revisi dari GRI Standards 2016. Revisi ini memperkuat elemen-elemen penting seperti pengungkapan terkait hak asasi manusia, keberagaman, serta memperkenalkan pendekatan sektoral yang lebih spesifik untuk berbagai industri.

Tanggal Berlakunya: Oktober 2021.

Status: GRI Standards 2021 masih berlaku hingga saat ini, dengan pembaruan lebih lanjut yang terus dilakukan sesuai dengan perkembangan global dalam praktik keberlanjutan dan regulasi internasional.

(7) Hubungan Antara GRI Standards 2016 dan 2021

GRI Standards 2021 bukanlah standar baru, melainkan versi revisi dari *GRI Standards* 2016. Revisi ini memperbarui dan memperkuat elemen-elemen utama dari GRI 2016, seperti pengungkapan hak asasi manusia, keberagaman, dan pendekatan sektoral. Perubahan ini dilakukan untuk menjaga relevansi dan efektivitas standar dalam memenuhi tuntutan keberlanjutan yang terus berkembang di tingkat global. Struktur modular yang diperkenalkan pada tahun 2016 memungkinkan *GRI Standards* untuk diperbarui secara berkala, memastikan bahwa standar tersebut tetap sesuai dengan praktik terbaik dalam pelaporan keberlanjutan.

Perkembangan standar GRI dari G1 hingga revisi *GRI Standards* 2021 mencerminkan evolusi dalam praktik pelaporan keberlanjutan. GRI telah beradaptasi untuk memenuhi tuntutan global yang terus berubah, dengan berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan relevansi pelaporan keberlanjutan. *GRI Standards* 2021 saat ini masih berlaku, dan pembaruan

berkala akan terus dilakukan untuk memastikan standar ini tetap relevan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan.

b) Penggunaan *GRI Standards 2021*

Penggunaan standar *GRI 2021* untuk menilai laporan keberlanjutan dari tahun 2019 merupakan langkah yang dapat dibenarkan berdasarkan berbagai teori dan penelitian terbaru. Teori relevansi temporal, akuntabilitas, serta fleksibilitas pelaporan mendukung gagasan bahwa standar pelaporan yang lebih baru dapat diterapkan untuk menilai laporan dari periode sebelumnya, dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan relevansi dalam konteks praktik keberlanjutan yang terus berkembang.

(1) Teori Relevansi Temporal

Teori relevansi temporal menunjukkan bahwa evaluasi kinerja keberlanjutan tidak hanya terbatas pada periode yang spesifik, tetapi juga harus mencerminkan dampak jangka panjang perusahaan. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, penggunaan standar terbaru, seperti *GRI 2021*, tetap relevan meskipun laporan yang dinilai berasal dari tahun 2019. Lueddeckens et al. (2020) menyatakan bahwa memasukkan dimensi temporal dalam pelaporan keberlanjutan dapat memastikan bahwa laporan tersebut tetap relevan untuk menilai kesiapan perusahaan menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, meskipun laporan keberlanjutan disusun pada periode sebelumnya, penggunaan standar terbaru memberikan evaluasi yang lebih komprehensif dan up-to-date.

(2) Teori Akuntabilitas

Teori akuntabilitas menekankan pentingnya perusahaan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas mereka. Akuntabilitas ini tidak bersifat statis, tetapi harus terus diperbarui agar sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan yang berkembang. Adams (2020) menjelaskan bahwa standar pelaporan seperti GRI berevolusi untuk mencerminkan ekspektasi yang berubah tersebut. Penggunaan standar GRI 2021 untuk menilai laporan dari tahun 2019 dapat membantu memastikan bahwa perusahaan tetap memenuhi standar akuntabilitas terkini, yang terus berkembang seiring perubahan regulasi dan harapan masyarakat. Perkiss et al. (2021) juga menekankan bahwa transparansi dalam pelaporan keberlanjutan adalah komponen penting dari akuntabilitas, dan penggunaan standar yang lebih baru dapat mendukung hal ini.

(3) Perkembangan Standar Pelaporan Keberlanjutan

Standar pelaporan keberlanjutan terus mengalami perkembangan untuk mencerminkan harapan masyarakat dan perubahan regulasi yang berlaku. Meutia et al. (2021) menyoroti pentingnya pembaruan dalam standar pelaporan, seperti GRI, untuk memastikan bahwa standar tersebut tetap relevan dengan praktik terbaik saat ini. Dengan menggunakan standar terbaru, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan, meskipun laporan tersebut berasal dari periode sebelumnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keberlanjutan

mencerminkan tantangan keberlanjutan yang terus berkembang dan kebutuhan pemangku kepentingan yang dinamis.

(4) Menghadapi Tantangan Keberlanjutan Masa Depan

Pelaporan keberlanjutan tidak hanya mencerminkan kinerja masa lalu, tetapi juga kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan. Tregidga dan Laine (2022) menekankan pentingnya perusahaan mempertimbangkan tantangan jangka panjang dalam pelaporan keberlanjutan, seperti perubahan iklim dan isu sosial lainnya. Standar seperti GRI 2021 dirancang untuk membantu perusahaan menghadapi tantangan keberlanjutan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, menggunakan GRI 2021 untuk menilai laporan dari tahun 2019 memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan strategis terhadap kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan masa depan.

(5) Penyesuaian terhadap Regulasi dan Praktik Global

Perkembangan regulasi global terkait keberlanjutan mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan praktik pelaporan mereka dengan standar yang lebih baru. KPMG (2020) menyatakan bahwa banyak perusahaan global mulai mengadopsi standar pelaporan terbaru, termasuk GRI 2021, untuk memenuhi tuntutan regulasi dan ekspektasi pasar yang semakin tinggi. Penyesuaian terhadap standar terbaru ini membantu perusahaan meningkatkan posisi mereka dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan yang terus berubah, bahkan jika laporan yang dinilai berasal dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya

fleksibilitas dalam pelaporan keberlanjutan, di mana penggunaan standar terbaru dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan relevan terhadap kinerja perusahaan.

(6) Fleksibilitas dalam Pelaporan Keberlanjutan

Fleksibilitas dalam pelaporan keberlanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa laporan tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam praktik keberlanjutan global. Harvard Business Review (2018) menekankan bahwa fleksibilitas dalam pelaporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan laporan mereka dengan tantangan keberlanjutan yang terus berubah, memastikan bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan praktik terbaik yang terus berkembang. Penggunaan standar GRI 2021 untuk menilai laporan dari tahun 2019 dianggap sebagai langkah yang tepat untuk memastikan bahwa laporan tersebut tetap relevan dan akurat dalam konteks tren global.

(7) Studi Kasus di Negara Berkembang dan Sektor Publik

Penggunaan standar GRI 2021 juga relevan dalam konteks negara berkembang dan sektor publik. Khan et al. (2023) menunjukkan bahwa standar GRI dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam konteks negara berkembang seperti Pakistan, di mana infrastruktur pelaporan keberlanjutan mungkin masih kurang berkembang. Roberto et al. (2020) juga menyoroti pentingnya penggunaan standar GRI di sektor publik Italia untuk memastikan transparansi yang lebih besar dalam

pelaporan keberlanjutan. Penggunaan standar terbaru ini memungkinkan evaluasi yang lebih konsisten dan relevan dalam berbagai konteks.

(8) Kerangka Pelaporan Keberlanjutan

Abeysekera (2022) mengembangkan kerangka pelaporan keberlanjutan berdasarkan teori keadilan distributif. Penelitian ini menekankan pentingnya menggunakan standar pelaporan keberlanjutan yang terus diperbarui, seperti GRI 2021, untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Penggunaan standar terbaru ini memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencerminkan praktik terbaik yang relevan, bahkan jika laporan tersebut berasal dari periode sebelumnya.

Berdasarkan teori relevansi temporal, akuntabilitas, dan fleksibilitas pelaporan keberlanjutan, penggunaan standar GRI 2021 untuk menilai laporan dari tahun 2019 dapat dibenarkan. Standar terbaru mencerminkan praktik terbaik, regulasi terbaru, dan ekspektasi pasar yang terus berkembang, sehingga memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan, transparan, dan akuntabel di tengah perubahan lingkungan keberlanjutan global. Penelitian terbaru juga mendukung penggunaan GRI 2021 dalam berbagai konteks, termasuk negara berkembang dan sektor publik, yang menunjukkan pentingnya standar terbaru ini untuk meningkatkan transparansi dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan.

c) *GRI Standards 2021*

Berikut adalah pembahasan singkat mengenai indikator pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards 2021*:

a) *GRI 2: Pengungkapan Umum*

Menguraikan detail organisasi, entitas dalam pelaporan, periode dan frekuensi laporan, serta penjaminan eksternal. Mencakup aktivitas rantai nilai, tenaga kerja, dan pekerja tidak langsung. Menjelaskan struktur tata kelola, peran dalam manajemen dampak, kebijakan remunerasi, dan evaluasi kinerja. Memuat strategi keberlanjutan, komitmen kebijakan, dan mekanisme memperbaiki dampak negatif.

b) *GRI 3: Topik Material*

Menjelaskan proses penentuan topik material, daftar topik material yang diidentifikasi, dan manajemen topik tersebut untuk memastikan fokus pada isu-isu keberlanjutan relevan.

c) *GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016*

Meliputi nilai ekonomi yang dihasilkan, risiko dan peluang dari perubahan iklim, kewajiban program pensiun, dan bantuan finansial dari pemerintah.

d) *GRI 202: Keberadaan Pasar 2016*

Mencakup rasio upah karyawan pemula terhadap upah minimum dan proporsi manajemen senior dari masyarakat setempat.

e) *GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016*

Menguraikan investasi infrastruktur, dukungan layanan, dan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan.

f) *GRI 204: Praktik Pengadaan 2016*

Menyajikan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal.

g) *GRI 205: Antikorupsi 2016*

Menguraikan operasi berisiko korupsi, pelatihan kebijakan antikorupsi, dan insiden korupsi serta tindakan yang diambil.

h) *GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016*

Menjelaskan langkah-langkah hukum terhadap perilaku antipersaingan dan monopoli.

i) *GRI 207: Pajak 2019*

Menguraikan pendekatan pajak, tata kelola risiko pajak, keterlibatan pemangku kepentingan dalam pajak, dan laporan per negara.

j) *GRI 301: Material 2016*

Menyajikan data material yang digunakan, material daur ulang, dan produk pemerolehan ulang.

k) *GRI 302: Energi 2016*

Menguraikan konsumsi energi, intensitas energi, dan upaya pengurangan konsumsi energi.

l) *GRI 303: Air dan Efluen 2018*

Mencakup interaksi dengan sumber daya air, manajemen pembuangan air, pengambilan air, dan konsumsi air.

m) *GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016*

Menguraikan lokasi operasi dekat kawasan lindung, dampak signifikan pada keanekaragaman hayati, dan spesies terancam yang terkena dampak.

n) *GRI 305: Emisi 2016*

Menyajikan data emisi GRK langsung dan tidak langsung, intensitas emisi, dan upaya pengurangan emisi.

o) *GRI 306: Limbah 2020*

Menguraikan timbulan limbah, manajemen dampak limbah, dan pengalihan serta pembuangan akhir limbah.

p) *GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016*

Menjelaskan seleksi pemasok dengan kriteria lingkungan dan dampak negatif dalam rantai pasokan.

q) *GRI 401: Kepegawaian 2016*

Mencakup perekrutan dan pergantian karyawan, tunjangan karyawan purnawaktu, dan cuti melahirkan.

r) *GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016*

Menguraikan periode pemberitahuan minimum terkait perubahan.

s) *GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018*

Menjelaskan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan, partisipasi pekerja, dan data kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.

t) *GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016*

Mencakup rata-rata jam pelatihan per karyawan, program pengembangan keterampilan, dan tinjauan kinerja rutin.

u) *GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016*

Menguraikan keanekaragaman tata kelola dan karyawan, serta rasio gaji perempuan dibandingkan laki-laki.

v) *GRI 406: Nondiskriminasi 2016*

Mencakup insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan.

w) *GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016*

Menjelaskan operasi dan pemasok yang berisiko terkait hak kebebasan berserikat dan perundingan kolektif.

x) *GRI 408: Pekerja Anak 2016*

Menguraikan operasi dan pemasok yang berisiko terhadap pekerja anak.

y) *GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016*

Menjelaskan operasi dan pemasok yang berisiko terkait kerja paksa atau wajib kerja.

z) *GRI 410: Praktik Keamanan 2016*

Menguraikan pelatihan petugas keamanan mengenai hak asasi manusia.

aa) *GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016*

Menjelaskan insiden pelanggaran hak masyarakat adat.

bb) *GRI 413: Masyarakat Setempat 2016*

Menguraikan operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan.

cc) *GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016*

Menyajikan seleksi pemasok dengan kriteria sosial dan dampak sosial negatif dalam rantai pasokan serta tindakan yang diambil.

dd) *GRI 415: Kebijakan Publik 2016*

Menguraikan kontribusi politik yang diberikan oleh organisasi.

ee) *GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016*

Menjelaskan penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa serta insiden ketidakpatuhan yang terkait.

ff) *GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016*

Menguraikan persyaratan pelabelan dan informasi produk, serta insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan.

gg) *GRI 418: Privasi Pelanggan 2016*

Menjelaskan pengaduan mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

b. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan, kebijakan dan proses yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan, seperti pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya, sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, meningkatkan efisiensi dan memastikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Menurut *OECD* prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik membantu pembuat kebijakan dalam mengevaluasi dan memperbaiki kerangka kerja hukum, regulasi dan institusional untuk tata kelola perusahaan yang baik (Aluchna, 2017).

Tata kelola perusahaan menjadi penting terutama setelah krisis keuangan yang menunjukkan perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam operasional

perusahaan. Tata kelola perusahaan telah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund (IMF)* sebagai tata cara kelola perusahaan sehat. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi perusahaan serta membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, tata kelola perusahaan merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar berjalan sesuai dengan harapan *stakeholders*. Tata kelola perusahaan merupakan rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kontinuitas usaha (Winardi, 2020). Komponen utama tata kelola perusahaan mencakup struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya. Struktur ini melibatkan dewan komisaris, komite audit, direksi dan pemegang saham (Hagiu & Bărbulescu, 2016).

1) Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

- (1) Transparansi: Transparansi mengharuskan perusahaan untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan, hal ini mencakup pelaporan keuangan, kebijakan

perusahaan dan keputusan strategis yang signifikan. Transparansi membantu membangun kepercayaan dan mencegah konflik kepentingan.

- (2) Akuntabilitas: Akuntabilitas menekankan kewajiban manajemen untuk menjelaskan tindakan mereka dan hasilnya kepada pemangku kepentingan, hal ini mencakup tanggung jawab atas pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi perusahaan.
- (3) Tanggung Jawab: Prinsip ini menekankan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini mencakup kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta komitmen terhadap tanggung jawab pelaporan keberlanjutan.
- (4) Kemandirian: Kemandirian memastikan bahwa dewan direksi dan komite perusahaan dapat membuat keputusan tanpa pengaruh dari pihak-pihak tertentu yang mungkin memiliki kepentingan pribadi. Prinsip ini penting untuk menjaga integritas proses pengambilan keputusan.
- (5) Keadilan: Prinsip keadilan menuntut perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan. Prinsip ini penting untuk menjaga kepercayaan dan memastikan bahwa hak-hak semua pemangku kepentingan dihormati.

2) Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

- a) Meningkatkan Kepercayaan Investor: Tata kelola perusahaan yang baik membantu membangun kepercayaan investor baik domestik maupun

internasional dengan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan transparan dan akuntabel.

- b) Melindungi Hak Pemegang Saham: Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham termasuk hak untuk memperoleh informasi yang relevan dan tepat waktu serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.
 - c) Meningkatkan Kinerja dan Nilai Perusahaan: Adanya praktik tata kelola yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko lebih efektif, memanfaatkan peluang bisnis dengan efektif dan efisien, serta meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.
 - d) Memastikan Kepatuhan Hukum: Tata kelola perusahaan yang baik membantu perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, mengurangi risiko hukum dan meningkatkan reputasi perusahaan.
 - e) Mendukung Keberlanjutan Jangka Panjang: Tata kelola perusahaan yang baik membantu memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab kepada masyarakat melalui pendekatan yang berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- 3) Pendekatan dalam Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- a) Pendekatan Struktur: Berfokus pada pembentukan dewan direksi, komite-komite pendukung seperti komite audit dan pengaturan struktur

kepemilikan. Struktur ini dirancang untuk memastikan keseimbangan kekuatan dan pengawasan yang memadai terhadap manajemen.

- b) Pendekatan Proses: Melibatkan penetapan prosedur dan kebijakan yang mengatur bagaimana keputusan dibuat dan dilaksanakan dalam perusahaan, hal ini termasuk proses pelaporan, audit internal dan pengawasan keuangan yang ketat.
- c) Pendekatan Prinsip: Mengedepankan nilai-nilai inti seperti transparansi, akuntabilitas, kemandirian dan keadilan dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar etika dan hukum yang tinggi.

4) Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

a) Mekanisme Internal

- (1) Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan: Dewan direksi berperan sebagai pengawas utama yang memastikan perusahaan dikelola dengan baik. Struktur kepemilikan yang jelas membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.
- (2) Komite Audit dan Remunerasi: Komite ini bertugas memastikan laporan keuangan yang akurat dan kompensasi eksekutif yang adil, hal ini membantu memitigasi risiko manipulasi informasi keuangan dan insentif yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.
- (3) Pengendalian Internal dan Audit Internal: Sistem ini memastikan adanya kontrol yang memadai atas operasi perusahaan, membantu mendeteksi

dan mencegah kecurangan serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan.

b) Mekanisme Eksternal

- (1) Pasar untuk Pengendalian Korporasi: Mekanisme ini mencakup pengambil alihan dan *merger*, yang berfungsi untuk menggantikan manajemen yang tidak efektif dan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, hal ini juga mencakup reaksi pasar terhadap praktik perusahaan yang buruk, yang dapat mempengaruhi harga saham.
- (2) Regulasi dan Kepatuhan: Pemerintah dan badan regulasi menetapkan aturan yang harus diikuti oleh perusahaan termasuk persyaratan pelaporan dan transparansi yang ketat, hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam batasan hukum dan etika.
- (3) Peran Pemegang Saham dan *Investor* Institusional: Pemegang saham dapat memengaruhi perusahaan melalui hak suara mereka termasuk dalam pemilihan anggota dewan dan kebijakan lainnya. *Investor* institusional sering memiliki pengaruh besar dalam mendesak perusahaan untuk menerapkan praktik *GCG* yang baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik membantu memperkuat struktur dan proses tata kelola, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan kualitas laporan

keberlanjutan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan komite tata kelola yang efektif berkontribusi pada pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih lengkap dan mendalam, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat lebih mampu memenuhi kebutuhan informasi berbagai pemangku kepentingan terkait isu keberlanjutan (Triwacananingrum et al., 2021).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik khususnya dalam dimensi ekonomi. tata kelola perusahaan yang baik membantu dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang muncul dari isu-isu keberlanjutan sehingga meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan (Gunarsih et al., 2020).

Secara keseluruhan, tata kelola perusahaan yang baik memberikan fondasi yang kuat bagi perusahaan untuk mengelola tantangan keberlanjutan, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Struktur tata kelola yang efektif memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap tuntutan pemangku kepentingan dan memanfaatkan peluang dalam bidang keberlanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Tjahjadi et al., 2021). Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini

akan di proksikan menjadi dua proksi yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Kepemilikan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan termasuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*), hal ini penting karena dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan inisiatif keberlanjutannya. Kepemilikan manajerial muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan, di mana terdapat potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat memotivasi manajer untuk bekerja lebih keras dan lebih fokus pada kinerja jangka panjang perusahaan.

Komponen utama dari kepemilikan manajerial melibatkan manajer eksekutif dan saham perusahaan yang mereka miliki. Ini termasuk *CEO*, direktur, dan manajer lainnya yang memiliki saham di perusahaan. Tujuan dari kepemilikan manajerial adalah untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial menciptakan hubungan dimana manajer memiliki insentif finansial langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi, kebijakan keuangan dan strategi

bisnis lainnya. Potensi konflik dalam kepemilikan manajerial termasuk efek penguatan, dimana manajer dengan kepemilikan besar dapat membuat keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri tetapi merugikan pemegang saham lainnya, selain itu ada risiko bahwa manajer dapat menyembunyikan informasi buruk untuk melindungi nilai saham mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada sektor barang konsumen tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, namun faktor lain seperti tanggung jawab sosial perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Merliana, 2021). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pendapatan dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumen tetapi kualitas audit dan komite audit memiliki pengaruh signifikan (Sitanggang et al., 2020).

Gao dan Song (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial di Tiongkok digunakan sebagai mekanisme insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki saham lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Junias et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek positif dan signifikan terhadap akuntansi keberlanjutan. Manajer yang memiliki saham cenderung menggunakan arus kas bebas tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk tujuan keberlanjutan sosial dan lingkungan sebagai keputusan strategis perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi masalah keagenan dan memotivasi manajemen untuk fokus pada kinerja jangka panjang (Berke-Berga et al., 2017). Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan pengawasan internal dan eksternal yang berdampak positif pada pengambilan keputusan dan efisiensi operasional perusahaan, selain itu kepemilikan oleh manajer dapat memberikan sinyal positif kepada *investor* dan pasar tentang komitmen manajemen terhadap keberhasilan perusahaan. Kepemilikan ini juga mendorong inovasi dan pengambilan risiko yang terkontrol karena manajemen memiliki kepentingan langsung dalam kesuksesan jangka panjang perusahaan (Rhou et al., 2019). Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan penggunaan arus kas bebas untuk investasi yang produktif, yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan (Suharto et al., 2019).

Kepemilikan manajerial sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pentingnya menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk mengurangi biaya keagenan. Teori ini juga berkaitan dengan teori sinyal, di mana kepemilikan saham oleh manajemen dapat memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kepercayaan manajemen terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Vijayakumaran (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan insentif manajemen dengan kepentingan pemegang saham dan mengurangi kendala likuiditas yang dihadapi perusahaan, bertindak sebagai jaminan kredibel bagi pemberi pinjaman.

Secara keseluruhan, kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan kinerja perusahaan. Bukti empiris menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memainkan peran penting dalam mendukung praktik keberlanjutan dalam perusahaan.

d. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan sekumpulan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan materi atau afiliasi dengan perusahaan, pemegang saham utama atau manajemen yang dapat memengaruhi independensinya. Mereka bertindak sebagai pihak eksternal yang memberikan pengawasan objektif terhadap operasional dan keputusan manajemen perusahaan (Tambunan & Rosharlianti, 2023). Keberadaan mereka sangat penting mengingat sejarah skandal keuangan besar seperti Enron dan WorldCom, yang memicu kebutuhan akan pengawasan lebih ketat untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan publik (Ariefiara et al., 2021).

Tanggung jawab utama komisaris independen meliputi pengawasan keuangan, memastikan transparansi laporan keuangan dan mengawasi proses audit internal serta eksternal. Mereka juga bertanggung jawab memastikan perusahaan mematuhi semua hukum dan regulasi yang berlaku serta mengawasi implementasi praktik etika dan tata kelola perusahaan yang baik. Mereka juga berperan dalam manajemen risiko dengan mengidentifikasi dan mengembangkan strategi mitigasi risiko serta mengawasi keputusan strategis

untuk memastikan keselarasan dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Hendrawaty et al., 2021).

Dewan komisaris independen juga memiliki tanggung jawab dalam evaluasi kinerja dewan dan manajemen secara berkala serta memastikan adanya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Mereka mengawasi kebijakan remunerasi untuk memastikan insentif yang diberikan sejalan dengan kinerja perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Dalam hal komunikasi dengan pemangku kepentingan, mereka harus memastikan transparansi informasi dan menanggapi umpan balik dari pemegang saham untuk meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan. Pengelolaan konflik kepentingan juga menjadi tanggung jawab mereka dengan proaktif mengidentifikasi dan mengelola potensi konflik kepentingan serta menyatakan setiap konflik yang teridentifikasi dalam rapat dewan untuk transparansi (Yoewono, 2023).

1) Syarat Komisaris Independen:

a) Kemandirian Finansial dan Hubungan:

Tidak memiliki hubungan finansial yang signifikan dengan perusahaan atau afiliasinya yang dapat mempengaruhi kemandirian mereka, hal ini termasuk tidak menjadi bagian dari manajemen perusahaan atau tidak memiliki kontrak yang berarti dengan perusahaan.

b) Tidak Memiliki Hubungan Keluarga dengan Pihak Manajemen:

Komisaris independen tidak boleh memiliki hubungan keluarga dengan anggota dewan direksi atau eksekutif lainnya agar terhindar dari potensi konflik kepentingan yang berasal dari hubungan personal.

c) Tidak Memiliki Kepemilikan Saham yang Signifikan:

Untuk menjaga objektivitas, komisaris independen biasanya tidak diperbolehkan memiliki kepemilikan saham yang signifikan dalam perusahaan. Batas kepemilikan saham ini bervariasi tergantung pada regulasi yang berlaku di masing-masing yurisdiksi.

d) Tidak Memegang Posisi Eksekutif atau Konsultan:

Komisaris independen tidak boleh memegang posisi eksekutif atau menjadi konsultan di perusahaan tersebut atau di perusahaan afiliasi, karena hal ini dapat mengurangi kemandirian mereka dalam pengawasan.

e) Pengalaman dan Kompetensi:

Selain kemandirian, komisaris independen juga harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang relevan. Mereka diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang industri dan kemampuan untuk menilai kebijakan perusahaan dengan kritis.

f) Masa Jabatan yang Terbatas:

Untuk mencegah kedekatan yang berlebihan dengan perusahaan yang dapat mengurangi objektivitas, beberapa aturan mewajibkan komisaris independen memiliki masa jabatan yang terbatas.

Banyak negara memiliki regulasi yang menetapkan jumlah minimum komisaris independen dalam dewan komisaris terutama untuk perusahaan publik seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan terdaftar

untuk memiliki komisisaris independen yang jumlahnya minimal 30% dari total anggota dewan komisisaris.

Penelitian tentang peran komisisaris independen dalam laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan transparansi laporan tersebut. Almeida dan Paiva (2022) menemukan bahwa keberadaan komisisaris independen dalam komite audit berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan *ESG (Environmental, Social, and Governance)*. Mereka memastikan bahwa informasi yang disampaikan lebih komprehensif dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi bagi pemangku kepentingan dan pasar modal. Studi di Jerman oleh Nguyen (2020) juga menunjukkan bahwa dewan direksi yang lebih independen cenderung mematuhi panduan *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan lebih baik, menunjukkan bahwa transparansi perusahaan dalam laporan keberlanjutan dapat ditingkatkan dengan adanya komisisaris independen.

Penelitian di Amerika Serikat oleh Herda et al. (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak komisisaris independen cenderung menerbitkan laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri dan berkualitas lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa komisisaris independen mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Selanjutnya, Ong dan Djajadikerta (2017) menunjukkan bahwa komisisaris independen memastikan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas dan mendalam yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan

lingkungan, hal ini meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap laporan keberlanjutan perusahaan.

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya. Teori kinerja keuangan berfokus pada berbagai faktor dan mekanisme yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya (Boukhobza & Chami, 2023). Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek seperti efisiensi penggunaan aset, pengelolaan biaya dan pencapaian tujuan keuangan yang ditetapkan. Secara umum, kinerja keuangan mencerminkan hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang mencakup berbagai rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan lain-lain. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Hada, 2020).

1) Arti Penting Kinerja Keuangan

- a) Kinerja keuangan memiliki arti penting yang signifikan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan termasuk manajemen, pemegang saham, kreditor dan *investor*
- b) Penilaian Kesehatan Keuangan Perusahaan: Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, membantu manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dan menentukan perlu tidaknya perbaikan.
- c) Pengambilan Keputusan: Informasi tentang kinerja keuangan digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan strategis terkait operasional, investasi dan pembiayaan, membantu mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- d) Transparansi dan Akuntabilitas: Kinerja keuangan yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, memungkinkan pemegang saham dan *investor* untuk menilai kinerja dan membuat keputusan investasi yang tepat.
- e) Meningkatkan Nilai Pemegang Saham: Kinerja keuangan yang positif berdampak langsung pada peningkatan nilai saham perusahaan, memberikan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan apresiasi nilai saham.
- f) Pengelolaan Risiko: Dengan memantau kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko keuangan seperti likuiditas, kredit dan operasional.

g) Menarik *Investor* dan Kreditor: Kinerja keuangan yang baik membuat perusahaan lebih menarik bagi *investor* dan kreditor, meningkatkan peluang mendapatkan investasi dan pinjaman.

2) Komponen utama dari teori kinerja keuangan meliputi:

Dalam dunia bisnis, memahami komponen-komponen keuangan adalah hal yang esensial untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Gibson (2021), berikut komponen-komponen keuangan

1. Profitabilitas

(1) *Return on Assets (ROA)*: *ROA* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. *ROA* adalah indikator penting dalam memahami bagaimana manajemen memaksimalkan penggunaan aset yang tersedia.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

ROA yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Angka ini sangat bervariasi antar industri, oleh karena itu perbandingan dengan perusahaan sejenis lebih relevan.

(2) *Return on Equity (ROE)*: *ROE* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham, hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal ekuitas.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Shareholder's\ Equity} \times 100\%$$

ROE yang lebih tinggi umumnya diinginkan karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dari modal yang diinvestasikan namun rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan risiko tinggi jika didukung oleh tingkat *leverage* yang tinggi.

- (3) *Net Profit Margin (NPM)*: *NPM* mengukur persentase pendapatan yang diubah menjadi laba bersih setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak dan bunga, hal ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari penjualan.

$$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory} \times 100\%$$

NPM yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya operasional dan lainnya serta kemampuan perusahaan untuk mempertahankan harga produk atau jasa.

- (4) *Gross Profit Margin (GPM)*: *GPM* menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa setelah mengurangi harga pokok penjualan (HPP), yang mencerminkan efisiensi dalam produksi dan penjualan.

$$GPM = \frac{Pendapatan - HPP}{Pendapatan} \times 100\%$$

GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pengendalian biaya produksi yang baik dan dapat menjual produknya dengan margin yang sehat.

- (5) *Operating Profit Margin (OPM)*: *OPM* mengukur persentase pendapatan yang tetap sebagai laba operasional setelah dikurangi biaya operasi, tetapi sebelum bunga dan pajak.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio ini penting untuk memahami efisiensi operasi perusahaan termasuk pengendalian biaya *overhead* dan biaya lainnya.

b) Likuiditas

- (1) *Current Ratio*: Mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, hal ini memberikan pandangan umum tentang likuiditas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Rasio ini biasanya diharapkan berada di atas 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya namun rasio yang terlalu tinggi bisa menandakan penggunaan aset lancar yang tidak efisien.

- (2) *Quick Ratio (Acid-Test Ratio)*: Rasio ini lebih konservatif dibandingkan *Current Ratio* karena tidak memperhitungkan persediaan, yang mungkin tidak cepat likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset-Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Quick Ratio di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan, yang berguna dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti.

- (3) *Cash Ratio*: Mengukur kas dan setara kas yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek, memberikan pandangan paling likuid tentang likuiditas perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan pandangan tentang keamanan keuangan perusahaan, terutama dalam situasi darurat.

- (4) *Working Capital*: Selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, menunjukkan likuiditas jangka pendek perusahaan.

$$\text{Working Capital} = \text{Total Aset Lancar} - \text{Total Kewajiban lancar}$$

Working capital positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk mendanai operasi sehari-hari sedangkan *working capital* negatif menunjukkan potensi masalah likuiditas.

c) *Leverage*

- (1) *Debt to Equity Ratio*: Mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan tetapi juga memiliki potensi pengembalian. Rasio yang lebih rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif.

- (2) *Debt Ratio*: Mengukur proporsi total aset yang didanai oleh utang, memberikan wawasan tentang *leverage* keseluruhan perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt Ratio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko default jika kondisi ekonomi memburuk.

- (3) *Interest Coverage Ratio*: Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya dari laba operasi, yang penting untuk menilai kesehatan finansial jangka panjang.

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup laba untuk menutupi beban bunga, yang menunjukkan kesehatan keuangan yang baik.

- (4) *Equity Ratio*: Mengukur persentase aset yang didanai oleh ekuitas pemegang saham, menunjukkan stabilitas modal perusahaan.

$$\text{Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar pemilik memiliki aset perusahaan dibandingkan dengan kreditor, yang penting untuk memahami stabilitas keuangan perusahaan.

d) Efisiensi Operasional

- (1) *Asset Turnover Ratio*: Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang penting untuk memahami efisiensi operasional.

$$\text{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efektif untuk menghasilkan pendapatan, yang mencerminkan efisiensi manajemen.

- (2) *Inventory Turnover Ratio*: Mengukur frekuensi perputaran persediaan perusahaan dalam periode tertentu, yang penting untuk manajemen persediaan.

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen persediaan yang efisien tetapi rasio yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan risiko kehabisan stok.

- (3) *Receivables Turnover Ratio*: Mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengumpulkan piutang, yang penting untuk manajemen kas.

$$\text{Receivables Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih cepat mengumpulkan piutang, yang baik untuk arus kas.

- (4) *Days Sales Outstanding (DSO)*: Mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang setelah penjualan kredit.

$$DSO = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Total Penjualan Kredit}} \times \text{Jumlah Hari dalam Periode}$$

DSO yang lebih rendah menunjukkan penagihan piutang yang lebih cepat, yang baik untuk aliran kas.

(5) *Days Inventory Outstanding (DIO)*: Mengukur rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual seluruh persediaan.

$$DIO = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{HPP}} \times \text{Jumlah Hari dalam Periode}$$

DIO yang rendah menunjukkan efisiensi dalam manajemen persediaan tetapi jika terlalu rendah bisa mengindikasikan risiko kekurangan stok.

(6) *Days Payable Outstanding (DPO)*: Mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemasok.

$$DPO = \frac{\text{Rata-rata Hutang Dagang}}{\text{HPP}} \times \text{Jumlah Hari dalam Periode}$$

DPO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kredit pemasok untuk mengelola arus kas tetapi jika terlalu tinggi dapat merusak hubungan dengan pemasok.

e) Nilai Pasar

(1) *Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)*: Mengukur valuasi saham perusahaan relatif terhadap laba per sahamnya, ratio ini digunakan untuk memahami persepsi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan.

$$PE \text{ Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}} \times 100\%$$

P/E Ratio yang tinggi dapat menunjukkan ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi tetapi juga bisa menunjukkan harga saham yang *overvalued*.

(2) *Dividend Yield*: Mengukur tingkat pengembalian dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham relatif terhadap harga saham.

$$Dividend Yield = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Lembar}}{\text{Harga Saham Per lembar}} \times 100\%$$

Dividend Yield yang tinggi menarik bagi *investor* yang mencari pendapatan reguler dari investasi saham tetapi juga dapat menunjukkan harga saham yang tertekan atau kebijakan dividen yang tidak berkelanjutan.

Tujuan utama dari penerapan teori kinerja keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, memastikan stabilitas keuangan dan mencapai efisiensi operasional yang maksimal, hal ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Goeminne & George, 2018). Manfaat penerapan teori ini meliputi peningkatan profitabilitas melalui optimalisasi aset dan sumber daya, pengurangan risiko dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan secara efektif, meningkatkan nilai pemegang saham melalui pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan serta peningkatan reputasi melalui praktik *ESG* yang baik (Brahmana & Kontesa, 2021).

Pendekatan dalam teori kinerja keuangan mencakup analisis laporan keuangan, evaluasi risiko dan implementasi praktik tata kelola yang baik (Salamah, 2023). Struktur teori kinerja keuangan terdiri dari berbagai elemen seperti dewan direksi, komite audit, manajemen eksekutif dan pemegang saham

yang bekerja sama untuk mencapai tujuan finansial perusahaan (Elbashir, 2022). Mekanisme kerja teori ini melibatkan proses evaluasi, perencanaan, dan pengawasan yang ketat terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal-hal ini termasuk penggunaan indikator keuangan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional (Fisher et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penelitian Hada (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik keberlanjutan sering kali juga menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Praktik keberlanjutan ini meliputi pengelolaan sumber daya alam yang efisien, tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, keberlanjutan tidak hanya berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan (Hada, 2020). Penelitian lain oleh Brahmana dan Kontesa (2021) menunjukkan bahwa teknologi bersih dapat memperkuat dampak positif keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, terutama dalam sektor konsumen primer. Implementasi teknologi bersih membantu mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik (Brahmana & Kontesa, 2021).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dari kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan. Penerapan teori kinerja keuangan dan mengintegrasikan praktik keberlanjutan perusahaan dapat meningkatkan nilai, efisiensi dan keberlanjutan jangka panjang. Evaluasi kinerja keuangan yang tepat melibatkan penggunaan berbagai indikator keuangan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan mendapatkan manfaat yang optimal. Penelitian ini akan memproksikan kinerja keuangan menjadi dua proksi, yaitu profitabilitas dan *leverage*.

f. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan serta kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. Secara umum, profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham. Profitabilitas diukur menggunakan *ROA* memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan yang profitabel dapat membiayai operasi

sehari-hari, membayar dividen dan berinvestasi dalam pertumbuhan masa depan tanpa harus bergantung pada pinjaman eksternal atau pendanaan tambahan. Profitabilitas juga menarik bagi *investor* karena menunjukkan potensi pengembalian investasi yang lebih baik. Perusahaan dengan *ROA* yang tinggi sering dianggap lebih menarik bagi *investor* karena mereka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan efektif untuk menghasilkan laba (Tehrani, Abadeh, & Abadeh, 2016).

Manajemen menggunakan profitabilitas sebagai alat untuk membuat keputusan strategis. Analisis profitabilitas membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengevaluasi efektivitas strategi operasional, dan menentukan alokasi sumber daya yang optimal (Purwanti, 2019). Perusahaan yang profitabel memiliki sumber daya yang cukup untuk berinvestasi dalam ekspansi dan inovasi. Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk mengeksplorasi peluang pasar baru, mengembangkan produk dan layanan baru serta meningkatkan kapasitas operasional. Profitabilitas juga memberikan stabilitas finansial yang penting untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Perusahaan yang memiliki cadangan laba yang cukup dapat lebih mudah mengatasi tantangan eksternal seperti resesi ekonomi, perubahan regulasi atau fluktuasi pasar (Haliza et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham, hal ini dapat tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi dan dividen yang lebih besar sehingga meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan. *ROA* memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

ROA adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingkat *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari total aset yang dimiliki. Tehrani, Abadeh, dan Abadeh (2016) menunjukkan bahwa *ROA* memiliki hubungan signifikan dengan rasio margin laba dan perputaran aset, dan *ROA* lebih dipengaruhi oleh margin laba daripada perputaran aset. *ROA* yang tinggi juga membuat perusahaan lebih menarik bagi *investor*. *Investor* cenderung mencari perusahaan dengan *ROA* tinggi karena ini menunjukkan potensi pengembalian investasi yang lebih baik. *ROA* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham (Purwanti, 2019).

Stabilitas finansial perusahaan juga dapat ditunjukkan melalui *ROA* yang kuat. Perusahaan dapat lebih mudah menghadapi tantangan keuangan dan ekonomi yang tidak terduga dengan menghasilkan laba yang signifikan dari total aset. Stabilitas finansial ini penting untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Stabilitas finansial ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti fluktuasi pasar dan perubahan

kebijakan ekonomi. Haliza et al. (2021) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) dan kualitas aset penghasilan (*Earning Asset Quality*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*, menekankan pentingnya pengelolaan kualitas aset dalam mempertahankan profitabilitas. *ROA* juga digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk membuat keputusan strategis. Rasio ini membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan aset dan menentukan strategi keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *ROA* juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan kompetitor di industri yang sama.

ROA juga memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Analisis *ROA* membantu manajemen mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional, misalnya dengan menganalisis *ROA* manajemen dapat menentukan apakah strategi operasional saat ini sudah optimal atau memerlukan penyesuaian. Kebijakan dividen perusahaan juga dapat mempengaruhi *ROA*. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi mungkin memiliki *ROA* yang lebih rendah karena sebagian laba dibagikan kepada pemegang saham daripada diinvestasikan kembali dalam bisnis. Sebaliknya, perusahaan yang mempertahankan laba untuk reinvestasi mungkin memiliki *ROA* yang lebih tinggi. Kebijakan ini sangat penting untuk mempertahankan keseimbangan antara memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan memastikan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

g. *Leverage*

Leverage merupakan konsep penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang mengacu pada penggunaan utang atau ekuitas untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* mencerminkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk membiayai aset dan operasinya.

Menurut Parashtiwi (2023), *leverage* adalah penggunaan aset dan kekuatan perusahaan untuk menanggung biaya jangka pendek dan jangka panjang seperti utang, untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* memanfaatkan aset perusahaan untuk meningkatkan pendanaan dan operasional. Pimplaure (2018) mendefinisikan *leverage* keuangan sebagai investasi dana yang diperoleh dengan biaya bunga tetap yang diukur sebagai rasio antara modal jangka panjang yang dipinjam dengan total modal yang digunakan. *Leverage* diharapkan menghasilkan lebih banyak dari dana yang diinvestasikan daripada biaya yang harus dikeluarkan sehingga meningkatkan pendapatan pemilik. Kaur (2018) menyatakan bahwa *leverage* dalam konteks bisnis mengacu pada penggunaan ekuitas milik sendiri atau pinjaman untuk membiayai pembelian aset bisnis. *Leverage* dapat meningkatkan *return on equity* perusahaan tetapi juga bisa menjadi ancaman jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban bunga tetap.

Komponen utama dalam teori *leverage* meliputi utang, ekuitas, biaya utang, dan biaya ekuitas. Tujuan utama teori *leverage* adalah untuk menjelaskan

bagaimana penggunaan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pengembalian bagi pemegang saham. Teori ini juga bertujuan untuk menemukan struktur modal yang optimal yang meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Hubungan antara utang dan ekuitas dalam teori *leverage* menggambarkan bagaimana penggunaan utang dapat meningkatkan pengembalian ekuitas selama pengembalian investasi lebih besar dari biaya utang. Peningkatan *leverage* juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keuangan lainnya. Potensi konflik dalam penggunaan *leverage* termasuk risiko kebangkrutan, peningkatan biaya bunga dan potensi pengelolaan laba untuk memenuhi kewajiban utang. Masalah ini dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Debt-to-Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan operasinya. Menurut Wiranawata (2022), *DER* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk utang. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas untuk mendanai asetnya, yang dapat meningkatkan potensi pengembalian tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Sebaliknya *DER* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dibandingkan ekuitas, yang mengurangi risiko

kebangkrutan tetapi juga dapat membatasi potensi pengembalian. *DER* adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat *DER* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan utang untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi tetapi juga menandakan peningkatan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik (Iqbal et al., 2020). Stabilitas finansial perusahaan juga dapat ditunjukkan melalui *DER* yang seimbang. Perusahaan dapat lebih mudah menghadapi tantangan keuangan dan ekonomi yang tidak terduga apabila mengelola utang dan ekuitas secara efektif, misalnya Haliza et al. (2021) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) dan kualitas aset penghasilan (*Earning Asset Quality*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *DER*, menekankan pentingnya pengelolaan kualitas aset dalam mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan.

DER juga digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk membuat keputusan strategis. Rasio ini membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan utang dan menentukan strategi keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *DER* juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan kompetitor di industri yang sama. Kekuatan *DER* adalah memberikan indikator yang jelas tentang tingkat *leverage* perusahaan serta membantu dalam analisis risiko dan keputusan investasi, namun *DER* memiliki kelemahan karena tidak memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar utangnya. Oleh karena itu, *DER* perlu dilengkapi dengan rasio

lainnya seperti *Interest Coverage Ratio*. Studi oleh Cincinelli et al. (2021) menemukan bahwa *pro-siklikalitas leverage* dapat meningkatkan risiko sistemik terutama selama krisis keuangan dan pembatasan kebijakan moneter. Penelitian oleh Iqbal et al. (2020) menunjukkan bahwa *leverage finansial*, diukur dengan *DER*, dapat merugikan inovasi *input* seperti *R&D* tetapi mendorong inovasi *output* seperti paten di perusahaan China.

Pengaruh *DER* terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek. Kurnianti et al. (2022) menemukan bahwa *DER* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa *investor* memperhatikan rasio *DER* dalam menilai risiko dan potensi pengembalian investasi mereka. Studi oleh Utari (2023) menunjukkan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor *pulp & paper*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *DER* terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri yang bersangkutan. Nainggolan et al. (2023) menemukan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa meskipun *DER* mungkin tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan, namun dapat mempengaruhi persepsi *investor* dan harga saham. Rizky dan Aryani (2020) menunjukkan bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan *DER* dapat meningkatkan risiko finansial yang dapat berdampak negatif pada laba perusahaan.

Teori *leverage* menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan utang untuk meningkatkan nilai perusahaan dan pengembalian bagi pemegang saham namun juga memperkenalkan risiko tambahan seperti kebangkrutan dan peningkatan biaya bunga. *DER* adalah salah satu rasio utama yang digunakan untuk mengukur *leverage* dan memberikan wawasan penting tentang struktur modal perusahaan. Teori ini dapat diterapkan dalam pengembangan strategi keuangan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal dan meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam industri dengan potensi pertumbuhan tinggi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak *leverage* dalam berbagai konteks ekonomi dan industri serta untuk menemukan cara-cara inovatif untuk memitigasi risiko yang terkait dengan *leverage* tinggi.

h. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merujuk pada lamanya waktu perusahaan berdiri dan beroperasi sejak didirikan. Penelitian mengenai umur perusahaan penting untuk memahami bagaimana faktor ini mempengaruhi berbagai aspek kinerja perusahaan termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Umur perusahaan sering kali digunakan sebagai indikator stabilitas dan pengalaman perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, stabilitas dan pengalaman ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kapasitas perusahaan untuk mengelola risiko dan menghadapi dinamika pasar.

Stabilitas dan pengalaman yang diukur melalui umur perusahaan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam berbagai kondisi pasar dan

mengelola operasional dengan lebih efisien seiring berjalannya waktu (Permadani & Kusumawati, 2022). Pengukuran ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan memperkuat posisinya di pasar. Pengukuran umur perusahaan sering kali digunakan dalam penelitian untuk menilai dampak umur terhadap inovasi dan daya saing perusahaan, misalnya perusahaan yang lebih tua memiliki jaringan yang lebih kuat dan hubungan yang lebih baik dengan pemasok dan pelanggan, hal ini yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam industri mereka.

Penelitian oleh Adila dan Syofyan (2016) menemukan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin berpengalaman perusahaan tersebut dalam menangani berbagai tantangan bisnis. Pengalaman ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas manajemen risiko dan pengungkapan *sustainability report* (Adila & Syofyan, 2016). Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki mekanisme yang lebih matang untuk mengatasi krisis dan memanfaatkan peluang. Umur perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik sumber daya manusia, di mana perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki program pelatihan dan pengembangan yang lebih baik bagi karyawan mereka yang dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan.

Pengukuran umur perusahaan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang stabilitas dan reputasi perusahaan di mata publik. Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki reputasi yang lebih kuat dan stabilitas operasional yang lebih baik yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan memfasilitasi hubungan bisnis yang lebih baik (Sidiq et al., 2021). Reputasi yang baik tidak

hanya membantu dalam menarik *investor* dan pelanggan tetapi juga dalam menjalin hubungan yang kuat dengan pihak regulator dan komunitas lokal. Perusahaan yang telah lama berdiri sering kali dianggap lebih dapat diandalkan dan bertanggung jawab, yang dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan.

Umur perusahaan sebagai indikator stabilitas dan pengalaman memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan bertahan lebih lama di pasar yang kompetitif (Tjandrapurnama, 2023). Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi operasional dan daya tahan bisnis. Pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun beroperasi memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan proses yang lebih efisien dan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi persaingan. Umur perusahaan juga dapat dibandingkan dengan teori *lifecycle* perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan melalui berbagai tahap perkembangan, dari *startup* hingga *maturity* dimana masing-masing tahap mempengaruhi kinerja dan pengungkapan *sustainability report* (Yuliandhari & Citta, 2024). Teori *lifecycle* ini menggambarkan bagaimana kebutuhan dan prioritas perusahaan berubah seiring dengan perkembangan usia dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi strategi bisnis dan pelaporan keberlanjutan.

Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya hingga tahun penelitian dilakukan dan sering digunakan sebagai indikator stabilitas dan pengalaman perusahaan. Pengukuran ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana perusahaan telah berkembang dan beradaptasi dalam industrinya.

Pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun beroperasi memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan praktik terbaik dalam manajemen risiko dan pengungkapan keberlanjutan. Pemahaman ini penting untuk mengetahui bagaimana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapabilitas untuk melaksanakan dan melaporkan inisiatif keberlanjutan secara efektif, yang dapat mencerminkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Perusahaan yang telah lama berdiri juga memiliki kesempatan untuk membangun budaya perusahaan yang kuat, yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pemahaman akan pentingnya umur perusahaan dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek kinerja, termasuk pengungkapan *sustainability report* akan membuat perusahaan dapat menyesuaikan strategi mereka lebih baik untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Evaluasi yang komprehensif terhadap umur perusahaan memberikan wawasan yang berharga tentang kapasitas perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Herawaty et al. (2021) dalam penelitian berjudul "*Peran Profitabilitas atas Pengaruh Board Governance terhadap Sustainability report Quality*" mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran dewan direksi,

proporsi komisaris independen, usia anggota dewan, dan keterlibatan perempuan di dewan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Metode analisis regresi berganda yang digunakan menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran dewan direksi dan keterlibatan perempuan di dewan memiliki dampak positif signifikan terhadap kualitas laporan. Sebaliknya, proporsi komisaris independen dan usia anggota dewan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa kehadiran komisaris independen mungkin tidak cukup untuk memastikan laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Trisnawati et al. (2022) melalui penelitian *"Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability report Disclosure"* mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki dampak positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran dewan yang lebih besar mungkin menyediakan lebih banyak sumber daya dan keahlian untuk menangani isu keberlanjutan. Kepemilikan mayoritas, profitabilitas dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa elemen-elemen ini mungkin tidak memainkan peran utama dalam kebijakan pengungkapan keberlanjutan.

Saepudin (2021) dalam studi berjudul *"Analysis Of Factors Influencing The Sustainability report Disclosure"* menemukan bahwa ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti regulasi eksternal atau tekanan

dari pemangku kepentingan, mungkin lebih berperan dalam menentukan sejauh mana perusahaan bersedia mengungkapkan informasi keberlanjutan mereka.

Febriyanti (2021), dalam penelitian "*Factors Affecting Sustainability reporting Disclosure*", menemukan bahwa kehadiran wanita di dewan direksi dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini menggambarkan pentingnya diversitas gender dan stabilitas finansial dalam meningkatkan transparansi perusahaan. Faktor lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk mendorong pengungkapan yang lebih luas.

Susilawati et al. (2022), dalam studi "*The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability report Disclosure*", menemukan bahwa hanya proporsi komisaris independen yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan independen penting untuk meningkatkan transparansi meskipun elemen lain dari tata kelola perusahaan mungkin tidak cukup kuat dalam mempengaruhi keputusan pengungkapan.

Ho et al. (2023) dalam studi mereka yang berjudul "*The Influence of Leverage, Independent Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability report Disclosures*" menemukan bahwa *leverage*, komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya tekanan finansial dan pengawasan eksternal dalam mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Aktivitas perusahaan, bagaimanapun tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Ardi (2020) dalam penelitian "*Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure*" menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan lebih cenderung mengungkapkan informasi lingkungan. *Leverage* yang tinggi, sebaliknya mengurangi kecenderungan untuk pengungkapan ini, yang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan dengan beban hutang tinggi lebih fokus pada stabilitas finansial daripada keberlanjutan.

Farisyi et al. (2022) dalam tinjauan literatur berjudul "*Systematic Literature Review: Determinants of Sustainability reporting in Developing Countries*" menemukan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada konteks negara dan industri, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan satu ukuran untuk semua dalam mempromosikan praktik pelaporan keberlanjutan di negara berkembang.

Indrianingsih & Agustina (2020) dalam penelitian "*The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability report*" mengungkap bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan sementara likuiditas dan komite audit berdampak positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik dan pengawasan ketat lebih cenderung transparan dalam pengungkapan keberlanjutan mereka.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

N o	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Metode Analisis	Hasil
1	Peran Profitabilitas atas Pengaruh <i>Board Governance</i> terhadap <i>Sustainability report Quality</i>	Herawaty et al., 2021	Laporan Keberlanjutan	X1:Profitabilitas, X2:Ukuran Dewan Direksi, X3: Proporsi Komisaris Independen, X4: Usia Anggota Dewan, X5: Perempuan di Dewan	Regresi Berganda	X1: Profitabilitas berpengaruh positif. X2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif. X3: Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh. X4: Usia anggota dewan tidak berpengaruh. X5: Keterlibatan perempuan di dewan berpengaruh positif.
2	<i>The Effect of Good Corporate Governance and Sustainability report on Company Performance</i>	Riyadi, 2023	Laporan Keberlanjutan	X1: Kepemilikan Manajerial, X2: Kepemilikan Institusional, X3: Proporsi Komisaris Independen, X4: Komite Audit, X5:Profitabilitas, X6: <i>Leverage</i>	Regresi Berganda	X1: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. X2: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh. X3: Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh. X4: Komite audit berpengaruh positif. X5: Profitabilitas tidak berpengaruh. X6: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh.

Lanjutan

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Metode Analisis	Hasil
3	<i>Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability report Disclosure</i>	Trisnawati et al., 2022	Laporan Keberlanjutan	X1: Kepemilikan Mayoritas, X2: Profitabilitas, X3: Ukuran Dewan Direksi, X4: Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	Regresi Berganda	X1: Kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh. X2: Profitabilitas tidak berpengaruh. X3: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif. X4: Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh.
4	<i>The Impact of Managerial Ownership on Sustainability report</i>	Junias et al. (2021)	Laporan Keberlanjutan	X1: Kepemilikan Manajerial	Regresi Moderasi Murni	X1: kepemilikan manjerial berpengaruh positif
5	<i>The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability reporting and The Impact on Earnings Management</i>	Fadilah, Uzliawati, & Mulyasari (2022)	laporan Keberlanjutan	X1: Ukuran Perusahaan X2: Umur Perusahaan	Regresi Linier Berganda	X1:Ukuran Perusahaan berpengaruh positif X2: Umur perusahaan berpengaruh positif
6	<i>Analysis Of Factors Influencing The Sustainability report Disclosure</i>	Saepudin, 2021	Laporan Keberlanjutan	X1: Ukuran Dewan Komisaris, X2: Proporsi Komisaris Independen, X3: Kepemilikan Manajerial, X4: Profitabilitas	Regresi Data Panel	X1: Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh. X2: Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh. X3: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. X4: Profitabilitas tidak berpengaruh.
7	<i>The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability</i>	Maryana & Carolina (2021)	Laporan Keberlanjutan	X1:Ukuran Perusahaan X2:Leverage X3:Umur Perusahaan X4:Visibilitas Media,	Regresi Linier Berganda	X1&X4:Ukuran perusahaan dan visibilitas media tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan

Lanjutan

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Metode Analisis	Hasil
	<i>on Sustainability report Disclosure</i>			X5:Profitabilitas		X2&X3: Leverage dan umur perusahaan memiliki dampak negatif signifikan X5:Profitabilitas memiliki dampak positif signifikan.
8	<i>Factors Affecting Sustainability reporting Disclosure</i>	Febriyanti , 2021	Laporan Keberlanjutan	X1: Umur Perusahaan, X2: Kehadiran Wanita di Dewan Komisaris, X3: Kehadiran Wanita di Dewan Direksi, X4: Profitabilitas, X5: <i>Leverage</i>	Regresi Berganda	X1: Umur perusahaan tidak berpengaruh. X2: Kehadiran wanita di dewan komisaris tidak berpengaruh. X3: Kehadiran wanita di dewan direksi berpengaruh positif. X4: Profitabilitas tidak berpengaruh. X5: <i>Leverage</i> berpengaruh positif.
9	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan laporan keberlanjutan	Nurrahman & Sudarno, 2018	Laporan Keberlanjutan	X1:Kepemilikan Manajerial X2:Kepemilikan Institusional X3:Kepemilikan Asing	Multivariate Analysis	X1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif X2&X3:Kepemilikan Institusional dan Asing berpengaruh positif
10	<i>Pengaruh Good Corporate Governance terhadap</i>	Madona & Khafid, 2020	Laporan keberlanjutan	X1:Komisaris Independen Z:Ukuran Perusahaan	Regresi Linear	X1: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap

Lanjutan

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Metode Analisis	Hasil
	<i>Pengungkapan Sustainability report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi</i>					laporan kebelanjutan
11	<i>The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability report Disclosure</i>	Susilawati et al., 2022	Laporan Keberlanjutan	X1: <i>Leverage</i> , X2: Jumlah Dewan Komisaris, X3: Jumlah Komite Audit, X4: Proporsi Komisaris Independen	Regresi Berganda	X1: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh. X2: Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh. X3: Jumlah komite audit tidak berpengaruh. X4: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif.
12	<i>The Influence of Leverage, Independent Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability report Disclosures</i>	Ho et al., 2023	Laporan Keberlanjutan	X1: <i>Leverage</i> , X2: Komisaris Independen, X3: Aktivitas Perusahaan, X4: Profitabilitas	Penelitian Eksplanatori	X1: <i>Leverage</i> berpengaruh positif. X2: Komisaris independen berpengaruh positif. X3: Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh. X4: Profitabilitas berpengaruh positif.
13	<i>The Effect of Profitability, Company Size, and Good Corporate Governance on Sustainability reports</i>	Virida 2023	Laporan Keberlanjutan	X1: Profitabilitas, X2: Ukuran Perusahaan, X3: Tata Kelola Perusahaan (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit,	Regresi Panel Data	X1: Profitabilitas berpengaruh negatif, X2&X3: Ukuran perusahaan dan tata kelola tidak berpengaruh

Lanjutan

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Metode Analisis	Hasil
				Kepemilikan Institusional)		
14	<i>Systematic Literature Review: Determinants of Sustainability reporting in Developing Countries</i>	Farisyi et al., 2022	Laporan Keberlanjutan	X1: Ukuran Perusahaan, X2: Profitabilitas, X3: <i>Leverage</i> , X4: Struktur Tata Kelola Perusahaan, X5: Struktur Kepemilikan, X6: Umur Perusahaan, X7: Sektor Industri, X8: Postur Perusahaan, X9: Kualifikasi dan Pengalaman Dewan	Tinjauan Literatur	X1: Ukuran perusahaan memiliki hasil campuran. X2: Profitabilitas memiliki hasil campuran. X3: <i>Leverage</i> memiliki hasil campuran. X4: Struktur tata kelola perusahaan memiliki hasil campuran. X5: Struktur kepemilikan memiliki hasil campuran. X6: Umur perusahaan memiliki hasil campuran. X7: Sektor industri memiliki hasil campuran. X8: Postur perusahaan memiliki hasil campuran. X9: Kualifikasi dan pengalaman dewan memiliki hasil campuran.
15	<i>The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability report</i>	Indrianingsih & Agustina, 2020	Laporan Keberlanjutan	X1: Ukuran Perusahaan, X2: Profitabilitas, X3: <i>Leverage</i> , X4: Likuiditas, X5: Aktivitas Perusahaan, X6: Dewan Direksi,	Regresi Berganda	X1: Ukuran tidak berpengaruh. X2: Profitabilitas tidak berpengaruh. X3: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif. X4: Likuiditas berpengaruh positif. X5: tidak berpengaruh.

Lanjutan

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Metode Analisis	Hasil
				X7: Komisaris Independen, X8: Komite Audit		X6: Dewan direksi tidak berpengaruh. X7: Komisaris independen tidak berpengaruh. X8: tidak berpengaruh
16	Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and <i>Sustainability report</i>	Latifah et al (2019)	Laporan Keberlanjutan	X1: Managerial Ownership, X2: Independent Commissioner Board, X3: Board of Directors, X4: Independent Audit Committee	Multiple Linear Regression	X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh positif terhadap Y
17	Corporate Governance Mechanism, Company Size Financial Performance and <i>Sustainability reporting</i>	Hardika, Manurung, dan Mulyati (2018)	Laporan Keberlanjutan	X1: Managerial Ownership, X2: Independent Commissioner, X3: Audit Committee, X4: Company Size, X5: Financial Performance	Logistic Regression	X1, X2, X3, X4, X5 berpengaruh negatif terhadap Y.
18	The Moderating Effects of Social-Sustainability on Corporate Characteristics' Relationship with Environmental- <i>Sustainability reporting</i>	Haladu, D. (2018)	Environmental <i>Sustainability reporting</i>	X1: Firm Age, X2: Audit Firm, X3: Effective Tax Rate	Stata 13 Analysis	X1, X2, dan X3 berpengaruh Positif terhadap Y.

Lanjutan

N o	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Metode Analisis	Hasil
1 9	Firm Value and the Quality of Sustainability reporting in Australia	Bachoo, K., Tan, R., & Wilson, M. (2019)	Laporan Keberlanjutan	X1: Firm Age	Multiple Regression	X1 Berpengaruh negatif terhadap Y

Sumber : Data diolah 2024

C. Perumusan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh berbagai faktor terhadap nilai perusahaan di industri barang konsumen primer. Berdasarkan tinjauan pustaka, kami merumuskan hipotesis yang didukung oleh temuan penelitian sebelumnya. Dasar hipotesis ini didasarkan pada faktor-faktor yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka, yaitu analisis laporan keuangan, pengungkapan informasi keberlanjutan, *managerial ownership*, kinerja pasar dan struktur modal perusahaan.

1. Kepemilikan Manajerial Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer

Kepemilikan manajerial menekankan bahwa kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham, mengurangi konflik *agency*, dan mendorong manajer untuk fokus pada kinerja jangka panjang perusahaan. Kepemilikan ini memberikan insentif finansial langsung bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mempengaruhi keputusan investasi, kebijakan keuangan, dan strategi bisnis.

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai alat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Manajer yang juga pemegang

saham cenderung berusaha meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan, karena keuntungan finansial mereka terkait langsung dengan performa perusahaan. Manajer dengan kepemilikan saham memiliki insentif untuk memastikan keberhasilan finansial dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang sering kali tercermin dalam kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Kepemilikan saham mendorong manajer untuk lebih transparan dan proaktif dalam mengungkapkan inisiatif keberlanjutan.

Penelitian oleh Junias et al. (2021) dan Latifah et al. (2019) mendukung hipotesis bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer berkontribusi positif terhadap kualitas laporan tersebut, karena manajer yang juga pemegang saham lebih termotivasi untuk memastikan perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, selaras dengan kepentingan mereka dalam keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer.

2. Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer

Dewan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keberlanjutan perusahaan. Mereka memastikan perusahaan mematuhi standar pelaporan seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan menyajikan informasi yang lebih lengkap terkait isu lingkungan,

sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Studi menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam komite audit meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap laporan keberlanjutan.

Dewan komisaris independen berperan krusial dalam meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Dengan independensi mereka, komisaris independen dapat menilai kebijakan dan laporan perusahaan secara objektif, memastikan laporan keberlanjutan disusun sesuai standar seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Pengawasan ketat oleh komisaris independen juga mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*), yang meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik. Dengan demikian, komisaris independen berkontribusi signifikan terhadap praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian, termasuk Susilawati et al. (2022) dan Ho et al. (2023), mendukung hipotesis bahwa dewan komisaris independen berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, dengan menunjukkan peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan. Meningkatkan proporsi dewan komisaris independen dalam dewan komisaris secara konsisten dianggap sebagai strategi efektif untuk memperkuat kualitas pelaporan keberlanjutan, mendukung hipotesis positif tersebut.

H2: Proporsi dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer.

3. Profitabilitas Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya dan kesehatan finansial perusahaan (*Tehrani et al., 2016*). Ukuran seperti *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (*Purwanti, 2019*). Dalam konteks laporan keberlanjutan, profitabilitas penting karena memungkinkan perusahaan mendanai inisiatif keberlanjutan seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau program sosial (*Haliza et al., 2021*).

Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan dan insentif untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan. Dengan sumber daya finansial yang memadai, mereka dapat menerapkan teknologi ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi energi, dan mendukung inisiatif sosial. Stabilitas finansial dari profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk proaktif dalam menghadapi regulasi lingkungan yang ketat dan tuntutan pemangku kepentingan untuk praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, profitabilitas yang kuat tidak hanya menguntungkan pemegang saham tetapi juga mendorong komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. *Herawaty et al. (2021)* menemukan bahwa perusahaan yang lebih *profitabel* cenderung memiliki

laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan transparan. Sulistyaguna et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada pelaporan keberlanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat lebih cenderung terlibat dalam praktik berkelanjutan, mendukung hipotesa bahwa profitabilitas mendukung keberlanjutan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer.

4. *Leverage Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer*

leverage memainkan peran penting dalam memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial dan mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang (Wiranawata, 2022). Dengan struktur modal yang baik, perusahaan dapat memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan investasi dalam proyek-proyek keberlanjutan, yang pada akhirnya mendukung reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan (Iqbal et al., 2020).

Mempertimbangkan teori *leverage*, penggunaan utang yang lebih besar (*leverage* yang lebih tinggi) dapat memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan, seperti investasi dalam teknologi hijau atau proyek sosial, hal ini karena *leverage* memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih banyak modal untuk dialokasikan tanpa harus

mengorbankan kepemilikan ekuitas yang signifikan. *Leverage* tinggi membawa risiko kebangkrutan, hal ini juga bisa menjadi indikator bahwa perusahaan siap mengambil langkah besar untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi mungkin lebih termotivasi untuk menjaga reputasi dan kepercayaan publik melalui laporan keberlanjutan yang lebih baik sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko mereka.

Ho et al. (2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, menggarisbawahi pentingnya tekanan finansial dan pengawasan eksternal dalam mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Selain itu, Efita (2022) dan Sulistyaguna et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih cenderung melakukan pengungkapan keberlanjutan untuk menarik investor dan pemangku kepentingan, serta mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada utang.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer.

5. Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer

Umur perusahaan sering kali digunakan sebagai indikator stabilitas dan pengalaman, yang memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan memperkuat posisinya di pasar (Permadani &

Kusumawati, 2022). Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki mekanisme yang lebih matang untuk mengatasi krisis dan memanfaatkan peluang, serta program pelatihan dan pengembangan yang lebih baik bagi karyawan (Adila & Syofyan, 2018). Selain itu, reputasi yang kuat dan stabilitas operasional dari perusahaan yang lebih tua dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memfasilitasi hubungan bisnis yang lebih baik (Sidiq et al., 2021).

Berdasarkan informasi di atas, logika yang mendukung hipotesis bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan pengalaman yang lebih luas dalam manajemen operasional dan risiko. Pengalaman ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan praktik-praktik terbaik dalam pelaporan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki reputasi yang lebih kuat dan hubungan yang lebih baik dengan stakeholder, yang dapat meningkatkan insentif untuk transparansi dalam pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, umur perusahaan dapat menjadi indikator yang baik untuk menilai kemampuan dan komitmen perusahaan dalam mengelola dan melaporkan aspek-aspek keberlanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara umur perusahaan dan kualitas laporan keberlanjutan. Fadilah et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih transparan, didukung oleh stabilitas dan pengalaman yang lebih besar. Perusahaan yang lebih besar dan menguntungkan, yang

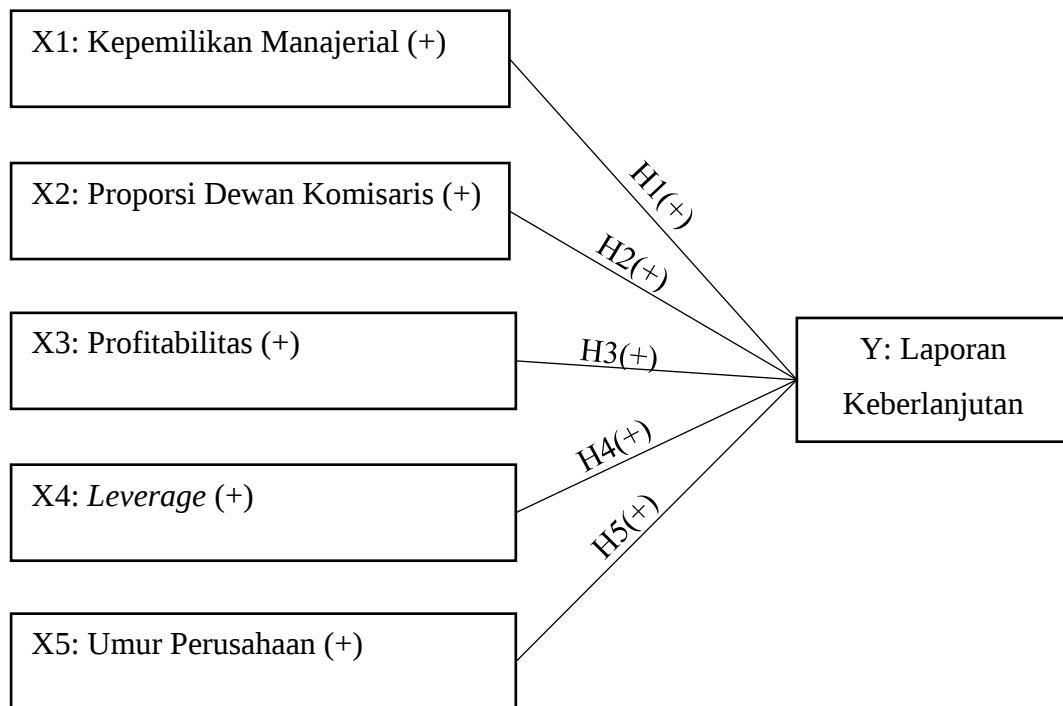
biasanya juga lebih tua, lebih cenderung melaporkan upaya keberlanjutan. Penelitian Haladu (2018) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa umur perusahaan berkontribusi positif terhadap pelaporan keberlanjutan lingkungan.

H5: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan di industri barang konsumen primer.

D. Model Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh *managerial ownership*, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *sustainability report*: studi empiris di industri barang konsumen yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

H1 : *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap pengungkapan Laporan keberlanjutan

H2 : Proporsi dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

H5 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Statistik deskriptif dijadikan sebagai metode utama untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data dan sampel yang ada. Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda guna menguji "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Umur Perusahaan, Terhadap Laporan Keberlanjutan: Studi Empiris di Industri Barang Konsumen Tahun 2019-2023."

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif, hal ini didasarkan oleh kemampuan untuk mengukur variabel secara objektif dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik yang kuat. Metode ini memungkinkan pengujian hipotesis dengan data numerik yang representatif sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik sampel penelitian.

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian komparatif yang berhubungan dengan kausalitas, yaitu hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel

dependen. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak faktor-faktor tertentu terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dalam industri barang konsumen.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pentingnya sektor industri barang konsumen primer dalam perekonomian Indonesia dan relevansinya dalam penelitian keuangan. Menurut penelitian sebelumnya populasi seperti ini sering digunakan untuk mengeksplorasi berbagai aspek keuangan dan kinerja perusahaan, misalnya penelitian oleh Nafisa Shafa Salsabilla (2023) dan Mutiara Maudina (2022) menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumen primer di BEI merupakan subjek yang ideal untuk analisis yang melibatkan variabel keuangan dan tata kelola perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dari populasi ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yang memungkinkan pemilihan perusahaan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel meliputi tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tanggal 31 Mei 2024.	125
2	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang melakukan <i>IPO (Initial Public Offering)</i> sebelum tanggal 1 Januari 2019.	70
3	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2023 hingga tanggal 31 Mei 2024.	64
Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan		64

Sumber : Data diolah 2024

B. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada. Data-data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat (www.idx.co.id)

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia di alamat (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data pustaka mencakup buku, jurnal, tesis, internet serta berbagai sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumen primer pada periode 2019-2023.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari setiap variabel yang diteliti termasuk definisi operasional dan cara pengukurannya. Penelitian ini melibatkan 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut akan disajikan sebagai berikut:

a. **Variabel Dependen**

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan informasi terperinci tentang dampak dan kinerja mereka terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental*,

Social, and Governance atau *ESG*). Laporan ini mencakup data dan analisis mengenai penggunaan sumber daya alam, emisi, manajemen limbah, kontribusi sosial, serta kebijakan dan praktik tata kelola yang baik. Tujuan utama dari laporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, karyawan, dan komunitas. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk mengomunikasikan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan dalam jangka panjang (Global Reporting Initiative, 2020).

b. Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas.

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, termasuk direksi dan eksekutif. Tingkat kepemilikan ini mencerminkan seberapa besar manajemen perusahaan memiliki saham dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan kebijakan strategis perusahaan (Junias et al., 2021).

2) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah sekumpulan komisaris independen yang tidak terlibat dalam manajemen sehari-hari perusahaan dan tidak

memiliki hubungan bisnis atau kekeluargaan dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas. Mereka bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham minoritas dilindungi (Susilawati et al., 2022).

3) *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Ini biasanya diukur dengan rasio keuangan seperti laba bersih, laba atas aset (ROA). Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Virda, 2023).

4) *Leverage*

Leverage adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Penggunaan utang yang bijaksana dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan memperkuat kapasitas mereka untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan (Maryana & Carolina, 2021).

5) *Umur Perusahaan*

Umur perusahaan adalah jumlah tahun sejak perusahaan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini. Umur perusahaan sering digunakan sebagai indikator stabilitas, pengalaman, dan reputasi perusahaan dalam industri atau pasar tertentu (Fadilah et al., 2022)

2. Pengukuran Operasional Variabel

Bagian ini akan menjelaskan definisi dari setiap variabel yang diteliti termasuk operasional dan pengukurannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri

dari 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti antara lain:

a. Variabel Dependen

1) Laporan Keberlanjutan

Indeks Pengungkapan Keberlanjutan adalah alat yang digunakan untuk menghitung persentase pengungkapan laporan keberlanjutan dimulai dengan meninjau laporan keberlanjutan perusahaan dan mengidentifikasi item yang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1, sementara yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Jumlahkan nilai-nilai ini.

$$\text{Indeks Pengungkapan Keberlanjutan} = \left(\frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}{\text{Jumlah Item yang diharapkan diungkap}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah item pengungkapan adalah jumlah item pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.
- Jumlah item yang diharapkan diungkapkan adalah jumlah item pengungkapan informasi keberlanjutan yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan. Saat ini berjumlah 117 item.

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Manajerial(X1)

Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan eksekutif lainnya dari total saham

yang beredar. Persentase ini mencerminkan proporsi kepemilikan eksekutif dalam perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \left(\frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Total Saham beredar}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Kepemilikan Manajerial : Kepemilikan saham oleh para manajerial pada perusahaan
- Saham Manajerial : Jumlah saham perusahaan yang dimiliki manajer, direktur, dan eksekutif lainnya.
- Total Saham Beredarit : Total jumlah saham yang beredar pada perusahaan.

2) Dewan Komisaris Independen(X2)

Variabel ini diukur dengan menghitung persentase anggota dewan komisaris independen dari total anggota dewan komisaris. Anggota dewan komisaris independen adalah mereka yang tidak memiliki hubungan kerja atau bisnis yang signifikan dengan perusahaan, selain dari peran mereka sebagai komisaris. Berikut adalah model perhitungannya:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \left(\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah Komisaris Independen : Jumlah anggota dewan komisaris independen di perusahaan.
- Total Jumlah Komisaris : Total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan.

3) Profitabilitas (X3)

Mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Assets Ratio (ROA)*. *ROA* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Gibson (2021), *ROA* dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Net Income adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan bunga.
- Total Assets adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan aset tetap.

4) Leverage (X4)

Mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang membandingkan total utang suatu perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk mendanai

aset-asetnya. Menurut Gibson (2021) DER dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan

- Total Debt adalah jumlah total utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
- Total Equity adalah jumlah total ekuitas pemegang saham dalam perusahaan.

5) Umur Perusahaan (X5)

Umur perusahaan diukur dalam satuan tahun sejak tanggal IPO hingga tahun penelitian. Pengukuran ini memberikan wawasan tentang pengalaman perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar modal, transparansi publik, dan tata kelola sebagai entitas yang terdaftar. Berikut adalah cara untuk mengukur variabel umur perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

Keterangan:

- Umur Perusahaan IPO : Umur perusahaan berdasarkan IPO pada tahun .
- Tahun Penelitian : Tahun di mana penelitian dilakukan.
- Tahun IPO : Tahun di mana perusahaan *i* melakukan penawaran umum perdana (IPO).

D. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca mengenai masalah yang dianalisis. Menurut Muchson (2017:6), statistik deskriptif memberikan informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

Penulis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah terkait laporan keberlanjutan, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Analisis ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Pentingnya analisis statistik deskriptif terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara ringkas namun signifikan. Penggunaannya membantu pembaca untuk memahami karakteristik data secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan penelitian, banyak sumber terkini yang dapat memberikan pandangan baru dan mendukung temuan penelitian. Contohnya Jones et al. (2020) menyatakan bahwa dalam menginterpretasikan rata-rata dan

standar deviasi, peneliti perlu mempertimbangkan distribusi data secara keseluruhan sehingga kesimpulan yang diambil lebih tepat.

Penelitian terbaru oleh Smith (2022) menyoroti pentingnya analisis statistik deskriptif dalam mengidentifikasi tren jangka panjang. Menurutnya, pemahaman terhadap ukuran pemusatan dan penyebaran data membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis dan investasi.

Ahmad et al. (2021) menambahkan dimensi baru pada penggunaan statistik deskriptif dengan fokus pada keberlanjutan perusahaan. Mereka menyatakan bahwa analisis ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang sejauh mana perusahaan di sektor barang konsumen primer memprioritaskan keberlanjutan dalam kebijakan dan praktik bisnis mereka.

Studi terbaru oleh Chen et al. (2023) ketika melibatkan variabel managerial ownership, hal ini menyoroti peran penting kepemilikan manajerial dalam pengambilan keputusan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Analisis statistik deskriptif dalam konteks ini dapat mengungkapkan pola kepemilikan manajerial dan bagaimana hal tersebut berkorelasi dengan indikator keuangan dan keberlanjutan.

Secara keseluruhan analisis statistik deskriptif tetap menjadi alat yang sangat berguna dalam penelitian ini, dengan memperluas pemahaman melalui literatur terkini penulis dapat memberikan kontribusi yang lebih berharga terhadap pemahaman mengenai hubungan antara *sustainability report*, *managerial ownership*, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris, *leverage*, dan

profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tetapi juga mendukung pengembangan teori dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square (OLS)*. Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias serta konsisten.

Menurut (Ghozali 2018), pengertian uji asumsi klasik adalah metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)*.

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokeda stisitas.

1) Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data hanya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu

dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji *Run Test* dilakukan untuk mendeteksi apabila terdapat atau tidaknya autokorelasi.

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (*random*).

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini

adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel, hal tersebut berarti standar *error* besar akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)* digunakan untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai *VIF* diatas angka 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara satu variabel dependen dan dua

atau lebih variabel independen. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman hubungan linier antara variabel-variabel tersebut dan sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$[Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e]$$

Keterangan:

Y = *Sustainability Report*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = *Managerial Ownership*

X2 = Umur Perusahaan

X3 = Proporsi Dewan Komisaris

X4 = *Leverage*

X5 = Profitabilitas

E = Error

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi sebesar 5% dari nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika $F \text{ rasio} > F \text{ tabel}$ atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$ berarti masing masing variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Pengujian parsial atau uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, hal ini ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih kecil dari *alpha*. Artinya suatu variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak,

hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih besar dari nilai *alpha*. Artinya suatu variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi perusahaan sektor industri barang konsumen primer di BEI selama periode 2019-2023. Dari populasi yang terdiri dari 125 perusahaan, 64 perusahaan terpilih sebagai calon sampel berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi dan menghapus data *outlier*, yaitu data yang secara statistik berbeda signifikan dari data lainnya dan dapat memengaruhi hasil penelitian secara tidak proporsional. Setelah *outlier* dihilangkan, jumlah sampel akhir yang digunakan adalah 50 perusahaan. Sampel ini dipandang mewakili populasi dengan baik berdasarkan kriteria yang ditetapkan, memastikan bahwa hasil penelitian dapat diadaptasi ke populasi yang lebih luas. Pengambilan sampel yang teliti ini penting untuk memastikan keakuratan representasi populasi, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Penghilangan outlier juga merupakan langkah penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil analisis data.

Tabel 4 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer terdaftar di BEI pada tanggal 31 Mei 2024.	125
2	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang telah melakukan <i>IPO (Initial Public Offering)</i> sebelum tanggal 1 Januari 2019	70
3	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2023 hingga tanggal 31 Mei 2024.	64
4	Data <i>Outlier</i> selama pengolahan data.	(14)
Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan		50

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 14 sampel yang diidentifikasi sebagai outlier karena menyimpang secara signifikan dari data lainnya (data ekstrem). Identifikasi *outlier* dalam penelitian ini menggunakan metode *Inter Quartile Range (Boxplot)*, dengan tanda bintang pada hasil *output* menunjukkan data ekstrem. Jika tanda bintang berada di atas kotak, ini menunjukkan data ekstrem tinggi, sedangkan jika berada di bawah kotak, ini menunjukkan data ekstrem rendah. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yang dianalisis selama 5 tahun, menghasilkan total 250 data sampel perusahaan.

2. Hasil Uji Statik Deskriptif

Tabel 5 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	250	.000	.634	.03881	.114824
Umur Perusahaan	250	1	42	19.10	10.746
Proporsi Dewan Komisaris Independen	250	.250	.667	.40778	.087657
DER	250	-2.542	4.935	.94990	.912416
ROA	250	-.582	.416	.04981	.093883
Laporan Keberlanjutan	250	.086	.675	.31142	.114205
Valid N (listwise)	250				

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

a. Laporan Keberlanjutan

Indikator laporan keberlanjutan keberlanjutan mengukur sejauh mana perusahaan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan, yang meliputi aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau *ESG*). Nilai pelaporan keberlanjutan dalam sampel ini berkisar antara 0,086 hingga 0,675, dengan rata-rata 0,31142 dan standar deviasi 0,114205. Nilai minimum yang rendah menunjukkan bahwa ada perusahaan yang belum sepenuhnya mengadopsi praktik berkelanjutan, mungkin karena keterbatasan

sumber daya atau prioritas strategis yang berbeda. Sebaliknya, nilai maksimum yang mendekati 0,675 menunjukkan adanya perusahaan yang sangat fokus pada keberlanjutan, yang mungkin mencakup pengurangan emisi karbon, praktik kerja yang adil dan transparansi tata kelola. Variasi dalam nilai laporan keberlanjutan mencerminkan perbedaan dalam komitmen perusahaan terhadap isu-isu *ESG*, yang dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata pemangku kepentingan dan *investor*.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, dalam sampel ini nilai berkisar dari 0 hingga 0,634, dengan rata-rata 0,03881 dan standar deviasi 0,114824. Nilai minimum 0 menunjukkan bahwa ada perusahaan di mana manajemen tidak memiliki saham sama sekali, yang bisa terjadi di perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar luas atau yang dimiliki oleh investor institusi. Nilai maksimum 0,634 menunjukkan bahwa manajemen di beberapa perusahaan memiliki kontrol signifikan melalui kepemilikan saham. Rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, keterlibatan manajerial dalam kepemilikan saham tidak dominan. Kepemilikan manajerial yang rendah bisa mempengaruhi pengambilan keputusan strategis, karena manajer mungkin kurang termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen mengukur sejauh mana dewan perusahaan terdiri dari anggota yang tidak terlibat dalam operasional sehari-hari perusahaan. Nilai berkisar dari 0,250 hingga 0,667, dengan rata-rata 0,40778 dan standar deviasi 0,087657. Proporsi yang lebih tinggi menunjukkan praktik tata kelola yang lebih baik, karena komisaris independen dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif dan mencegah konflik kepentingan. Proporsi rata-rata yang mendekati 50% menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel telah mengadopsi standar tata kelola yang melibatkan komisaris independen. Namun, perbedaan dalam proporsi ini juga mencerminkan perbedaan dalam regulasi atau praktik industri yang berbeda, yang mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola tata kelola internal mereka.

d. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah indikator efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam sampel ini, *ROA* berkisar dari -0,582 hingga 0,416, dengan rata-rata 0,04981 dan standar deviasi 0,093883. Nilai *ROA* yang negatif menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian, yang bisa disebabkan oleh inefisiensi operasional, keputusan investasi yang buruk, atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Sebaliknya, *ROA* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari asetnya. Rata-rata *ROA* yang positif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan dalam sampel mampu mengelola aset mereka dengan cukup efisien, meskipun variasi yang besar

menunjukkan perbedaan dalam kinerja operasional di antara perusahaan. Hal ini penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai.

e. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran leverage keuangan perusahaan, menunjukkan proporsi antara utang dan ekuitas. Nilai *DER* dalam sampel ini berkisar dari -2,542 hingga 4,935, dengan rata-rata 0,94990 dan standar deviasi 0,912416. Nilai negatif menunjukkan beberapa perusahaan memiliki ekuitas negatif, yang bisa menjadi indikasi masalah keuangan serius. Nilai *DER* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar untuk mendanai operasinya, yang dapat meningkatkan potensi pengembalian tetapi juga meningkatkan risiko finansial, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban utang. Variasi yang luas dalam *DER* mencerminkan perbedaan strategi keuangan dan toleransi risiko di antara perusahaan-perusahaan. Perusahaan dengan *DER* yang lebih rendah mungkin lebih konservatif dan berfokus pada stabilitas jangka panjang, sedangkan perusahaan dengan *DER* tinggi mungkin lebih agresif dalam mengejar pertumbuhan.

f. Umur Perusahaan

Umur perusahaan mengindikasikan seberapa lama perusahaan telah beroperasi, yang dalam sampel ini bervariasi dari 1 hingga 42 tahun, dengan rata-rata 19,10 tahun dan standar deviasi 10,746. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman, stabilitas, dan mungkin sudah

mengembangkan basis pelanggan yang kuat serta jaringan pasar. Mereka juga mungkin lebih siap untuk menghadapi fluktuasi ekonomi. Sebaliknya, perusahaan yang lebih muda mungkin lebih inovatif dan mampu beradaptasi lebih cepat dengan perubahan pasar, namun mungkin juga lebih rentan terhadap risiko karena kurangnya pengalaman dan stabilitas finansial. Variasi yang signifikan dalam umur perusahaan mencerminkan diversitas dalam siklus hidup bisnis, yang bisa berdampak pada strategi pertumbuhan dan risiko operasional.

3. Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memeriksa normalitas data dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk variabel-variabel yang dianalisis disajikan dalam tabel berikut

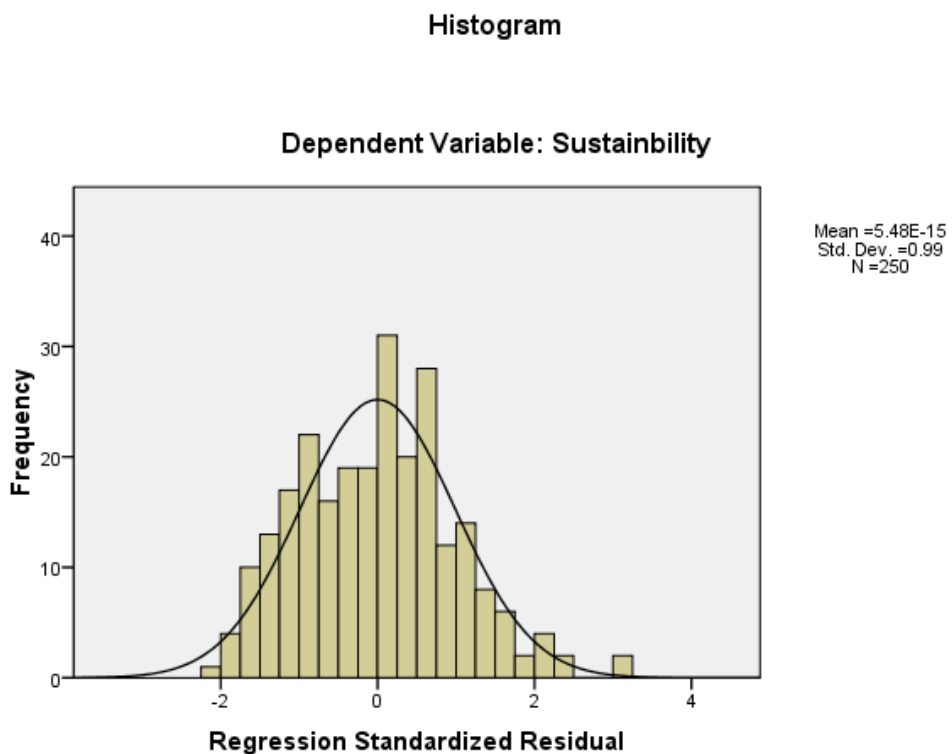
Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03001855
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan pada 250 sampel, rata-rata *residual* yang tidak terstandarisasi adalah 0.0000000 dengan standar deviasi sebesar 0.03001855. Perbedaan maksimum antara distribusi sampel dan distribusi normal yang diharapkan memiliki nilai absolut sebesar 0.050, dengan perbedaan maksimum positif sebesar 0.050 dan negatif sebesar -0.037. Nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Z*) adalah 0.795. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi *residual* dalam analisis ini sesuai dengan distribusi normal, mengindikasikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal.

Gambar 2 Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

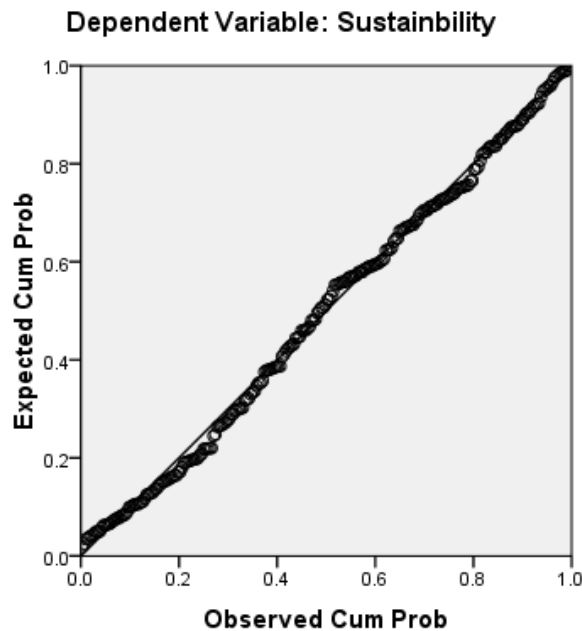
Berdasarkan grafik histogram di atas, terlihat bahwa data *residual* dari variabel terikat *Sustainability* menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Histogram ini menampilkan frekuensi dari *residual* standar pada berbagai interval, dan garis lengkung di atas histogram menggambarkan distribusi normal yang diharapkan. Nilai rata-rata *residual* mendekati nol, dan standar deviasi sebesar 0.99 menunjukkan variasi data di sekitar rata-rata.

Meskipun histogram memberikan gambaran visual awal mengenai distribusi data, terutama dalam konteks penelitian dengan jumlah sampel yang besar, penting untuk dicatat bahwa histogram saja mungkin tidak cukup untuk membuat kesimpulan definitif tentang normalitas distribusi. Visualisasi seperti histogram bisa menunjukkan kecenderungan distribusi, tetapi tidak selalu bisa memberikan bukti kuat apakah distribusi tersebut normal atau tidak.

Selain menggunakan histogram, penggunaan alat lain seperti grafik probability plot dan analisis statistik tambahan seperti uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* diperlukan untuk memverifikasi normalitas data. Uji-uji ini memberikan bukti statistik yang lebih kuat dan objektif, sehingga membantu dalam membuat kesimpulan yang lebih akurat mengenai distribusi data. Dalam penelitian ini, hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa distribusi residual dapat dianggap normal, yang mendukung hasil visual dari histogram. Dengan demikian, kombinasi dari analisis visual dan statistik ini memberikan dasar yang lebih kuat untuk menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 3 Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar ini menunjukkan *Normal P-P Plot* dari *Residual* Standar dalam analisis regresi, yang digunakan untuk memeriksa apakah *residual* berdistribusi normal. Dalam gambar tersebut, titik-titik pada plot hampir sejajar dengan garis diagonal, yang menunjukkan bahwa *residual* mendekati distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi ini telah terpenuhi, yang berarti model ini cocok dengan data yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, histogram, dan Normal P-P Plot, *residual* dalam analisis menunjukkan distribusi yang mendekati normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan bahwa data *residual* terdistribusi normal, sementara histogram dan Normal P-P Plot memberikan dukungan visual terhadap temuan ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas *residual*

dalam model regresi telah terpenuhi, membuat model tersebut valid untuk analisis data yang dilakukan

4. Pengujian Uji Autokorelasi

a) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan *residual* pada periode waktu tertentu dengan kesalahan *residual* pada periode sebelumnya dalam model *regresi linier*. Jika terdapat hubungan, hal ini menunjukkan adanya masalah *autokorelasi*. Dalam penelitian ini, untuk menentukan apakah ada gejala *autokorelasi*, digunakan uji *Durbin-Watson (dW)*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.431	.419	.030325	1.893

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Nilai *Durbin-Watson (dW)* sebesar 1,893 digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi pada *residual* dari model regresi. Autokorelasi dalam *residual* berarti bahwa kesalahan dalam model regresi tidak benar-benar acak dan mungkin menunjukkan pola tertentu yang tidak diinginkan dalam analisis.

Nilai *dW* berada di antara dua batas kritis, yaitu *dL (lower critical value)* sebesar 1,82531 dan *dU (upper critical value)* sebesar 1,76033. Batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) ini ditentukan berdasarkan jumlah variabel independen (*k*) dan jumlah sampel (*T*) dalam penelitian.

Nilai dW mendekati 2 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual. Dalam model ini, nilai dW sebesar 1,893, yang lebih besar dari dU (1,76033) dan lebih kecil dari $4 - dU$ (2,23967). Rentang $4 - dU$ menunjukkan batas atas untuk deteksi autokorelasi positif. Dengan demikian, posisi nilai dW antara dU dan $4 - dU$ ($1,76033 < 1,893 < 2,23967$) menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi signifikan dalam model.

Kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi independensi *residual* dalam model regresi telah terpenuhi, yang berarti hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dianggap lebih dapat diandalkan. Ini penting karena asumsi tentang independensi residual adalah salah satu prasyarat dalam analisis regresi, yang memastikan bahwa prediksi dan kesimpulan yang dihasilkan dari model tersebut valid.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas atau prediktor dalam model regresi. Hasil dari pengujian ini dapat ditinjau melalui nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan pada data penelitian ini.

Tabel 8 Uji Multikolienaritas

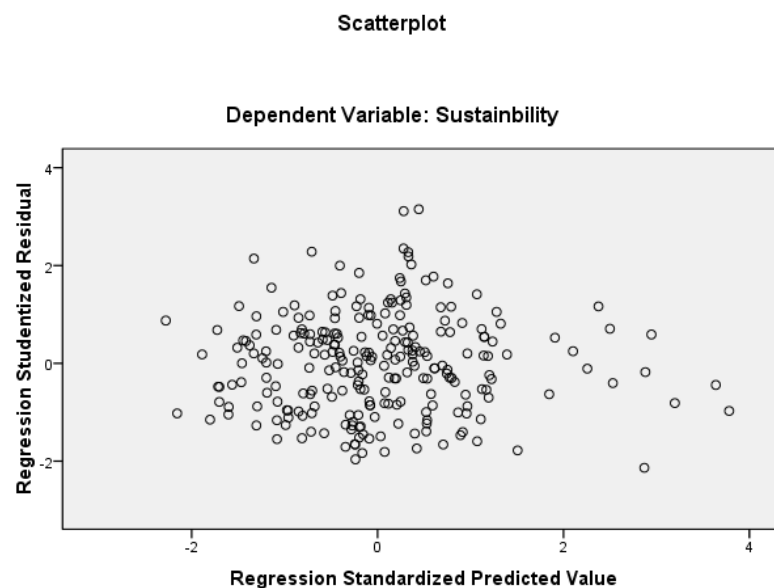
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,961	1,041
Umur Perusahaan	,808	1,238
Proporsi Dewan Komisaris Independen	,965	1,036
DER	,945	1,057
ROA	,837	1,194

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel di atas, terlihat bahwa nilai toleransi untuk semua variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *DER*, dan *ROA*) lebih besar dari 0,10, dengan nilai toleransi terendah adalah 0,808 untuk variabel Umur Perusahaan. Selain itu, nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel juga kurang dari 10, dengan nilai *VIF* tertinggi adalah 1,238 untuk variabel Umur Perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki hubungan linier yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya, sehingga tidak ada bias dalam estimasi parameter regresi.

c) Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dan *residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Sebuah model regresi dianggap ideal jika varians dan residualnya konsisten antara berbagai pengamatan (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan grafik *scatterplot*, dimana titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan analisis *output Scatterplot*, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan titik-titik data untuk berkelompok secara khusus di sekitar nilai tertentu, seperti hanya di atas atau

hanya di bawah angka 0. Distribusi titik-titik data tidak menunjukkan pola yang sederhana, seperti hanya berada di satu sisi dari sumbu y, misalnya hanya di atas atau di bawah garis 0.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat adanya masalah *heteroskedastisitas* pada data yang diamati. Ini penting karena keberadaan *heteroskedastisitas* dapat mempengaruhi validitas hasil dari model *regresi*. Dengan tidak adanya indikasi *heteroskedastisitas* yang signifikan, model *regresi* yang dibangun dapat dianggap memenuhi syarat sebagai model yang baik dan ideal untuk data tersebut.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis bahwa *managerial ownership*, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*. Uji hipotesis dilakukan dalam dua tahap pengujian, yaitu secara regresi linier berganda dan melalui uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi variabel penelitian ini dapat di susun sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.373	.010		38.432	.000
Kepemilikan manajerial	.138	.017	.397	8.063	.000
Umur Perusahaan	.000	.000	-.129	-2.405	.017
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-.133	.022	-.293	-5.960	.000
DER	-.011	.002	-.244	-4.924	.000
ROA	.138	.022	.325	6.165	.000

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Hasil persamaan dari Tabel 11

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 0.373 + 0.138X_1 - 0.133X_2 + 0.138X_3 - 0.011X_4 - 0.000X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Sustainability report*

α = Konstanta

X1 = *Managerial ownership*

X2 = Proporsi Dewan Komisaris

X3 = Profitabilitas

X4 = *Leverage*

X5 = Umur Perusahaan

e = *Error term*

Interpretasi Koefisien

- a. Konstanta sebesar 0.373 menunjukkan nilai dasar dari kinerja perusahaan ketika semua variabel independen tidak berpengaruh (bernilai nol). Ini merepresentasikan *baseline* dari kinerja perusahaan tanpa pengaruh dari faktor-faktor independen seperti kepemilikan manajerial, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, *DER*, dan *ROA*. Konstanta ini penting sebagai titik acuan untuk memahami tingkat kinerja dasar perusahaan sebelum adanya pengaruh dari variabel-variabel independen yang dimodelkan.
- b. Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien sebesar 0.138, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0.138 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan, dimana manajer dengan kepemilikan saham yang lebih besar mungkin lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka memiliki kepentingan finansial dalam hasil perusahaan.
- c. Proporsi Dewan Komisaris Independen, dengan koefisien sebesar -0.133, menunjukkan bahwa peningkatan dalam proporsi dewan komisaris independen berhubungan dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0.133 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterlibatan langsung komisaris independen dalam operasi sehari-hari perusahaan, atau karena potensi konflik antara dewan dan manajemen yang dapat menghambat pengambilan keputusan.

- d. *ROA (Return on Assets)* menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien sebesar 0.138. Peningkatan *ROA* mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang merupakan indikator positif dari kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Efisiensi ini penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
- e. *DER (Debt to Equity Ratio)* memiliki koefisien negatif sebesar -0.011, menunjukkan bahwa peningkatan *leverage*, diukur melalui *DER*, cenderung menurunkan kinerja perusahaan. *Leverage* yang lebih tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, termasuk risiko kebangkrutan dan biaya bunga yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat mengurangi fleksibilitas keuangan dan menghambat kinerja.
- f. Umur Perusahaan memiliki koefisien negatif yang sangat kecil sebesar -0.000, menunjukkan bahwa peningkatan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh ini dapat dianggap signifikan dalam konteks praktis. Ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar atau teknologi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *ROA* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan *DER* memiliki

dampak negatif. Meskipun umur perusahaan memiliki pengaruh negatif, pengaruh ini sangat kecil dan mungkin tidak signifikan dalam konteks praktis. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan dalam menilai strategi kepemilikan, tata kelola, dan kebijakan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di pasar

2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square*.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.431	.419	.030325	1.893

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,419 menunjukkan bahwa sekitar 41,9% dari variabilitas dalam pengungkapan *sustainability* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang termasuk dalam model regresi, yaitu *ROA*, Kepemilikan Manajerial, *DER (Debt to Equity Ratio)*, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan. Sisanya, sekitar 58,1%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Model regresi yang digunakan memberikan penjelasan yang moderat terhadap variasi dalam pengungkapan *sustainability*. Namun, nilai *Adjusted R²*

yang tidak mencapai 50% mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar model yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*. Meskipun begitu, nilai R^2 sebesar 0,431 menunjukkan bahwa model ini memiliki tingkat *goodness-of-fit* yang cukup baik dalam menjelaskan variabilitas dalam pengungkapan *sustainability*, meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan dengan memasukkan variabel lain yang relevan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris, *leverage*, dan profitabilitas, secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil dari uji F tersebut memberikan wawasan mengenai sejauh mana variabel-variabel ini mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

Tabel 11 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.170	5	.034	36.926	.000 ^a
	Residual	.224	244	.001		
	Total	.394	249			

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 36.926 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,408 yang digunakan sebagai acuan, serta nilai signifikansi F ($Sig.$) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi

umum (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik.

Variabel-variabel independen yang terdiri dari *ROA*, kepemilikan manajerial, *DER*, proporsi Dewan Komisaris Independen, dan umur perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *sustainability* dalam model regresi ini.

Kesimpulannya, variabel-variabel independen yang dipilih secara signifikan menjelaskan variasi pengungkapan *sustainability* yang diamati, menegaskan relevansi dan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam analisis *sustainability* perusahaan.

c. Uji *t*

Pembahasan uji *t* ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen seperti kepemilikan manajerial, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil dari uji *t* ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana masing-masing variabel independen tersebut mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan analisis ini, kita dapat memahami faktor-faktor mana yang memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong atau menghambat perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait keberlanjutan. Berikut hasil uji *t* yang telah dilakukan.

Tabel 12 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.373	.010		38.432	.000
Kepemilikan manajerial	.138	.017	.397	8.063	.000
Umur Perusahaan	.000	.000	-.129	-2.405	.017
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-.133	.022	-.293	-5.960	.000
DER	-.011	.002	-.244	-4.924	.000
ROA	.138	.022	.325	6.165	.000

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Hipotesis dan Hasil Uji:

- 1) Hipotesis Pertama (H1): Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:

Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Nilai t hitung sebesar 8,063, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,96969, mengindikasikan bahwa pengaruh ini positif dan signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H1 bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan diterima.

- 2) Hipotesis Kedua (H2): Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:

Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan adanya pengaruh

signifikan. Nilai t hitung sebesar -5,960, yang lebih kecil dari t tabel sebesar -1,96969, menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah negatif, bukan positif. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan pengaruh positif ditolak, dan ditemukan pengaruh negatif.

- 3) Hipotesis Kelima (H3): Profitabilitas (ROA) ($X3$) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:

ROA memiliki nilai signifikansi ($Sig.$) sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Nilai t hitung sebesar 6,165, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,96969, menunjukkan bahwa pengaruh ini positif dan signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H3 bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan diterima

- 4) Hipotesis Keempat (H4): *Leverage* (DER) ($X4$) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:

DER memiliki nilai signifikansi ($Sig.$) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Nilai t hitung sebesar -4,924, lebih kecil dari t tabel sebesar -1,96969, mengindikasikan pengaruh negatif. Oleh karena itu, hipotesis H4 ditolak dalam konteks pengaruh positif, tetapi diterima dalam konteks pengaruh negatif.

- 5) Hipotesis Kedua (H5): Umur Perusahaan ($X5$) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan:

Umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi ($Sig.$) sebesar 0,017, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh

signifikan. Namun, nilai t hitung sebesar -2,405, yang lebih kecil dari t tabel sebesar -1,96969, menunjukkan bahwa pengaruh ini negatif. Dengan demikian, hipotesis H5 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif ditolak, dan ditemukan bahwa pengaruhnya adalah negatif

Tabel 13 Representasi Hasil Uji t

No	Hipotesa	Hasil
1	H1 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	Diterima
2	H2 Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	Ditolak
3	H3 Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	Diterima
4	H4 <i>Levergae</i> Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	Ditolak
5	H5 Umur Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	Ditolak

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Laporan Keberlanjutan

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan Keberlanjutan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin baik kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Kepemilikan manajerial mencerminkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, yang menciptakan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya.

Kepemilikan saham oleh manajer mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham lainnya. Manajer yang juga pemegang

saham cenderung membuat keputusan yang lebih sesuai dengan kepentingan pemegang saham lain, termasuk dalam pengungkapan informasi keberlanjutan yang jujur dan transparan. Pengungkapan yang baik dapat mengurangi risiko reputasi dan menarik investor yang peduli dengan praktik bisnis berkelanjutan, menjadikan kepemilikan manajerial sebagai mekanisme penting untuk mendorong perusahaan meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Junias et al. (2021) dan Latifah et al. (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap praktik manajemen, sehingga mendorong pengungkapan yang lebih baik dalam laporan keberlanjutan, sejalan dengan hasil penelitian ini.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Laporan Keberlanjutan

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan Keberlanjutan, menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen tidak meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan.

Dewan komisaris independen diharapkan memberikan pengawasan yang lebih obyektif dalam tata kelola perusahaan, termasuk dalam aspek keberlanjutan. Penambahan jumlah komisaris independen saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan. Kemungkinan besar, komisaris independen tidak terlibat cukup dalam atau kurang memiliki

pemahaman mendalam tentang isu-isu keberlanjutan, yang membatasi efektivitas mereka dalam mengawasi dan mengarahkan strategi keberlanjutan perusahaan.

Komisaris independen mungkin memiliki pengaruh terbatas dalam pengambilan keputusan strategis atau tidak memiliki akses penuh terhadap informasi yang relevan. Peran mereka bisa lebih bersifat simbolis daripada substantif, artinya mereka mungkin lebih berfungsi sebagai tanda kepatuhan formal daripada sebagai penggerak nyata perubahan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Madona & Khafid (2020) serta Susilawati et al. (2022) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Riyadi (2023) dan Trisnawati et al. (2022) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan keberlanjutan, mendukung gagasan bahwa struktur dewan tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan dalam aspek keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laporan Keberlanjutan

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan Keberlanjutan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih profitable cenderung memiliki pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang memungkinkan perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk diinvestasikan dalam inisiatif keberlanjutan, seperti

teknologi ramah lingkungan, program tanggung jawab sosial perusahaan, dan praktik tata kelola yang baik. Keuntungan yang lebih besar juga memungkinkan perusahaan untuk melaporkan secara lebih transparan dan komprehensif mengenai upaya keberlanjutan mereka.

Perusahaan yang *profitable* cenderung lebih peka terhadap reputasi mereka dan lebih cenderung berinvestasi dalam prakarsa yang meningkatkan citra mereka di mata pemangku kepentingan. Pengungkapan keberlanjutan yang baik tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan tetapi juga dapat menarik investor yang semakin memperhatikan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG*). Perusahaan dengan kinerja finansial yang kuat mungkin lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif keberlanjutan jangka panjang yang tidak segera memberikan keuntungan finansial tetapi penting untuk strategi jangka panjang mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Herawaty et al. (2021) dan Prastyawan & Astuti (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan keberlanjutan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih mampu untuk fokus pada strategi jangka panjang, termasuk upaya meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial mereka

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Laporan Keberlanjutan

Leverage, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability report*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengungkapan keberlanjutan yang lebih rendah.

Leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas, yang dapat menyebabkan perusahaan lebih fokus pada pengelolaan utang dan pemenuhan kewajiban keuangan lainnya daripada pada pengungkapan keberlanjutan. Tekanan finansial dari *leverage* yang tinggi dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk investasi dalam inisiatif keberlanjutan atau membuat perusahaan enggan mengungkapkan informasi yang dapat dianggap negatif oleh kreditur atau investor.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin merasa perlu menjaga persepsi stabilitas finansial dan oleh karena itu lebih memilih untuk meminimalkan pengungkapan informasi yang dapat menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan mereka dalam mengelola risiko. Tekanan dari kreditur yang mengharuskan pemenuhan syarat-syarat finansial tertentu juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berfokus pada keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi prioritas manajerial, dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengarahkan perhatian lebih pada stabilitas jangka pendek daripada pengungkapan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Ho et al. (2023) dan Efita (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap

pengungkapan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Susilawati et al. (2022) dan Indrianingsih & Agustina (2020) yang mendukung bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan keberlanjutan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah mungkin lebih mampu berfokus pada inisiatif keberlanjutan dan transparansi dalam laporan mereka.

5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan

Umur perusahaan ditemukan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan Keberlanjutan. Perusahaan yang lebih tua cenderung kurang aktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. Umur perusahaan sering dianggap sebagai indikator stabilitas dan pengalaman, tetapi perusahaan yang lebih tua mungkin merasa bahwa reputasi yang mereka miliki sudah cukup kuat sehingga tidak merasa perlu lagi untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keberlanjutan.

Budaya organisasi yang lebih konservatif dan birokratis di perusahaan yang lebih tua dapat menghambat inovasi dalam praktik pelaporan. Perusahaan yang lebih muda lebih proaktif dalam merespons tekanan dari pemangku kepentingan dan regulator, berupaya membangun reputasi dengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih tua cenderung mempertahankan pendekatan tradisional yang kurang inovatif dalam pelaporan keberlanjutan, kurang responsif terhadap perubahan harapan pasar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Fadilah et al. (2022) dan Haladu (2018) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif

terhadap laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Adila dan Syofyan (2018) serta Maryana & Carolina (2021) yang menemukan bahwa umur perusahaan dapat berdampak negatif terhadap kualitas pengungkapan keberlanjutan, menyoroti pentingnya komitmen manajemen dan budaya perusahaan, yang mana hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah mengenai Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Umur Perusahaan, Terhadap Laporan Keberlanjutan: Studi Empiris di Industri Barang Konsumen Tahun 2019-2023, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan tersebut untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang komprehensif. Hal ini menciptakan insentif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan investor.
2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen tidak menjamin pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa dewan komisaris memiliki pengetahuan dan komitmen terhadap keberlanjutan.
3. profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan dalam suatu perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan tersebut untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang komprehensif. Profitabilitas yang

tinggi memberikan perusahaan sumber daya yang lebih besar untuk diinvestasikan dalam inisiatif keberlanjutan dan memungkinkan mereka untuk melaporkan kinerja keberlanjutan mereka dengan lebih rinci dan transparan yang pada gilirannya memperkuat posisi mereka di mata investor dan masyarakat.

4. *Leverage (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih sedikit. *Leverage* tinggi dapat membatasi alokasi sumber daya untuk praktik keberlanjutan karena fokus perusahaan mungkin pada pengelolaan utang dan stabilitas keuangan jangka pendek, serta kekhawatiran bahwa pengungkapan negatif dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditur.

5. Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki pengungkapan keberlanjutan yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Perusahaan yang lebih tua mungkin kurang responsif terhadap perubahan regulasi dan ekspektasi pasar yang semakin menuntut transparansi dan tanggung jawab sosial.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability report*: Studi Empiris di Industri Barang Konsumen Tahun 2019-2023, maka keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, dan umur perusahaan tidak terbukti bahwa keberadaan dewan komisaris independen, *leverage*, dan umur perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability report*: Studi Empiris di Industri Barang Konsumen Tahun 2019-2023, maka saran sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi lebih dalam peran dan efektivitas komisaris independen dengan fokus pada kompetensi, pengalaman, dan kemandirian mereka. Selain itu, perlu penelitian mendalam terkait faktor relevan seperti budaya perusahaan, strategi keberlanjutan, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta membandingkan perusahaan dengan umur berbeda di berbagai sektor industri. Terakhir, kaji bagaimana struktur modal mempengaruhi keputusan keberlanjutan dengan fokus pada interaksi antara *leverage* dan variabel lain seperti risiko bisnis, strategi investasi, dan kebijakan manajemen risiko

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Wibisono, D., & Hartono, B. (2020). The influence of managerial ownership on corporate social responsibility disclosure. *Journal of Business Ethics*, 164(3), 545-563. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04147-7>
- Agama, U., & Zubairu, U. (2022). Sustainability reporting review. Diakses dari <https://consensus.app/papers/sustainability-reporting-review-agama/ab1a479fcae15a16bf2b2c581739f096>
- Almalita. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 2022.
- Aluchna, M. (2017). Responsible corporate governance: An introduction.
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap intellectual capital disclosure. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398–409. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.776>
- Anggiyani, A., & Yanto, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 117-128.
- Anisa, Abbas, D., & Sarra, H. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, tipe industri, dan umur perusahaan terhadap sustainability reporting. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 251–263.
- Ardan, A. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45-56.
- Aryani, I. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. *Universitas Mahasaraswati Denpasar Repository*. Diakses dari http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/6042/1/R.4546.FEBAK_BAB%20I-II.pdf
- Asnawi, M., Yudi, A., & Kusuma, E. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kualitas laporan keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 99-110.
- Augustine. (2019). Manajemen Laba dan Pengaruhnya terhadap Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 15(3), 2019.
- Bellantuono, N., Pontrandolfo, P., & Scozzi, B. (2016). Capturing stakeholders' view in sustainability reporting. Diakses dari <https://consensus.app/papers>

[/capturing-stakeholders-view-sustainability-reporting-bellantuono/db9e4e2caddc5efdb2984b87703b741d](#)

Birchler, U. W. (2017). The return on equity. Diakses dari <https://consensus.app/papers/return-equity-birchler/489bacb5e90359a1a56fa21e0b793dca/>

Boukhobza, S., & Chami, F. Z. (2023). The theoretical modeling of financial performance of insurance companies. *2023 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications (DASA)*, 257-261. <https://consensus.app/papers/modeling-financial-performance-insurance-companies-sara/fe77db7e9e465cd9a89e4387eb73f890/>

Darmayanti, E., & Sanusi, M. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 123-135.

Dewi, N. P., & Nugrahanti, N. (2017). Peran Komisaris Independen dalam Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Perusahaan*, 11(2), 2017.

Dewi, N. P., & Nugrahanti, N. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 45-59.

Dreżewski, R., Kruk, S., & Makówka, M. (2018). The evolutionary optimization of a company's return on equity factor: Towards the agent-based bio-inspired system supporting corporate finance decisions. *IEEE Access*, 6, 51911-51930. Diakses dari <https://consensus.app/papers/optimization-company-return-equity-factor-towards-dreżewski/2cd275b7ad7551e58dfdaf4f88ac9ac7/>

Efita. (2022). Manajemen Laba dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Keuangan Perusahaan*, 22(3), 2022.

Elbashir, D. (2022). Evaluating the financial and economic performance of projects. *MEST Journal*. Diakses dari <https://consensus.app/papers/evaluating-financial-economic-performance-projects-elbashir/f811b16f499357389dfc91efa15b087d/>

Ellen, E., & Siregar, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 11(1), 101-115. Diakses dari <https://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/4094/1975>

Fani, A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, produktivitas dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 201-217. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.722>

- Fatmawati, & Trisnawati. (2022). Proporsi Komisaris Independen dan Transparansi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 19(1), 2022.
- Febriyanti. (2021). Studi Pengaruh Profitabilitas terhadap Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Perusahaan*, 18(4), 2021.
- Fitrifatun, F., & Meirini, S. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 1-13.
- Fortunella. (2019). Manajemen Laba dan Dampaknya pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 17(1), 2019.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Freeman, R., Harrison, J. S., & Zyglidopoulos, S. (2018). *Stakeholder theory*. Cambridge University Press. Diakses dari <https://consensus.app/papers/stakeholder-theory-freeman/e491380e33bc5e80ba18c646a293d9bf/>
- Freeman, R., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in stakeholder theory. *Business & Society*, 59(2), 213-231. Diakses dari <https://consensus.app/papers/tensions-stakeholder-theory-freeman/af3e8408a0fe550a83fd2910edad3afc/>
- Gao, L., & Song, S. (2021). Determining problems in management shareholding in mixed ownership reform in China. *China Journal of Accounting Research*, 14(1), 45-63. <https://consensus.app/papers/determining-problems-management-shareholding-mixed-li/006a32309e9453169096fbf0c2512966>
- Global Reporting Initiative. (2023). *Materiality in Sustainability Reporting: A Guide for Corporations*. GRI Publications. Diakses dari <https://www.globalreporting.org>
- Godam, E. G., Omego, C. U., & Ochonogor, C. (2019). A review of stakeholder theory and its application in public relations practices. *International Journal of Communication and Media Science*. Diakses dari <https://consensus.app/papers/review-stakeholder-theory-application-public-relations-godam/c8aa734e0031567a94e6bc9f4ed1ee25/>
- Gunawan, O. F., & Aryati, T. (2024). The influence of company profitability, liquidity, leverage, environmental performance, and managerial ownership on carbon emissions disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Hadiprajitno. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 2019.

- Harrison, J., & Wicks, A. (2019). Harmful stakeholder strategies. *Journal of Business Ethics*, 169, 405-419. Diakses dari <https://consensus.app/papers/stakeholder-strategies-harrison/be2c40d0aa9c5947a2ea0ba7ad0799c0/>
- Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2019). Stakeholder theory, value, and firm performance. *Business Ethics Quarterly*, 29(3), 299-327. <https://doi.org/10.1017/beq.2019.10>
- Herawaty, et al. (2021). Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(3), 2021.
- Herdi, & NR. (2020). Studi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 2020.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hidayah, et al. (2019). Hubungan antara Komisaris Independen dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(3), 2019.
- Hidayati, N. (2019). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 112-125.
- Hitchner, J. R. (2011). *Financial valuation: Applications and models*. New York: John Wiley & Sons.
- Horváth, G. (2017). Main aspects of sustainability reporting. Diakses dari <https://consensus.app/papers/main-aspects-sustainability-reportinghorvath/351b50495c7b52eba062a755786f7ae8>
- Husniah, K. (2019). Pengaruh tipe industri, leverage, dan kepemilikan asing terhadap environmental disclosure pada perusahaan yang high profile. *Universitas Islam Indonesia Repository*. Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13362/skripsi%20khoiriana%20husniah.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Idawati, & Hanifah, N. (2022). Ownership structure and sustainability reporting: Evidence from ASEAN corporate governance scorecard. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(1), 114-125. <https://consensus.app/papers/ownership-sustainability-reporting-idawati/02ecce803d2657c48cc4237e8dddfba4>
- Indriyani, N., & Yuliandhari, W. (2020). Pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 67-78.

- Indy, M., Uzliawati, L., & Mulyasari, A. (2022). Impact of managerial ownership on sustainability reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 87-98. <https://consensus.app/papers/impact-ownership-sustainability-reporting-indy/02ecce803d2657c48cc4237e8dddfba4>
- Jouha, F. M. M., Ghozali, I., & Harto, P. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan dengan sustainability reporting sebagai variabel moderating. *Diponegoro University Institutional Repository*. Diakses dari <https://repofeb.undip.ac.id/9148/6/16.%20D-fulltex%20PDF%20Bookmark-12020113529004.pdf>
- Karlina, K., Budi, B., & Dewi, D. (2019). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 14(1), 45-56.
- Kononenko, I., & Vranchan, V. (2021). Analysis of sources and formation of profit in the enterprise. *Journal of Financial Analysis*. Diakses dari <https://consensus.app/papers/analysis-sources-formation-profit-enterprise-kononenko/38c42d0128695e14a877c2304137b3e2/>
- KPMG. (2023). Key Global Trends in Sustainability Reporting. *KPMG Global*. Diakses dari <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2023/03/key-global-trends-in-sustainability-reporting.html>
- KPMG Singapore. (2022). *Global Survey of Sustainability Reporting 2022*. KPMG Singapore. Diakses dari <https://home.kpmg/sg/en/home/insights/2022/09/global-survey-of-sustainability-reporting-2022.html>
- Kurniawan, E., & Astuti, R. (2021). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, leverage dan growth terhadap tingkat materialitas sustainability report. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 72–90. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i1.1533>
- Li, S., Guoxi, L., & Shi, S. (2021). Prediction and sensitivity analysis of companies' return on equity based on deep neural network. *Proceedings of the 4th International Conference on Information Management and Management Science*. Diakses dari <https://consensus.app/papers/prediction-sensitivity-analysis-companies-return-equity-li/bbb5214e8be25496a427436f5ba80092/>
- Liana. (2019). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Tata Kelola dan Keberlanjutan*, 13(4), 2019.
- Lucyanda, & Siagian. (2020). Profitabilitas dan Manajemen Laba: Implikasi terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 19(2), 2020.

- Maidani, et al. (2020). Leverage dan Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 17(4), 2020.
- Maricar. (2022). Manajemen Laba dan Umur Perusahaan: Implikasi pada Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(3), 2022.
- Melania, R., & Tjahjono, P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 89-101.
- Merliana, M. (2021). Disclosure of corporate social responsibility and managerial ownership in consumer goods companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 189-200. <https://consensus.app/papers/disclosure-corporate-social-responsibility-managerial-merliana/02ecce803d2657c48cc4237e8dddfba4>
- Miles, S. (2017). Stakeholder theory classification: A theoretical and empirical evaluation of definitions. *Journal of Business Ethics*, 142, 437-459. Diakses dari <https://consensus.app/papers/stakeholder-theory-classification-on-theoretical-miles/b22666e9e04c54a881256e1fc7d77e6a/>
- Miles, S. (2019). Stakeholder theory and accounting. In J. S. Harrison, J. E. Parmar, R. A. Phillips, & R. E. Freeman (Eds.), *The Cambridge handbook of stakeholder theory* (hlm. 111-129). Cambridge University Press. Diakses dari <https://consensus.app/papers/stakeholder-theory-accounting-miles/847b4c3259245a0e930ce07931fa51a1/>
- Mokoginta, A., Indriani, I., & Wahyuni, W. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 67-78.
- Monika, et al. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Keberlanjutan Perusahaan*, 15(2), 2022.
- Mykolenko, O., & Hrebelsna, S. (2021). Factors of profitability of the enterprise. *Journal of Enterprise Management*. Diakses dari <https://consensus.app/papers/factors-profitability-enterprise-mykolenko/2fb73aa0a037555599834226496bc7f0/>
- Nurdin, & Riyadi. (2023). Kepemilikan Manajerial dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan: Sebuah Analisis. *Jurnal Keuangan Perusahaan*, 22(2), 2023.
- Noorlailie, S. (2022). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 21(1), 55-67.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95. Diakses dari <https://consensus.app/papers/agency-theory->

[review-theory-evidence-problems-panda/53bc247e445f52fdbf82f7144330d5e9](https://consensus.app/papers/agency-theory-business-management-research-payne/b043ec24501150f89bce5019ace7e266)

- Payne, G. T., & Petrenko, O. V. (2019). Agency theory in business and management research. *Oxford Research Encyclopedia of Business and Management*. Diakses dari <https://consensus.app/papers/agency-theory-business-management-research-payne/b043ec24501150f89bce5019ace7e266>
- Pohan, R., Indriani, I., & Wahyuni, W. (2019). Pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 45-56.
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh inovasi teknologi, struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 12(1), 45-58. Diakses dari <https://www.infeb.org/index.php/infeb/article/download/203/179>
- Privika, H. A., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). The effect of profitability, leverage, company size and industry type on sustainability report assurance. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.21937>
- Pulungan, M. S., Darmawan, J., Taufik, & Wijayanti, D. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, pelibatan stakeholder dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 69. Diakses dari <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/3239>
- Putri, & Firmansyah. (2023). Dampak Komisaris Independen terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 20(2), 2023.
- Rahayu, R. (2023). Pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 1-13.
- Retnoningsih, S., & Fikri, R. K. (2024). Analisis pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris terhadap sustainability report. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 12(1), 33-42.
- Rhou, Y., Li, Y., & Singal, M. (2019). Does managerial ownership influence franchising decisions in the restaurant industry? *International Journal of Hospitality Management*, 82, 1-10. <https://consensus.app/papers/does-ownership-influence-franchising-restaurant-rhou/92930d488e7c53859ce371a01533b79a>
- Richter, U. H., & Dow, K. (2017). Stakeholder theory: A deliberative perspective. *International Journal of Business and Globalisation*. Diakses dari

<https://consensus.app/papers/stakeholder-theory-deliberative-perspective-richter/010e28ee3630519c9c5631c57370227d/>

- Riyadi. (2023). Kepemilikan Manajerial dan Pelaporan Keberlanjutan: Studi Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, 19(4), 2023.
- Ruroh, R., & Latifah, L. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 67-78.
- Roswaty. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(1), 2023.
- Sahin, R., & Çankaya, F. (2019). The importance of sustainability and sustainability reporting. Diakses dari <https://consensus.app/papers/importance-sustainability-sustainability-reporting-sahin/cda171fde7175663b6d9d00e414a5f43>
- Salamah, S. N. (2023). Financial management strategies to improve business performance. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*. Diakses dari <https://consensus.app/papers/management-strategies-improve-business-performance-salamah/9358b74cd2bb5ab3ab6f174d00d91da7/>
- Santosa, et al. (2022). Komisaris Independen dan Pengaruhnya terhadap Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Keberlanjutan Bisnis*, 18(1), 2022.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 34-45.
- Santos, R., Sena, A., & Freitas, A. (2020). Advances in sustainability reporting: What is missing? Diakses dari <https://consensus.app/papers/advances-sustainability-reporting-what-missing-santos/10d6853f7f695dd486858750579210b2>
- Septi, L., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi terhadap sustainability report disclosure. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41–48. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.259>
- Sitanggang, M., Lubis, A. F., & Nasution, M. E. (2020). Analysis of the influence of managerial ownership and audit quality on earnings management. *Journal of Finance and Accounting Research*, 8(1), 45-60. <https://consensus.app/papers/analysis-influence-managerial-ownership-audit-quality-sitanggang/3937e5e2be5e50e0b8d74c2a83a47d69>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap

- pengungkapan sustainability report (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Solikhah, et al. (2021). Umur Perusahaan dan Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi*, 13(3), 2021.
- Stacchezzini, R., Melloni, G., & Lai, A. (2016). The role of integrated reporting in sustainability management. Diakses dari <https://consensus.app/paper/sustainability-management-reporting-role-integrated-stacchezzini/e3b5631c1a3f5086bc309d4cf0434a5a>
- Sudarno, S. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 34-45.
- Suharto, S., Elim, T. S., & Nasrullah, N. (2019). Model analysis of the effect of managerial ownership and free cash flow on firm performance. *International Journal of Business and Management Science*, 9(1), 98-112. <https://consensus.app/papers/model-analysis-effect-management-owners-hip-free-cash-suharto/dd22213ed7a750aab4a454667a13ca17>
- Sukhani, & Hanif. (2023). The Impact of Managerial Ownership on Sustainability Reporting. *Sustainability Research Journal*, 18(1), 2023.
- Surjadi, M. (2021). Pengaruh ukuran dewan direksi, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 1–29. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.88>
- Susilawati, et al. (2022). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Keuangan*, 21(2), 2022.
- Syakiril, et al. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(2), 2019.
- Szóka, K. (2022). Sustainability accounting and reporting in post-COVID times. Diakses dari <https://consensus.app/papers/sustainability-accounting-reporting-postcovid-times-szoka/53ef3aaf285c5102a512d2bc7b133c01>
- Vijayakumaran, R. (2021). Impact of managerial ownership on investment and liquidity constraints: Evidence from Chinese listed companies. *Finance Research Letters*, 39, 101599. <https://consensus.app/papers/impact-ownership-investment-liquidity-constraints-vijayakumaran/dc14a366ecbd5252b8b481d388c78f64>
- Wahyuningrum, et al. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Keberlanjutan Bisnis*, 15(2), 2020.

- Wati, C., Sumiati, S., & Andarwati, A. (2022). The effect of financial knowledge on firm performance. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478). Diakses dari <https://consensus.app/papers/effect-knowledge-firm-performance-wati/37433ed50d1f5c92b7947397e94385bd/>
- Wibisono, W. (2007). *Manajemen mutu dan pengungkapan CSR*. Jakarta: Gramedia.
- Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2022). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pelaporan pengungkapan keberlanjutan. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 104–123. <https://doi.org/10.29080/jai.v7i2.622>
- Yuliandhari, W. S., Asalam, A. G., & Sinatrya, M. V. (2022). Pengaruh tekanan pemegang saham dan umur perusahaan terhadap kualitas sustainability report. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 488–497. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Konsultasi Skripsi



**UNIVERSITAS
PIGNATELLI TRIPUTRA**
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

FORM KONSULTASI SKRIPSI

Nam :Henrikus Vito Wibowo Pembimbing: Dra. Titik Dwiyani, MM

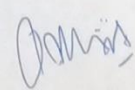
N I M :B20.758

Judul Skripsi :Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Tanggal	Uraian	Tandatangan Dosen Pembimbing Skripsi
19 Maret 2024	Bimbingan Konsultasi Judul	
22 Maret 2024	Bimbingan Konsultasi Judul	
1 April 2024	Bimbingan Konsultasi Judul	
21 Juni 2024	Bab I, II, & III	
17 Juli 2024	Revisi Bab I, II, & III	
1 Agustus 2024	BAB IV dan V	
3 Agustus 2024	Revisi Bab IV dan V	
5 Agustus 2024	Skripsi ACC	

Surakarta, 22 Juli 2024

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dra. Titik Dwiyani, MM

Jl. Duwet No. 1, Karangasem, Laweyan, Surakarta.
(0271)715333 08112907500 <https://www.upitra.ac.id> humas@upitra.ac.id

Lampiran 2: Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	0.0000	0.5000	0.4163	1.5279	38	0.4530
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2019	0.0000	0.4000	0.2229	0.1750	36	0.5128
3	MLPL	Multipolar Tbk.	2019	0.0000	0.3333	-0.0681	1.7205	30	0.1795
4	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2019	0.0000	0.4000	-0.5825	-2.5423	30	0.3333
5	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019	0.0020	0.5000	0.1430	1.1522	30	0.4188
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2019	0.3601	0.5000	0.1567	0.1686	30	0.4188
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019	0.2525	0.4000	0.1071	0.9230	30	0.4615
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2019	0.0000	0.5000	0.2696	0.4267	29	0.5128
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2019	0.0015	0.5000	0.1383	0.5442	29	0.3077
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	0.0000	0.3333	0.1237	0.3930	29	0.3162
11	SMAR	Smart Tbk.	2019	0.0000	0.4286	0.0323	1.5416	27	0.3590
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	0.0082	0.3333	0.0568	1.0791	26	0.1111
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2019	0.0013	0.4000	0.0569	0.2635	26	0.1453
14	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2019	0.0000	0.3333	0.1020	0.4480	26	0.1880
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	0.0002	0.3750	0.0614	0.7748	26	0.1880
16	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2019	0.0000	0.2500	0.0667	0.4202	25	0.2991
17	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	0.0000	0.3333	0.0213	1.3339	25	0.1197
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2019	0.0000	0.4000	0.0247	0.2032	24	0.2137
19	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	0.0000	0.5000	0.1547	0.2314	24	0.2479
20	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	0.0326	0.3333	0.1675	0.3415	23	0.4017
21	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2019	0.0014	0.3333	0.0323	1.6967	23	0.2821
22	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2019	0.0000	0.5000	0.0090	0.4213	22	0.3590
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019	0.0009	0.3333	0.0381	2.2376	20	0.3590

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2019	0.0000	0.4000	0.0216	0.9868	20	0.1111
25	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2019	0.0000	0.5000	-0.0279	0.3771	19	0.1795
26	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2019	0.0000	0.2500	0.0266	2.6450	18	0.1624
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	0.0000	0.3333	-0.0169	1.3220	16	0.1624
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2019	0.0029	0.6000	0.0328	1.2915	14	0.1368
29	BISI	BISI International Tbk.	2019	0.0025	0.3333	0.1044	0.2696	13	0.2222
30	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2019	0.0000	0.3333	0.0042	1.2797	13	0.2222
31	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019	0.0157	0.5000	0.0475	2.4851	11	0.1111
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	0.0000	0.3333	0.0505	0.5140	10	0.2137
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	0.0000	0.5000	0.1385	0.4514	9	0.2821
34	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2019	0.0065	0.5000	0.0407	3.0871	9	0.3162
35	MBTO	Martina Berto Tbk.	2019	0.0008	0.3333	-0.1133	1.5133	9	0.3419
36	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019	0.0000	0.3333	-0.0184	0.9633	9	0.4017
37	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019	0.0327	0.3333	0.0582	0.7388	8	0.4017
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2019	0.0222	0.3333	0.0005	0.7574	7	0.5641
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019	0.3801	0.3333	0.0210	0.2578	7	0.3333
40	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	0.0989	0.4286	-0.0073	0.6097	7	0.3932
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019	0.0002	0.5000	0.0010	1.9114	6	0.1538
42	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2019	0.0004	0.3333	-0.1839	0.6973	4	0.1966
43	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	0.0998	0.5000	0.1098	0.7373	4	0.1966
44	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	0.0100	0.3333	0.1050	0.6249	3	0.2650
45	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	0.0150	0.3333	0.1222	0.3228	3	0.3590
46	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	0.0474	0.5000	0.0726	0.1306	2	0.4017
47	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2019	0.0030	0.5000	-0.0822	0.4809	2	0.3248

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
48	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2019	0.0088	0.3333	0.0188	0.9390	2	0.3504
49	ANDI	Andira Agro Tbk.	2019	0.0000	0.3333	0.0256	0.8804	1	0.3590
50	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2019	0.6341	0.5000	-0.0103	1.9954	1	0.3590
51	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	0.0000	0.5000	0.0982	1.0283	39	0.3675
52	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	0.0000	0.4000	0.1007	0.2017	37	0.4274
53	MLPL	Multipolar Tbk.	2020	0.0000	0.3333	-0.0631	2.9568	31	0.2735
54	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2020	0.0000	0.4000	-0.1259	-2.0807	31	0.3162
55	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	0.0020	0.4000	0.1423	1.1030	31	0.3761
56	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	0.4817	0.5000	0.1268	0.8307	31	0.3932
57	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	0.2523	0.4000	0.1061	0.7547	31	0.4359
58	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	0.0000	0.5000	0.1728	0.6426	30	0.4188
59	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	0.0015	0.5000	0.0978	0.3361	30	0.2821
60	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	0.0000	0.3333	0.1234	0.3345	30	0.3162
61	SMAR	Smart Tbk.	2020	0.0000	0.4286	0.0440	1.7968	28	0.3932
62	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	0.0086	0.3333	0.0549	0.9016	27	0.2821
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2020	0.0014	0.4000	-0.0237	0.2405	27	0.3162
64	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	0.0000	0.3333	0.1416	0.3687	27	0.3162
65	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	0.0002	0.3750	0.0536	1.0614	27	0.2906
66	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2020	0.0000	0.3333	0.0738	0.4043	26	0.3162
67	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	0.0000	0.3333	0.0226	1.2410	26	0.2564
68	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	0.0000	0.4000	0.0637	0.1762	25	0.2222
69	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	0.0000	0.5000	0.1161	0.2427	25	0.2479
70	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	0.0326	0.3333	0.1823	0.2902	24	0.3077
71	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2020	0.0014	0.5000	0.0109	1.7860	24	0.3846

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
72	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	0.0000	0.6000	0.0322	0.4433	23	0.4530
73	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	0.0009	0.3333	0.0350	2.2997	21	0.4530
74	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2020	0.0000	0.4000	-0.0157	0.9328	21	0.2393
75	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2020	0.0000	0.5000	-0.0158	0.2088	20	0.2821
76	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2020	0.0000	0.3333	0.0442	2.3171	19	0.3248
77	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	0.0099	0.5000	-0.1206	1.5408	17	0.3419
78	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2020	0.0031	0.6000	-0.0083	1.3561	15	0.2222
79	BISI	BISI International Tbk.	2020	0.0025	0.3333	0.0946	0.1857	14	0.2906
80	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020	0.0000	0.5000	-0.0197	1.5671	14	0.3077
81	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2020	0.0157	0.5000	0.0419	2.4009	12	0.2308
82	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	0.0000	0.3333	0.0379	0.3794	11	0.2906
83	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	0.0000	0.5000	0.0716	1.0587	10	0.3675
84	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2020	0.0065	0.5000	0.0338	3.2351	10	0.4017
85	MBTO	Martina Berto Tbk.	2020	0.0008	0.3333	-0.2068	0.6663	10	0.4188
86	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	0.0000	0.3333	0.0096	0.9143	10	0.3504
87	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2020	0.0331	0.3333	0.0576	1.4226	9	0.3846
88	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2020	0.0222	0.3333	0.0031	0.8386	8	0.4786
89	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	0.3842	0.3333	0.1069	0.3614	8	0.4530
90	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	0.0989	0.4286	0.0035	0.6074	8	0.4701
91	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	0.0001	0.2500	0.0455	1.6230	7	0.1709
92	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	0.0004	0.3333	-0.2553	1.1025	5	0.2906
93	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2020	0.1249	0.6000	0.0216	1.0391	5	0.2906
94	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	0.0084	0.3333	0.1013	0.4652	4	0.3590
95	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	0.0148	0.3333	0.0419	0.3688	4	0.4274

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
96	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	0.0474	0.5000	0.0405	0.1301	3	0.4530
97	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2020	0.0030	0.3333	-0.1544	0.6232	3	0.4017
98	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2020	0.0088	0.3333	-0.0346	1.3002	3	0.4188
99	ANDI	Andira Agro Tbk.	2020	0.0227	0.3333	-0.0212	0.9117	2	0.4615
100	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	0.6341	0.5000	0.0020	1.8173	2	0.4957
101	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	0.0000	0.5000	0.2279	1.6584	40	0.5214
102	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	2021	0.0000	0.4000	0.1436	0.2955	38	0.5043
103	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	0.0000	0.4000	0.0018	2.2596	32	0.2137
104	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	0.0000	0.4000	0.0142	-2.1981	32	0.3248
105	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	0.0046	0.4000	0.1413	0.9334	32	0.4530
106	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	0.4846	0.5000	0.1724	0.4415	32	0.4530
107	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	0.2525	0.4000	0.0608	0.7533	32	0.4957
108	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	0.0000	0.5000	0.1344	0.8187	31	0.4615
109	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2021	0.0015	0.5000	0.0623	0.5174	31	0.3419
110	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	0.0000	0.3333	0.1021	0.4094	31	0.3504
111	SMAR	Smart Tbk.	2021	0.0000	0.4286	0.0701	1.7983	29	0.4017
112	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2021	0.0084	0.3333	0.0951	0.6409	28	0.1282
113	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	0.0014	0.5000	-0.0333	0.2643	28	0.1453
114	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	0.0000	0.3333	0.2038	0.3447	28	0.1624
115	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	0.0002	0.3750	0.0625	1.0703	28	0.1624
116	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	0.0000	0.4000	0.0870	0.4211	27	0.3333
117	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	0.0000	0.3333	0.0306	1.1570	27	0.1453
118	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	0.0000	0.4000	0.0836	0.1650	26	0.2222
119	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	0.0002	0.5000	0.1102	0.2235	26	0.2479

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
120	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	0.0326	0.3333	0.1576	0.1873	25	0.4188
121	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2021	0.0014	0.5000	-0.0042	2.0515	25	0.3077
122	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	0.0000	0.5000	0.0680	0.4359	24	0.3419
123	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	0.0009	0.3333	0.0376	2.2475	22	0.3419
124	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	0.0000	0.4000	0.0372	0.8531	22	0.1197
125	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2021	0.0000	0.5000	-0.0159	0.3389	21	0.1709
126	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	0.0000	0.4000	0.0572	2.3329	20	0.1795
127	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	0.0099	0.5000	-0.0255	1.6723	18	0.1795
128	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	0.0033	0.6000	0.0111	1.6546	16	0.1709
129	BISI	BISI International Tbk.	2021	0.0002	0.3333	0.1216	0.1481	15	0.2222
130	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2021	0.0000	0.5000	0.0835	1.1214	15	0.2222
131	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	0.0157	0.5000	0.0723	2.0583	13	0.1197
132	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	0.0000	0.3333	0.0671	0.4709	12	0.2308
133	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	0.0000	0.5000	0.0669	1.1575	11	0.2821
134	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2021	0.0065	0.5000	0.0434	2.9250	11	0.2991
135	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	0.0005	0.3333	-0.2082	0.6230	11	0.3504
136	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	0.0001	0.3333	0.0371	0.8184	11	0.4530
137	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	0.0235	0.3333	0.0065	1.9819	10	0.4530
138	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	0.0222	0.3333	0.0151	0.9853	9	0.5812
139	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2021	0.5381	0.3333	0.0935	0.4345	9	0.3590
140	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	0.0994	0.3750	0.0608	0.5063	9	0.4274
141	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	0.0000	0.5000	0.1102	1.2678	8	0.1538
142	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2021	0.0004	0.3333	-0.0573	1.2373	6	0.1709
143	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	0.1260	0.3333	0.0188	1.0073	6	0.1709

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
144	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	0.0087	0.3333	0.1340	0.3461	5	0.2821
145	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	0.0150	0.3333	0.0127	0.4793	5	0.3504
146	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	0.0474	0.3333	0.0872	0.1217	4	0.3932
147	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	0.0030	0.3333	0.0117	0.6763	4	0.3248
148	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	0.0088	0.3333	0.0493	1.5644	4	0.3333
149	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	0.0227	0.3333	-0.0065	0.9364	3	0.3675
150	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021	0.3659	0.3333	0.0102	2.9045	3	0.3675
151	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	0.0000	0.5000	0.2741	2.1441	41	0.3077
152	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2022	0.0000	0.4000	0.1760	0.3062	39	0.1624
153	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	0.0000	0.4000	-0.0046	1.8478	33	0.2821
154	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	0.0000	0.3333	0.2049	-1.7622	33	0.2906
155	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	0.0046	0.4000	0.1144	1.0446	33	0.4359
156	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	0.4875	0.3333	0.1309	0.2668	33	0.3077
157	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	0.2525	0.4000	0.0884	0.7356	33	0.3162
158	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	0.0000	0.5000	0.1154	0.9449	32	0.3675
159	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2022	0.0015	0.5000	0.0314	0.5307	32	0.3590
160	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	0.0000	0.3333	0.0735	0.5135	32	0.4274
161	SMAR	Smart Tbk.	2022	0.0000	0.4286	0.1292	1.2133	30	0.5128
162	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2022	0.0053	0.3333	0.0725	0.7491	29	0.1795
163	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	0.0014	0.5000	0.0076	0.2835	29	0.2222
164	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.2218	0.2328	29	0.2650
165	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	0.0002	0.3750	0.0509	0.9272	29	0.2650
166	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	0.0000	0.3333	0.0810	0.4574	28	0.3419
167	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.0293	1.1962	28	0.1368

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
168	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	0.0000	0.4000	0.0834	0.1355	27	0.2821
169	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	0.0004	0.5000	0.1284	0.1085	27	0.3248
170	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	0.0319	0.5000	0.1360	0.1686	26	0.4615
171	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2022	0.0000	0.4000	-0.0726	3.2750	26	0.2821
172	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	0.0000	0.5000	0.0613	0.3150	25	0.3675
173	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	0.0009	0.3333	0.0339	2.4650	23	0.3675
174	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	0.0000	0.4000	0.0547	0.6535	23	0.1368
175	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2022	0.0000	0.5000	-0.0417	0.3730	22	0.1795
176	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.0710	1.7568	21	0.2137
177	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	0.0000	0.5000	-0.0322	2.4433	19	0.2137
178	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	0.0033	0.6000	0.0046	1.7695	17	0.2137
179	BISI	BISI International Tbk.	2022	0.0009	0.3333	0.1534	0.1181	16	0.2821
180	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2022	0.0000	0.6667	0.1015	0.9585	16	0.2821
181	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	0.0143	0.6000	0.0946	1.6804	14	0.1966
182	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.1047	0.5405	13	0.3077
183	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	0.0000	0.5000	0.0496	1.0063	12	0.3162
184	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	0.0065	0.5000	0.0578	2.4756	12	0.3590
185	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	0.0005	0.3333	-0.0588	0.7829	12	0.4103
186	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	0.0001	0.3333	0.0418	0.7061	12	0.5470
187	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	0.0113	0.3333	-0.0618	2.1776	11	0.5470
188	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	0.0230	0.3333	0.0424	0.9016	10	0.6752
189	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2022	0.5381	0.5000	0.1151	0.4450	10	0.3675
190	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	0.0994	0.3750	0.0351	0.4208	10	0.4615
191	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.1323	1.1679	9	0.1453

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
192	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2022	0.0004	0.3333	-0.0338	1.3511	7	0.1880
193	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	0.1261	0.2500	-0.2032	2.0488	7	0.1880
194	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	0.0088	0.3333	0.1092	0.4806	6	0.2393
195	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	0.0153	0.3333	0.0001	0.2134	6	0.3419
196	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	0.0086	0.3333	0.1128	0.1416	5	0.3590
197	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.0480	0.6805	5	0.2906
198	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	0.0088	0.3333	-0.0136	2.9693	5	0.3162
199	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	0.0177	0.3333	-0.0243	0.8610	4	0.3248
200	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.0103	2.7295	4	0.3248
201	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	0.0000	0.4000	0.3130	1.4488	42	0.5214
202	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2023	0.0000	0.4000	0.1652	0.2928	40	0.5726
203	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	0.0024	0.4000	0.0026	1.7855	34	0.4017
204	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	0.0000	0.3333	0.0057	-1.7686	34	0.4017
205	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	0.0029	0.4000	0.0966	1.0751	34	0.4359
206	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	0.3910	0.3333	0.1577	0.1252	34	0.1538
207	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	0.2525	0.4000	0.1359	0.5620	34	0.1538
208	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	0.0000	0.5000	0.1464	0.8519	33	0.2393
209	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2023	0.0015	0.5000	0.0576	0.5190	33	0.2308
210	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	0.0000	0.5000	0.0566	0.5158	33	0.1368
211	SMAR	Smart Tbk.	2023	0.0000	0.4286	0.0231	1.0825	31	0.2222
212	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2023	0.0000	0.3333	0.0609	0.5702	30	0.3675
213	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	0.0014	0.4000	0.0159	0.2682	30	0.3333
214	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	0.0000	0.5000	0.1898	0.2054	30	0.3932
215	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	0.0002	0.3750	0.0616	0.8572	30	0.3333

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
216	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	0.0000	0.4000	0.0628	0.5012	29	0.3333
217	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	0.0000	0.3333	0.0308	1.0912	29	0.1026
218	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	0.0000	0.4000	0.0608	0.1028	28	0.2222
219	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	0.0000	0.6667	0.0811	0.1530	28	0.2479
220	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	0.0310	0.3333	0.1674	0.1309	27	0.4017
221	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2023	0.0000	0.2500	-0.0053	1.7505	27	0.2821
222	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	0.0000	0.5000	0.0377	0.2783	26	0.3504
223	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	0.0010	0.3333	0.0237	2.1554	24	0.3504
224	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	0.0000	0.4000	0.0293	0.6442	24	0.0855
225	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2023	0.0000	0.5000	0.0017	0.8517	23	0.1624
226	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	0.0000	0.4000	0.0504	1.8312	22	0.1368
227	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	0.0000	0.5000	-0.0281	2.6642	20	0.1368
228	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	0.0034	0.6000	0.0114	1.5778	18	0.1538
229	BISI	BISI International Tbk.	2023	0.0011	0.5000	0.1527	0.1320	17	0.2308
230	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2023	0.0000	0.6667	0.0438	0.8263	17	0.2308
231	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	0.0143	0.5000	0.1017	1.1806	15	0.1624
232	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	0.0000	0.3333	0.0845	0.6476	14	0.2564
233	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	0.0000	0.4000	0.0710	0.9204	13	0.3077
234	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2023	0.0067	0.6667	0.0663	0.9901	13	0.3419
235	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	0.0005	0.3333	-0.0474	0.8238	13	0.3675
236	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	0.0001	0.3333	0.0265	0.7667	13	0.5128
237	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	0.0088	0.3333	-0.0971	3.1685	12	0.5128
238	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	0.0230	0.3333	0.0013	0.7237	11	0.6667
239	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2023	0.6315	0.5000	0.1921	0.3943	11	0.3077

Lanjutan Lampiran 2: Data Sampel									
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Manajerial Ownership	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
240	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	0.0998	0.4286	0.0031	0.4438	11	0.3675
241	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	0.0000	0.5000	0.0457	4.9350	10	0.1453
242	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2023	0.0000	0.5000	-0.1186	1.7879	8	0.1795
243	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	0.1261	0.2500	0.0166	1.8704	8	0.1795
244	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	0.0104	0.3333	0.1411	0.5161	7	0.2137
245	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	0.0097	0.3333	-0.0032	0.5814	7	0.2991
246	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	0.0152	0.5000	0.1170	0.1429	6	0.3504
247	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	0.0000	0.3333	0.0880	0.5644	6	0.2991
248	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	0.0088	0.3333	-0.0643	4.1437	6	0.3248
249	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	0.0177	0.5000	-0.1480	1.0693	5	0.3248
250	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2023	0.0000	0.4286	0.0232	0.7660	5	0.3248

Lampiran 3: Data *Outliner*

*Warna merah adalah nilai yang teroutlier oleh SPSS

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2019	0.0000	0.0000	0.6072	-2.1273	23	0.3248
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2020	0.0000	0.5000	0.5990	1.4287	24	0.4274
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2021	0.0000	0.5000	0.0050	1.1512	25	0.3248
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	0.0000	0.5000	-0.0341	1.3479	26	0.3248
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	0.0000	0.5000	0.0102	0.9108	27	0.3162
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2019	0.0000	0.5000	-0.0739	2.4242	10	0.1453
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2020	0.0000	0.3333	-0.0736	3.3184	11	0.2735
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2021	0.0000	0.3333	-0.1177	4.8533	12	0.1624
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	0.0001	0.3333	0.0010	4.9638	13	0.2479
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	0.0002	0.3333	0.0157	3.6467	14	0.1880
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2019	0.0000	0.3333	-0.0581	17.2106	13	0.2222
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2020	0.0000	0.3333	0.0603	7.9407	14	0.2479
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2021	0.0000	0.3333	0.3431	1.2536	15	0.2222
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2022	0.0002	0.3333	0.0547	1.1477	16	0.2821
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	2023	0.0002	0.3333	0.0586	1.0050	17	0.2308
DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2019	0.0000	0.3333	0.0254	3.3050	4	0.2222
DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2020	0.0000	0.3333	-0.0689	4.8974	5	0.3675
DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2021	0.0000	0.3333	-0.0750	8.5787	6	0.2650
DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2022	0.0000	0.3333	-0.0582	19.1976	7	0.1966
DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2023	0.0000	0.3333	-0.0235	38.1721	8	0.1795
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2019	0.0918	0.3333	0.0153	2.1142	7	0.3590
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2020	0.0918	0.3333	0.0338	1.2712	8	0.4701

Lanjutan Lampiran 3: Data <i>Outliner</i>								
Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2021	0.0918	0.3333	0.0539	0.9518	9	0.3419
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2022	0.0918	0.3333	0.0786	0.8820	10	0.3675
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2023	0.1461	0.3333	0.0520	0.8199	11	0.3162
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2019	0.1021	0.4000	0.0861	0.8308	1	0.5299
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2020	0.1057	0.4000	0.0373	1.2702	2	0.4786
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2021	0.1055	0.4000	0.0728	1.2327	3	0.5897
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2022	0.0923	0.3333	0.0712	1.1863	4	0.6239
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	2023	0.1712	0.3333	0.0810	0.9001	5	0.6410
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	2019	0.3501	0.3333	-0.3003	1.3714	12	0.1111
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	2020	0.3501	0.3333	-0.0852	1.0918	13	0.1966
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	2021	0.3455	0.3333	0.0070	0.8913	14	0.1197
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	2022	0.2669	0.3333	0.0371	0.7747	15	0.1966
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	2023	0.2667	0.3333	0.0011	0.8131	16	0.1624
HERO	Hero Supermarket Tbk.	2019	0.0000	0.3000	0.0117	0.5564	30	0.5983
HERO	Hero Supermarket Tbk.	2020	0.0000	0.3333	-0.2510	1.6087	31	0.4530
HERO	Hero Supermarket Tbk.	2021	0.0000	0.3750	-0.1536	6.1794	32	0.5983
HERO	Hero Supermarket Tbk.	2022	0.0000	0.3750	0.0086	6.3663	33	0.1709
HERO	Hero Supermarket Tbk.	2023	0.0000	0.4286	-0.0229	3.0604	34	0.6923
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2019	0.0000	0.5000	0.0707	1.2402	30	0.1795
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	0.0144	0.6000	0.0386	1.2741	31	0.2735
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2021	0.0056	0.3333	0.0745	1.1820	32	0.2137
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2022	0.0003	0.2500	0.0456	1.3941	33	0.1709
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2023	0.0000	0.2500	0.0277	1.4076	34	0.7521
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2019	0.0000	0.3333	-0.1446	6.1998	27	0.3333

Lanjutan Lampiran 3: Data <i>Outliner</i>								
Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	ROA	DER	Umur Perusahaan	SR
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2020	0.0000	0.3333	-0.0899	23.4162	28	0.3761
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2021	0.0000	0.4000	-0.0726	6.9576	29	0.3590
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2022	0.0000	0.5000	-0.1135	21.7981	30	0.3932
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2023	0.0000	0.5000	-0.0701	13.0513	31	0.3675
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2019	0.0458	0.3333	-0.0337	3.3389	25	0.3419
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2020	0.0458	0.3333	-0.0683	5.3701	26	0.3248
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2021	0.0458	0.3333	-0.1145	13.5511	27	0.3504
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2022	0.0458	0.3333	-0.0366	17.0370	28	0.3504
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2023	0.0458	0.3333	0.9436	1.2998	29	0.6667
SDPC	Millennium Pharmacon Internati	2019	0.0000	0.5000	0.0064	4.2279	30	0.3333
SDPC	Millennium Pharmacon Internati	2020	0.0000	0.5000	0.0024	4.0822	31	0.3419
SDPC	Millennium Pharmacon Internati	2021	0.0000	0.6667	0.0079	4.0907	32	0.3248
SDPC	Millennium Pharmacon Internati	2022	0.0000	0.6667	0.0175	4.4131	33	0.3675
SDPC	Millennium Pharmacon Internati	2023	0.0000	0.6000	0.0202	4.9042	34	0.5128
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2019	0.0013	0.8000	0.3580	2.9095	38	0.4872
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2020	0.0000	0.5000	0.3489	3.1590	39	0.3932
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2021	0.0000	0.5000	0.3020	3.4127	40	0.5385
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2022	0.0000	0.3333	0.2929	3.5827	41	0.1624
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2023	0.0000	0.8333	0.2881	3.9284	42	0.5726
WICO	Wicaksana Overseas Internation	2019	0.2759	0.4000	-0.0396	1.8111	25	0.3248
WICO	Wicaksana Overseas Internation	2020	0.2759	0.4000	-0.0605	2.2473	26	0.3248
WICO	Wicaksana Overseas Internation	2021	0.2759	0.4000	-0.1877	5.5542	27	0.3846
WICO	Wicaksana Overseas Internation	2022	0.2517	0.2000	-0.3158	24.5591	28	0.4188
WICO	Wicaksana Overseas Internation	2023	0.2517	0.3333	-0.3478	54.9798	29	0.5983

Lampiran 4: *Manajerial Ownership*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	0	2107000000	0.000
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	0	2107000000	0.000
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	0	2107000000	0.000
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	0	2107000000	0.000
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	0	2107000000	0.000
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2019	0	800659050	0.000
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	0	800659050	0.000
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2021	0	800659050	0.000
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2022	0	800659050	0.000
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2023	0	800659050	0.000
11	MLPL	Multipolar Tbk.	2019	72678	14639632470	0.000
12	MLPL	Multipolar Tbk.	2020	72678	14639632470	0.000
13	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	72678	14639632470	0.000
14	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	72678	15682323987	0.000
15	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	36946378	15682323987	0.002
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2019	0	2500162344	0.000
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2020	0	2500162344	0.000
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	0	2500162344	0.000
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	0	2500162344	0.000
20	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	0	2500162344	0.000
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019	1797650	918492750	0.002
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	1797650	918492750	0.002

Lanjutan Lampiran 4: <i>Manajerial Ownership</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	4198750	918492750	0.005
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	4253250	918492750	0.005
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	2661250	918492750	0.003
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2019	4160913460	11553528000	0.360
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	5565634360	11553528000	0.482
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	5598964960	11553528000	0.485
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	5632527360	11553528000	0.488
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	4517429448	11553528000	0.391
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019	5646075200	22358699725	0.253
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	5640725500	22358699725	0.252
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	5646075200	22358699725	0.253
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	5646110500	22358699725	0.253
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	5646110500	22358699725	0.253
36	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2019	0	116318076900	0.000
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	0	116318076900	0.000
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	0	116318076900	0.000
39	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	0	116318076900	0.000
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	0	116318076900	0.000
41	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2019	2838930	1924088000	0.001
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	2838930	1924088000	0.001
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2021	2838930	1924088000	0.001
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2022	2838930	1924088000	0.001
45	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2023	2838930	1924088000	0.001
46	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	0	163898000000	0.000
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	0	163898000000	0.000

Lanjutan Lampiran 4: *Manajerial Ownership*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
48	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	0	163898000000	0.000
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	0	163898000000	0.000
50	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	0	163898000000	0.000
51	SMAR	Smart Tbk.	2019	0	2872193366	0.000
52	SMAR	Smart Tbk.	2020	0	2872193366	0.000
53	SMAR	Smart Tbk.	2021	0	2872193366	0.000
54	SMAR	Smart Tbk.	2022	0	2872193366	0.000
55	SMAR	Smart Tbk.	2023	0	2872193366	0.000
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	5687044	690740500	0.008
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	5957044	690740500	0.009
58	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2021	5817044	690740500	0.008
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2022	3658266	690740500	0.005
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2023		690740500	0.000
61	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2019	253004	201066667	0.001
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2020	273004	201066667	0.001
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	273004	201066667	0.001
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	273004	201066667	0.001
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	546008	402133334	0.001
66	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2019	0	589896800	0.000
67	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	0	589896800	0.000
68	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	0	589896800	0.000
69	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	0	589896800	0.000
70	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	4000	589896800	0.000
71	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	1380020	8780426500	0.000
72	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	1380020	8780426500	0.000

Lanjutan Lampiran 4: *Manajerial Ownership*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
73	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	1380020	8780426500	0.000
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	1380020	8780426500	0.000
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	1380020	8780426500	0.000
76	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2019	0	2708640000	0.000
77	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2020	0	2708640000	0.000
78	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	0	2708640000	0.000
79	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	0	2708640000	0.000
80	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	0	2708640000	0.000
81	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	0	4498997362	0.000
82	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	0	4498997362	0.000
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	0	4498997362	0.000
84	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	0	4498997362	0.000
85	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	0	4498997362	0.000
86	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2019	0	6822863965	0.000
87	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	0	6822863965	0.000
88	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	0	6822863965	0.000
89	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	212000	6822863965	0.000
90	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	212000	6822863965	0.000
91	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	0	595000000	0.000
92	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	0	595000000	0.000
93	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	118000	595000000	0.000
94	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	250000	595000000	0.000
95	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	0	595000000	0.000
96	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	42744400	1310000000	0.033
97	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	42744400	1310000000	0.033

Lanjutan Lampiran 4: *Manajerial Ownership*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
98	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	42744400	1310000000	0.033
99	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	41750800	1310000000	0.032
100	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	40605000	1310000000	0.031
101	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2019	1870000	1339102579	0.001
102	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2020	1870000	1339102579	0.001
103	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2021	1870000	1339102579	0.001
104	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2022	0	1339102579	0.000
105	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2023	0	1339102579	0.000
106	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2019	0	1924688333	0.000
107	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	0	1924688333	0.000
108	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	0	1924688333	0.000
109	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	0	1924688333	0.000
110	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	0	1924688333	0.000
111	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019	4676000	5342098939	0.001
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	4676000	5342098939	0.001
113	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	4676000	5342098939	0.001
114	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	4676000	5342098939	0.001
115	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	5344000	5342098939	0.001
116	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2019	0	1857135500	0.000
117	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2020	0	1857135500	0.000
118	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	0	1857135500	0.000
119	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	0	1857135500	0.000
120	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	0	1857135500	0.000
121	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2019	0	1240923111	0.000
122	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2020	0	1240923111	0.000

Lanjutan Lampiran 4: <i>Manajerial Ownership</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
123	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2021	0	1240923111	0.000
124	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2022	0	1240923111	0.000
125	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2023	0	1240923111	0.000
126	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2019	0	480000000	0.000
127	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2020	0	480000000	0.000
128	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	0	480000000	0.000
129	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	0	480000000	0.000
130	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	0	480000000	0.000
131	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	0	46277496376	0.000
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	459728120	46277496376	0.010
133	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	459728120	46277496376	0.010
134	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	0	46277496376	0.000
135	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	0	46277496376	0.000
136	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2019	6492375	2238750000	0.003
137	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2020	6895350	2238750000	0.003
138	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	7390100	2238750000	0.003
139	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	7390100	2238750000	0.003
140	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	7594600	2238750000	0.003
141	BISI	BISI International Tbk.	2019	7550000	3000000000	0.003
142	BISI	BISI International Tbk.	2020	7550000	3000000000	0.003
143	BISI	BISI International Tbk.	2021	500000	3000000000	0.000
144	BISI	BISI International Tbk.	2022	2748900	3000000000	0.001
145	BISI	BISI International Tbk.	2023	3232900	3000000000	0.001
146	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2019	0	1890000000	0.000
147	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020	0	1890000000	0.000

Lanjutan Lampiran 4: *Manajerial Ownership*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
148	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2021	0	1890000000	0.000
149	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2022	0	1818622000	0.000
150	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2023	0	1818622000	0.000
151	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019	651290700	41524501700	0.016
152	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2020	651290700	41524501700	0.016
153	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	651290700	41524501700	0.016
154	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	595559800	41524501700	0.014
155	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	595559800	41524501700	0.014
156	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	0	6186488888	0.000
157	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	0	6186488888	0.000
158	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	0	6186488888	0.000
159	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	0	6186488888	0.000
160	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	0	6186488888	0.000
161	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	0	11661908000	0.000
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	0	11661908000	0.000
163	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	0	11661908000	0.000
164	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	0	11661908000	0.000
165	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	0	11661908000	0.000
166	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2019	18750000	2882353000	0.007
167	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2020	18750000	2882353000	0.007
168	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2021	18750000	2882353000	0.007
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	18750000	2882353000	0.007
170	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2023	224460000	33435294800	0.007
171	MBTO	Martina Berto Tbk.	2019	884500	1070000000	0.001
172	MBTO	Martina Berto Tbk.	2020	884500	1070000000	0.001

Lanjutan Lampiran 4: <i>Manajerial Ownership</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
173	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	489500	1070000000	0.000
174	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	489500	1070000000	0.000
175	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	489500	1070000000	0.000
176	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019	170000	15816310000	0.000
177	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	170000	15816310000	0.000
178	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	920000	15816310000	0.000
179	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	920000	15816310000	0.000
180	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	920000	15816310000	0.000
181	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019	51224950	1564487500	0.033
182	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2020	51810750	1564487500	0.033
183	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	36786200	1564487500	0.024
184	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	17628200	1564487500	0.011
185	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	13765900	1564487500	0.009
186	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2019	38304991	1726003217	0.022
187	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2020	38304991	1726003217	0.022
188	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	38304991	1726003217	0.022
189	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	39624185	1726003217	0.023
190	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	39624185	1726003217	0.023
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019	798148726	2099873760	0.380
192	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	806848726	2099873760	0.384
193	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2021	1129946737	2099873760	0.538
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2022	1129946737	2099873760	0.538
195	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2023	1325986517	2099873760	0.631
196	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	331859727	3354175000	0.099
197	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	331859727	3354175000	0.099

Lanjutan Lampiran 4: <i>Manajerial Ownership</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
198	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	333409727	3354175000	0.099
199	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	333409727	3354175000	0.099
200	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	334609727	3354175000	0.100
201	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019	2000250	9525000000	0.000
202	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	628650	9525000000	0.000
203	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	266700	9525000000	0.000
204	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	120000	9525000000	0.000
205	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	0	9525000000	0.000
206	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2019	1875000	4175000000	0.000
207	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	1875000	4175000000	0.000
208	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2021	1875000	4175000000	0.000
209	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2022	1875000	4175000000	0.000
210	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2023	0	4175000000	0.000
211	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	142541000	1428571500	0.100
212	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2020	178441300	1428571500	0.125
213	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	179984400	1428571500	0.126
214	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	180184400	1428571500	0.126
215	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	180184400	1428571500	0.126
216	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	119440000	12000000000	0.010
217	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	100748800	12000000000	0.008
218	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	104748800	12000000000	0.009
219	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	105061600	12000000000	0.009
220	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	125311600	12000000000	0.010
221	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	35717472	2378405500	0.015
222	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	35817472	2419438170	0.015

Lanjutan Lampiran 4: <i>Manajerial Ownership</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
223	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	145269888	9677753000	0.015
224	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	147694888	9677753000	0.015
225	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	94285716	9677753000	0.010
226	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	279007850	5885000000	0.047
227	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	278900000	5885000000	0.047
228	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	278900000	5885000000	0.047
229	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	50750000	5885000000	0.009
230	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	89480900	5885000000	0.015
231	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2019	3538000	1166666700	0.003
232	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2020	3538000	1166666700	0.003
233	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	3538000	1166666700	0.003
234	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	0	1166666700	0.000
235	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	0	1166666700	0.000
236	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2019	31388800	3554445700	0.009
237	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2020	31388800	3554445700	0.009
238	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	31388800	3554445700	0.009
239	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	31388800	3554445700	0.009
240	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	31388800	3554445700	0.009
241	ANDI	Andira Agro Tbk.	2019	0	9350000000	0.000
242	ANDI	Andira Agro Tbk.	2020	212668000	9350000000	0.023
243	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	212668000	9350000000	0.023
244	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	165588000	9350000000	0.018
245	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	165588000	9350000000	0.018
246	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2019	260000000	410000000	0.634
247	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	260000000	410000000	0.634

Lanjutan Lampiran 4: <i>Manajerial Ownership</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen	Total Saham	Kepemilikan manajerial
248	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021	150000000	410000000	0.366
249	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2022	0	13530000000	0.000
250	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2023	0	13530000000	0.000

Lampiran 5: Komisaris Independen

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	8	4	0.500
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	6	3	0.500
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	6	3	0.500
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	6	3	0.500
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	5	2	0.400
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2019	5	2	0.400
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	5	2	0.400
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2021	5	2	0.400
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2022	5	2	0.400
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2023	5	2	0.400
11	MLPL	Multipolar Tbk.	2019	3	1	0.333
12	MLPL	Multipolar Tbk.	2020	3	1	0.333
13	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	5	2	0.400
14	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	5	2	0.400
15	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	5	2	0.400
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2019	5	2	0.400
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2020	5	2	0.400
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	5	2	0.400
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	3	1	0.333
20	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	3	1	0.333
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019	6	3	0.500
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	5	2	0.400

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	5	2	0.400
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	5	2	0.400
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	5	2	0.400
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2019	4	2	0.500
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	4	2	0.500
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	4	2	0.500
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	3	1	0.333
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	3	1	0.333
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019	5	2	0.400
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	5	2	0.400
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	5	2	0.400
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	5	2	0.400
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	5	2	0.400
36	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2019	8	4	0.500
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	4	2	0.500
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	4	2	0.500
39	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	4	2	0.500
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	4	2	0.500
41	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2019	4	2	0.500
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	4	2	0.500
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2021	4	2	0.500
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2022	4	2	0.500
45	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2023	4	2	0.500

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
46	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	3	1	0.333
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	3	1	0.333
48	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	3	1	0.333
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	3	1	0.333
50	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	4	2	0.500
51	SMAR	Smart Tbk.	2019	7	3	0.429
52	SMAR	Smart Tbk.	2020	7	3	0.429
53	SMAR	Smart Tbk.	2021	7	3	0.429
54	SMAR	Smart Tbk.	2022	7	3	0.429
55	SMAR	Smart Tbk.	2023	7	3	0.429
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	3	1	0.333
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	3	1	0.333
58	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2021	3	1	0.333
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2022	3	1	0.333
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2023	3	1	0.333
61	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2019	5	2	0.400
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2020	5	2	0.400
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	6	3	0.500
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	6	3	0.500
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	5	2	0.400
66	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2019	3	1	0.333
67	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	3	1	0.333
68	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	3	1	0.333

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
69	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	3	1	0.333
70	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	4	2	0.500
71	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	8	3	0.375
72	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	8	3	0.375
73	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	8	3	0.375
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	8	3	0.375
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	8	3	0.375
76	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2019	4	1	0.250
77	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2020	3	1	0.333
78	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	5	2	0.400
79	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	6	2	0.333
80	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	5	2	0.400
81	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	3	1	0.333
82	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	3	1	0.333
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	3	1	0.333
84	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	3	1	0.333
85	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	3	1	0.333
86	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2019	5	2	0.400
87	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	5	2	0.400
88	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	5	2	0.400
89	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	5	2	0.400
90	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	5	2	0.400
91	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	4	2	0.500

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
92	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	4	2	0.500
93	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	4	2	0.500
94	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	4	2	0.500
95	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	3	2	0.667
96	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	3	1	0.333
97	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	3	1	0.333
98	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	3	1	0.333
99	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	2	1	0.500
100	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	3	1	0.333
101	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2019	3	1	0.333
102	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2020	4	2	0.500
103	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2021	4	2	0.500
104	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2022	5	2	0.400
105	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2023	4	1	0.250
106	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2019	4	2	0.500
107	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	5	3	0.600
108	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	4	2	0.500
109	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	4	2	0.500
110	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	4	2	0.500
111	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019	3	1	0.333
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	3	1	0.333
113	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	3	1	0.333
114	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	3	1	0.333

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
115	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	3	1	0.333
116	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2019	5	2	0.400
117	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2020	5	2	0.400
118	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	5	2	0.400
119	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	5	2	0.400
120	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	5	2	0.400
121	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2019	2	1	0.500
122	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2020	2	1	0.500
123	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2021	2	1	0.500
124	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2022	2	1	0.500
125	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2023	2	1	0.500
126	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2019	4	1	0.250
127	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2020	3	1	0.333
128	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	5	2	0.400
129	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	6	2	0.333
130	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	5	2	0.400
131	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	3	1	0.333
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	2	1	0.500
133	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	2	1	0.500
134	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	2	1	0.500
135	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	2	1	0.500
136	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2019	5	3	0.600
137	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2020	5	3	0.600

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
138	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	5	3	0.600
139	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	5	3	0.600
140	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	5	3	0.600
141	BISI	BISI International Tbk.	2019	3	1	0.333
142	BISI	BISI International Tbk.	2020	3	1	0.333
143	BISI	BISI International Tbk.	2021	3	1	0.333
144	BISI	BISI International Tbk.	2022	3	1	0.333
145	BISI	BISI International Tbk.	2023	4	2	0.500
146	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2019	3	1	0.333
147	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020	4	2	0.500
148	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2021	4	2	0.500
149	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2022	3	2	0.667
150	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2023	3	2	0.667
151	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019	4	2	0.500
152	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2020	4	2	0.500
153	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	4	2	0.500
154	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	5	3	0.600
155	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	4	2	0.500
156	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	3	1	0.333
157	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	3	1	0.333
158	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	3	1	0.333
159	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	3	1	0.333
160	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	3	1	0.333

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
161	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	6	3	0.500
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	6	3	0.500
163	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	6	3	0.500
164	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	6	3	0.500
165	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	5	2	0.400
166	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2019	2	1	0.500
167	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2020	2	1	0.500
168	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2021	2	1	0.500
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	2	1	0.500
170	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2023	3	2	0.667
171	MBTO	Martina Berto Tbk.	2019	3	1	0.333
172	MBTO	Martina Berto Tbk.	2020	3	1	0.333
173	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	3	1	0.333
174	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	3	1	0.333
175	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	3	1	0.333
176	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019	6	2	0.333
177	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	6	2	0.333
178	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	6	2	0.333
179	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	6	2	0.333
180	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	6	2	0.333
181	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019	3	1	0.333
182	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2020	3	1	0.333
183	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	3	1	0.333

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
184	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	3	1	0.333
185	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	3	1	0.333
186	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2019	3	1	0.333
187	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2020	3	1	0.333
188	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	3	1	0.333
189	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	3	1	0.333
190	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	3	1	0.333
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019	3	1	0.333
192	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	3	1	0.333
193	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2021	3	1	0.333
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2022	4	2	0.500
195	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2023	4	2	0.500
196	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	7	3	0.429
197	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	7	3	0.429
198	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	8	3	0.375
199	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	8	3	0.375
200	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	7	3	0.429
201	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019	4	2	0.500
202	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	4	1	0.250
203	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	4	2	0.500
204	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	3	1	0.333
205	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	2	1	0.500
206	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2019	3	1	0.333

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
207	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	3	1	0.333
208	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2021	3	1	0.333
209	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2022	3	1	0.333
210	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2023	2	1	0.500
211	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	6	3	0.500
212	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2020	5	3	0.600
213	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	3	1	0.333
214	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	4	1	0.250
215	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	4	1	0.250
216	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	3	1	0.333
217	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	3	1	0.333
218	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	3	1	0.333
219	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	3	1	0.333
220	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	3	1	0.333
221	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	3	1	0.333
222	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	3	1	0.333
223	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	3	1	0.333
224	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	3	1	0.333
225	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	3	1	0.333
226	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	2	1	0.500
227	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	2	1	0.500
228	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	3	1	0.333
229	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	3	1	0.333

Lanjutan Lampiran 5: Komisaris Independen						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
230	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	2	1	0.500
231	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2019	2	1	0.500
232	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2020	3	1	0.333
233	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	3	1	0.333
234	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	3	1	0.333
235	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	3	1	0.333
236	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2019	3	1	0.333
237	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2020	3	1	0.333
238	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	3	1	0.333
239	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	3	1	0.333
240	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	3	1	0.333
241	ANDI	Andira Agro Tbk.	2019	3	1	0.333
242	ANDI	Andira Agro Tbk.	2020	3	1	0.333
243	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	3	1	0.333
244	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	3	1	0.333
245	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	2	1	0.500
246	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2019	2	1	0.500
247	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	2	1	0.500
248	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021	3	1	0.333
249	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2022	3	1	0.333
250	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2023	7	3	0.429

Lampiran 6: *Profitabilitas*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	1206059000	2896950000	0.416
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	285617000	2907425000	0.098
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	665850000	2922017000	0.228
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	924906000	3374502000	0.274
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	1066467000	3407442000	0.313
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2019	317815177	1425983722	0.223
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	123465762	1225580913	0.101
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2021	187992998	1308722065	0.144
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2022	230065807	1307186367	0.176
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2023	199611841	1208050010	0.165
11	MLPL	Multipolar Tbk.	2019	-1041543000	15283901000	-0.068
12	MLPL	Multipolar Tbk.	2020	-989536000	15682406000	-0.063
13	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	25990000	14760983000	0.002
14	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	-60666000	13082641000	-0.005
15	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	34647000	13089217000	0.003
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2019	-4893138000	8399862000	-0.583
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2020	-954115000	7576090000	-0.126
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	117509000	8258457000	0.014
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	930207000	4540302000	0.205
20	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	26137000	4559725000	0.006
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019	428418484	2995872439	0.143
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	478561152	3361956198	0.142

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	481109484	3403961007	0.141
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	478266313	4181760863	0.114
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	441099000	4566006000	0.097
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2019	1035865000	6608422000	0.157
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	1109666000	8754116000	0.127
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	1276793000	7406856000	0.172
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	965486000	7376375000	0.131
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	1186161000	7523956000	0.158
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019	2039404207	19037918806	0.107
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	2098168515	19777500515	0.106
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	1211052648	19917653266	0.061
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	1970064538	22276160695	0.088
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	3244872091	23870404962	0.136
36	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2019	13721513000	50902806000	0.270
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	8581378000	49674030000	0.173
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	7137097000	53090428000	0.134
39	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	6323744000	54786992000	0.115
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	8096811000	55316264000	0.146
41	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2019	10880704000	78647274000	0.138
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	7647729000	78191409000	0.098
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2021	5605321000	89964369000	0.062
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2022	2779742000	88562617000	0.031
45	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2023	5324516000	92450823000	0.058
46	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	3632174000	29353041000	0.124

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	3845833000	31159291000	0.123
48	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	3619010000	35446051000	0.102
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	2930357000	39847545000	0.074
50	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	2318088000	40970800000	0.057
51	SMAR	Smart Tbk.	2019	898698000	27787527000	0.032
52	SMAR	Smart Tbk.	2020	1539798000	35026171000	0.044
53	SMAR	Smart Tbk.	2021	2829418000	40345003000	0.070
54	SMAR	Smart Tbk.	2022	5504956000	42600814000	0.129
55	SMAR	Smart Tbk.	2023	917870000	39716363000	0.023
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	44943628	790845544	0.057
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	42520247	773863042	0.055
58	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2021	84524160	889125251	0.095
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2022	74865302	1033289475	0.072
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2023	78089597	1282739303	0.061
61	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2019	145149345	2551192621	0.057
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2020	-54776587	2314790056	-0.024
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	-76507619	2300804865	-0.033
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	18109470	2380657918	0.008
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	38116003	2391566509	0.016
66	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2019	83885000	822375000	0.102
67	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	135789000	958791000	0.142
68	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	265758000	1304108000	0.204
69	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	364972000	1645582000	0.222
70	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	395798000	2085182000	0.190

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
71	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	5902729000	96198559000	0.061
72	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	8752066000	163136516000	0.054
73	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	11203585000	179356193000	0.062
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	9192569000	180433300000	0.051
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	11493733000	186587957000	0.062
76	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2019	580814677	8704958834	0.067
77	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2020	679870548	9211731059	0.074
78	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	846240999	9729919646	0.087
79	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	842590884	10402356853	0.081
80	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	688374430	10955849006	0.063
81	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	64021000	2999767000	0.021
82	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	67093000	2963007000	0.023
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	91723000	2993218000	0.031
84	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	93065000	3173651000	0.029
85	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	102542000	3327846000	0.031
86	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2019	252630000	10225322000	0.025
87	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	695490000	10922788000	0.064
88	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	990445000	11851182000	0.084
89	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	1035285000	12417013000	0.083
90	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	760673000	12514203000	0.061
91	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	215459200	1393079542	0.155
92	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	181812594	1566673828	0.116
93	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	187066990	1697387196	0.110
94	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	220704543	1718287454	0.128

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
95	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	153574780	1893560798	0.081
96	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	482590523	2881563084	0.167
97	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	628628880	3448995060	0.182
98	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	617573767	3919243684	0.158
99	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	624524006	4590737850	0.136
100	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	917794023	5482234635	0.167
101	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2019	79776000	2470793000	0.032
102	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2020	28266000	2592850000	0.011
103	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2021	-11777000	2787550000	-0.004
104	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2022	-218103000	3002424000	-0.073
105	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2023	-17315000	3281471000	-0.005
106	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2019	243629000	26974124000	0.009
107	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	893779000	27781231000	0.032
108	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	2067362000	30399906000	0.068
109	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	1792050000	29249340000	0.061
110	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	1088170000	28846243000	0.038
111	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019	661034000	17363003000	0.038
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	680730000	19431293000	0.035
113	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	791916000	21084017000	0.038
114	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	801440000	23673644000	0.034
115	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	612218000	25883325000	0.024
116	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2019	8460708	391479347	0.022
117	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2020	-5869582	373757193	-0.016
118	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	14571697	391754830	0.037

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
119	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	21382209	390694004	0.055
120	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	12087822	411881217	0.029
121	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2019	-3009213	107757084	-0.028
122	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2020	-1465268	92627106	-0.016
123	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2021	-1597300	100505085	-0.016
124	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2022	-4066619	97504907	-0.042
125	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2023	218572	131935414	0.002
126	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2019	157686744	5925565911	0.027
127	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2020	270778095	6130080438	0.044
128	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	417447314	7294001097	0.057
129	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	510739254	7195141932	0.071
130	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	381859549	7578162671	0.050
131	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	-83843801	4975248130	-0.017
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	-509507891	4223727971	-0.121
133	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	-106511989	4173043810	-0.026
134	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	-133469253	4142039804	-0.032
135	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	-114047785	4055750907	-0.028
136	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2019	152425111	4648577041	0.033
137	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2020	-38953042	4674206873	-0.008
138	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	60376485	5436745210	0.011
139	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	26217657	5746998087	0.005
140	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	63162746	5517296880	0.011
141	BISI	BISI International Tbk.	2019	306952000	2941056000	0.104
142	BISI	BISI International Tbk.	2020	275667000	2914979000	0.095

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
143	BISI	BISI International Tbk.	2021	380992000	3132202000	0.122
144	BISI	BISI International Tbk.	2022	523242000	3410481000	0.153
145	BISI	BISI International Tbk.	2023	595740000	3901820000	0.153
146	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2019	39996290	9466942773	0.004
147	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020	-191747000	9744680000	-0.020
148	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2021	814715000	9751365000	0.084
149	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2022	1039443000	10243238000	0.101
150	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2023	440779000	10067533000	0.044
151	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019	1138888000	23992313000	0.047
152	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2020	1088477000	25970743000	0.042
153	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	1988750000	27493748000	0.072
154	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	2907478000	30746266000	0.095
155	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	3484025000	34246183000	0.102
156	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	236518557	4682083845	0.051
157	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	168610282	4452166672	0.038
158	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	281340682	4191284423	0.067
159	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	432247722	4130321616	0.105
160	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	333300421	3943518425	0.085
161	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	5360029000	38709314000	0.138
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7418574000	103588325000	0.072
163	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	7900282000	118066628000	0.067
164	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	5722194000	115305536000	0.050
165	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	8465123000	119267076000	0.071
166	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2019	203070000	4990309000	0.041

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
167	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2020	200273000	5923693000	0.034
168	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2021	275221000	6344016000	0.043
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	399121000	6905148000	0.058
170	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2023	516318000	7786109000	0.066
171	MBTO	Martina Berto Tbk.	2019	-66945894	591063928	-0.113
172	MBTO	Martina Berto Tbk.	2020	-203214932	982882686	-0.207
173	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	-148766710	714647741	-0.208
174	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	-42426806	721703609	-0.059
175	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	-31927599	673251350	-0.047
176	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019	-642202000	34910838000	-0.018
177	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	340285000	35395264000	0.010
178	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	1333747000	35979302000	0.037
179	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	1509605000	36113081000	0.042
180	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	926778000	35012351000	0.026
181	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019	55464434	952496301	0.058
182	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2020	76002689	1319134444	0.058
183	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	9838768	1512036014	0.007
184	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	-83668235	1354418637	-0.062
185	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	-121047971	1247187872	-0.097
186	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2019	957169	1820383353	0.001
187	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2020	5415742	1768660547	0.003
188	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	29707422	1970428120	0.015
189	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	86635604	2042199577	0.042
190	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	2306737	1839622474	0.001

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019	27328091	1299521609	0.021
192	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	172506563	1614442008	0.107
193	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2021	176877010	1891169731	0.094
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2022	249644129	2168793843	0.115
195	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2023	494729174	2575756968	0.192
196	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	-63363427	8697968354	-0.007
197	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	30737100	8844307418	0.003
198	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	566571886	9318541869	0.061
199	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	329853250	9395590671	0.035
200	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	29359636	9480661622	0.003
201	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019	12081959	11845204657	0.001
202	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	580854940	12775930059	0.045
203	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	1526870874	13850610076	0.110
204	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	1848118978	13969704123	0.132
205	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	518314064	11334821071	0.046
206	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2019	-334841526	1820802087	-0.184
207	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	-374932078	1468546603	-0.255
208	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2021	-79591406	1388166745	-0.057
209	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2022	-45726829	1354777869	-0.034
210	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2023	-142298507	1200216788	-0.119
211	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	515603340	4695764959	0.110
212	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2020	113665220	5255359155	0.022
213	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	100649538	5346800159	0.019
214	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	-950288974	4676372045	-0.203

Lanjutan Lampiran 6: *Profitabilitas*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
215	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	77243695	4646378818	0.017
216	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	130756462	1245144304	0.105
217	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	132772234	1310940122	0.101
218	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	180711667	1348181577	0.134
219	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	195465707	1790304607	0.109
220	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	324092143	2296227712	0.141
221	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	103723134	848676035	0.122
222	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	38038419	906924214	0.042
223	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	12533088	989119315	0.013
224	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	90572	811603660	0.000
225	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	-3370826	1046190980	-0.003
226	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	76758829	1057529236	0.073
227	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	44045828	1086873667	0.041
228	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	100066615	1147260612	0.087
229	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	121257337	1074777460	0.113
230	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	127426465	1088726193	0.117
231	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2019	-10257599	124735507	-0.082
232	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2020	-15957992	103351122	-0.154
233	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	1278944	108995626	0.012
234	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	4932755	102809758	0.048
235	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	9204104	104552820	0.088
236	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2019	25609796	1360106993	0.019
237	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2020	-49586191	1433953996	-0.035
238	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	89783283	1820202595	0.049

Lanjutan Lampiran 6: <i>Profitabilitas</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Aset	ROA
239	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	-34790603	2561664000	-0.014
240	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	-172273898	2680206188	-0.064
241	ANDI	Andira Agro Tbk.	2019	12492217	487338794	0.026
242	ANDI	Andira Agro Tbk.	2020	-10170234	479224284	-0.021
243	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	-3121385	482681352	-0.006
244	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	-10787670	444210370	-0.024
245	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	-55959237	378135051	-0.148
246	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2019	-1236403	119708956	-0.010
247	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	224178	112591211	0.002
248	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021	1680076	163913597	0.010
249	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2022	288311135	28009932530	0.010
250	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2023	780679186	33712005494	0.023

Lampiran 7: *Leverage*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	1750943000	1146007000	1.528
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	1474019000	1433406000	1.028
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	1822860000	1099157000	1.658
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	2301227000	1073275000	2.144
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	2015987000	1391455000	1.449
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2019	212420390	1213563332	0.175
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	205681950	1019898963	0.202
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2021	298548048	1010174017	0.296
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2022	306410502	1000775865	0.306
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2023	273635750	934414260	0.293
11	MLPL	Multipolar Tbk.	2019	9665922000	5617979000	1.721
12	MLPL	Multipolar Tbk.	2020	11719043000	3963363000	2.957
13	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	10232542000	4528441000	2.260
14	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	8488639000	4594002000	1.848
15	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	8390166000	4699051000	1.786
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2019	13846273000	-5446411000	-2.542
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2020	14586549000	-7010459000	-2.081
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	15151341000	-6892884000	-2.198
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	10496922000	-5956620000	-1.762
20	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	10492595000	-5932870000	-1.769
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019	1603873392	1391999047	1.152

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	1763283970	1598672228	1.103
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	1643370252	1760590755	0.933
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	2136471733	2045289130	1.045
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	2365654000	2200352000	1.075
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2019	953283000	5655139000	0.169
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	3972379000	4781737000	0.831
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	2268730000	5138126000	0.442
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	1553696000	5822679000	0.267
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	836988000	6686968000	0.125
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019	9137978611	9899940195	0.923
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	8506032465	11271468050	0.755
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	8557621869	11360031396	0.753
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	9441466605	12834694091	0.736
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	8588315776	15282089187	0.562
36	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2019	15223076000	35679730000	0.427
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	19432604000	30241426000	0.643
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	23899022000	29191406000	0.819
39	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	26616824000	28170168000	0.945
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	25446411000	29869853000	0.852
41	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2019	27716516000	50930758000	0.544
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	19668941000	58522468000	0.336
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2021	30676095000	59288274000	0.517
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2022	30706651000	57855966000	0.531
45	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2023	31587980000	60862843000	0.519

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
46	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	8281441000	21071600000	0.393
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	7809608000	23349683000	0.334
48	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	10296052000	25149999000	0.409
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	13520331000	26327214000	0.514
50	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	13942042000	27028758000	0.516
51	SMAR	Smart Tbk.	2019	16854470000	10933057000	1.542
52	SMAR	Smart Tbk.	2020	22502490000	12523680000	1.797
53	SMAR	Smart Tbk.	2021	25927174000	14417829000	1.798
54	SMAR	Smart Tbk.	2022	23353011000	19247803000	1.213
55	SMAR	Smart Tbk.	2023	20644500000	19071863000	1.082
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	410463596	380381948	1.079
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	366908472	406954571	0.902
58	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2021	347288022	541837229	0.641
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2022	442535947	590753527	0.749
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2023	465795522	816943781	0.570
61	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2019	532048804	2019143817	0.264
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2020	448803137	1865986919	0.241
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	480956169	1819848696	0.264
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	525870003	1854787915	0.284
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	505779174	1885787335	0.268
66	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2019	254438000	567937000	0.448
67	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	258283000	700508000	0.369
68	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	334291000	969817000	0.345
69	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	310746000	1334836000	0.233

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
70	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	355374000	1729808000	0.205
71	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	41996071000	54202488000	0.775
72	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	83998472000	79138044000	1.061
73	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	92724082000	86632111000	1.070
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	86810262000	93623038000	0.927
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	86123066000	100464891000	0.857
76	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2019	2575650387	6129308447	0.420
77	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2020	2652274699	6559456361	0.404
78	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	2882998502	6846921144	0.421
79	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	3264730959	7137625894	0.457
80	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	3658018646	7297830360	0.501
81	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	1714449000	1285318000	1.334
82	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	1640851000	1322156000	1.241
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	1605521000	1387697000	1.157
84	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	1728614000	1445037000	1.196
85	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	1736519000	1591327000	1.091
86	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2019	1726822000	8498500000	0.203
87	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	1636456000	9286332000	0.176
88	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	1678676000	10172506000	0.165
89	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	1481306000	10935707000	0.135
90	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	1166762000	11347441000	0.103
91	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	261784845	1131294697	0.231
92	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	305958833	1260714995	0.243
93	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	310020233	1387366963	0.223

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
94	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	168244584	1550042870	0.109
95	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	251275135	1642285662	0.153
96	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	733556076	2148007008	0.342
97	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	775696861	2673298199	0.290
98	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	618395061	3300848623	0.187
99	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	662339076	3928398774	0.169
100	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	634723260	4847511376	0.131
101	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2019	1554580000	916212000	1.697
102	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2020	1662175000	930675000	1.786
103	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2021	1874034000	913516000	2.051
104	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2022	2300107000	702317000	3.275
105	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2023	2088422000	1193049000	1.750
106	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2019	7995597000	18978527000	0.421
107	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	8533437000	19247794000	0.443
108	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	9228733000	21171173000	0.436
109	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	7006119000	22243221000	0.315
110	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	6280237000	22566006000	0.278
111	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019	12000079000	5362924000	2.238
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	13542437000	5888856000	2.300
113	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	14591663000	6492354000	2.248
114	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	16841410000	6832234000	2.465
115	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	17680467000	8202858000	2.155
116	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2019	194442694	197036653	0.987
117	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2020	180381389	193375805	0.933

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
118	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	180348204	211406626	0.853
119	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	154410398	236283607	0.653
120	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	161380088	250501129	0.644
121	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2019	29507001	78250083	0.377
122	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2020	16002047	76625059	0.209
123	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2021	25441303	75063782	0.339
124	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2022	26489230	71015678	0.373
125	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2023	60683402	71252012	0.852
126	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2019	4299874905	1625691006	2.645
127	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2020	4282056529	1848023909	2.317
128	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	5105492259	2188508838	2.333
129	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	4585135698	2610006235	1.757
130	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	4819763632	2632078144	1.831
131	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	2832632209	2142615921	1.322
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	2561356331	1662371640	1.541
133	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	2611453883	1561589927	1.672
134	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	2939127518	1202912285	2.443
135	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	2948906289	1106844618	2.664
136	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2019	2619935420	2028641621	1.291
137	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2020	2690291167	1983915706	1.356
138	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	3388705377	2048039833	1.655
139	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	3671859617	2075138470	1.769
140	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	3377015031	2140281849	1.578
141	BISI	BISI International Tbk.	2019	624470000	2316586000	0.270

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
142	BISI	BISI International Tbk.	2020	456592000	2458387000	0.186
143	BISI	BISI International Tbk.	2021	404157000	2728045000	0.148
144	BISI	BISI International Tbk.	2022	360231000	3050250000	0.118
145	BISI	BISI International Tbk.	2023	455124000	3446696000	0.132
146	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2019	5314244520	4152698253	1.280
147	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020	5948624000	3796056000	1.567
148	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2021	5154666000	4596699000	1.121
149	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2022	5013127000	5230110000	0.959
150	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2023	4555126000	5512407000	0.826
151	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019	17108006000	6884307000	2.485
152	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2020	18334415000	7636328000	2.401
153	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	18503950000	8989798000	2.058
154	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	19275574000	11470692000	1.680
155	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	18540983000	15705200000	1.181
156	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	1589486466	3092597379	0.514
157	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	1224495624	3227671048	0.379
158	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	1341864892	2849419531	0.471
159	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	1449163077	2681158539	0.540
160	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	1550086850	2393431575	0.648
161	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	12038210000	26671104000	0.451
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	53270272000	50318053000	1.059
163	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	63342765000	54723863000	1.157
164	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	57832529000	57473007000	1.006
165	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	57163043000	62104033000	0.920

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
166	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2019	3769310000	1220999000	3.087
167	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2020	4524990000	1398703000	3.235
168	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2021	4727699000	1616317000	2.925
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	4918421000	1986727000	2.476
170	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2023	3873675000	3912434000	0.990
171	MBTO	Martina Berto Tbk.	2019	355892726	235171202	1.513
172	MBTO	Martina Berto Tbk.	2020	393023327	589859359	0.666
173	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	274313447	440334294	0.623
174	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	316906411	404797198	0.783
175	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	304105278	369146072	0.824
176	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019	17129515000	17781323000	0.963
177	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	16905391000	18489873000	0.914
178	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	16193066000	19786236000	0.818
179	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	14945799000	21167282000	0.706
180	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	13291426000	17336832000	0.767
181	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019	404693066	547803235	0.739
182	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2020	774629825	544504619	1.423
183	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	1004972007	507064007	1.982
184	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	928180974	426237664	2.178
185	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	947996997	299190875	3.169
186	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2019	784562972	1035820381	0.757
187	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2020	806678887	961981659	0.839
188	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	977942627	992485493	0.985
189	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	968233867	1073965710	0.902

Lanjutan Lampiran 7: *Leverage*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
190	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	772343256	1067279218	0.724
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019	266351031	1033170577	0.258
192	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	428590166	1185851842	0.361
193	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2021	572784573	1318385159	0.434
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2022	667866337	1500927506	0.445
195	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2023	728434659	1847322308	0.394
196	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	3294537598	5403430756	0.610
197	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	3342092912	5502214507	0.607
198	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	3132223357	6186318512	0.506
199	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	2782848996	6612741674	0.421
200	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	2914058402	6566603220	0.444
201	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019	7776637385	4068567272	1.911
202	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	7905143639	4870786420	1.623
203	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	7743102311	6107507765	1.268
204	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	7525735291	6443968832	1.168
205	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	9820482573	1989962060	4.935
206	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2019	748047678	1072754409	0.697
207	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	770068835	698477768	1.102
208	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2021	767711803	620454942	1.237
209	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2022	778536207	576241662	1.351
210	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2023	769712292	430504496	1.788
211	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	1992902779	2702862180	0.737
212	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2020	2678123609	2577235546	1.039
213	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	2683168656	2663631503	1.007

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
214	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	3142551745	1533820300	2.049
215	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	3027648360	1618730458	1.870
216	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	478844868	766299436	0.625
217	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	416194011	894746111	0.465
218	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	346601684	1001579893	0.346
219	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	581132890	1209171716	0.481
220	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	781642681	1514585031	0.516
221	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	207108590	641567445	0.323
222	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	244363298	662560917	0.369
223	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	320458716	668660599	0.479
224	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	142744113	668859547	0.213
225	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	384617373	661573606	0.581
226	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	122136752	935392484	0.131
227	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	125161737	961711930	0.130
228	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	124445641	1022814971	0.122
229	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	133323429	941454031	0.142
230	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	136086922	952639271	0.143
231	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2019	40503414	84232092	0.481
232	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2020	39680889	63670233	0.623
233	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	43973623	65022003	0.676
234	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	41631404	61178354	0.680
235	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	37720639	66832181	0.564
236	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2019	658649335	701457658	0.939
237	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2020	810546276	623407721	1.300

Lanjutan Lampiran 7: <i>Leverage</i>						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
238	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	1110402314	709800280	1.564
239	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	1916291204	645372796	2.969
240	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	2159141553	521064635	4.144
241	ANDI	Andira Agro Tbk.	2019	228166284	259172510	0.880
242	ANDI	Andira Agro Tbk.	2020	228540995	250683289	0.912
243	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	233415595	249265757	0.936
244	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	205516462	238693909	0.861
245	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	195395707	182739343	1.069
246	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2019	79744556	39964400	1.995
247	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	72626322	39964889	1.817
248	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021	121932696	41980901	2.904
249	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2022	20499534821	7510397709	2.729
250	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2023	14622970033	19089035461	0.766

Lampiran 8: Umur Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	15/12/1981	38
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	15/12/1981	39
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	15/12/1981	40
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	15/12/1981	41
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	15/12/1981	42
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2019	27/02/1984	36
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	27/02/1984	37
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2021	27/02/1984	38
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2022	27/02/1984	39
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2023	27/02/1984	40
11	MLPL	Multipolar Tbk.	2019	06/11/1989	30
12	MLPL	Multipolar Tbk.	2020	06/11/1989	31
13	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	06/11/1989	32
14	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	06/11/1989	33
15	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	06/11/1989	34
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2019	06/03/1990	30
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2020	06/03/1990	31
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	06/03/1990	32
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	06/03/1990	33
20	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	06/03/1990	34
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019	11/06/1990	30
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	11/06/1990	31
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	11/06/1990	32
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	11/06/1990	33

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	11/06/1990	34
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2019	02/07/1990	30
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	02/07/1990	31
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	02/07/1990	32
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	02/07/1990	33
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	02/07/1990	34
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019	04/07/1990	30
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	04/07/1990	31
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	04/07/1990	32
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	04/07/1990	33
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	04/07/1990	34
36	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2019	15/08/1990	29
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	15/08/1990	30
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	15/08/1990	31
39	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	15/08/1990	32
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	15/08/1990	33
41	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2019	27/08/1990	29
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	27/08/1990	30
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2021	27/08/1990	31
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2022	27/08/1990	32
45	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2023	27/08/1990	33
46	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	18/03/1991	29
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	18/03/1991	30
48	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	18/03/1991	31
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	18/03/1991	32
50	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	18/03/1991	33

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahan
51	SMAR	Smart Tbk.	2019	20/11/1992	27
52	SMAR	Smart Tbk.	2020	20/11/1992	28
53	SMAR	Smart Tbk.	2021	20/11/1992	29
54	SMAR	Smart Tbk.	2022	20/11/1992	30
55	SMAR	Smart Tbk.	2023	20/11/1992	31
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	08/09/1993	26
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	08/09/1993	27
58	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2021	08/09/1993	28
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2022	08/09/1993	29
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2023	08/09/1993	30
61	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2019	30/09/1993	26
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2020	30/09/1993	27
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	30/09/1993	28
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	30/09/1993	29
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	30/09/1993	30
66	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2019	13/06/1994	26
67	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	13/06/1994	27
68	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	13/06/1994	28
69	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	13/06/1994	29
70	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	13/06/1994	30
71	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	14/07/1994	26
72	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	14/07/1994	27
73	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	14/07/1994	28
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	14/07/1994	29
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	14/07/1994	30
76	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2019	01/08/1994	26

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
77	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2020	01/08/1994	27
78	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	01/08/1994	28
79	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	01/08/1994	29
80	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	01/08/1994	30
81	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	08/05/1995	25
82	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	08/05/1995	26
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	08/05/1995	27
84	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	08/05/1995	28
85	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	08/05/1995	29
86	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2019	05/07/1996	24
87	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	05/07/1996	25
88	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	05/07/1996	26
89	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	05/07/1996	27
90	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	05/07/1996	28
91	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	09/07/1996	24
92	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	09/07/1996	25
93	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	09/07/1996	26
94	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	09/07/1996	27
95	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	09/07/1996	28
96	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	16/12/1996	23
97	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	16/12/1996	24
98	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	16/12/1996	25
99	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	16/12/1996	26
100	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	16/12/1996	27
101	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2019	27/12/1996	23
102	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2020	27/12/1996	24

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
103	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2021	27/12/1996	25
104	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2022	27/12/1996	26
105	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2023	27/12/1996	27
106	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2019	09/12/1997	22
107	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	09/12/1997	23
108	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	09/12/1997	24
109	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	09/12/1997	25
110	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	09/12/1997	26
111	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019	14/02/2000	20
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	14/02/2000	21
113	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	14/02/2000	22
114	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	14/02/2000	23
115	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	14/02/2000	24
116	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2019	24/03/2000	20
117	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2020	24/03/2000	21
118	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	24/03/2000	22
119	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	24/03/2000	23
120	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	24/03/2000	24
121	WAP0	Wahana Pronatural Tbk.	2019	22/06/2001	19
122	WAP0	Wahana Pronatural Tbk.	2020	22/06/2001	20
123	WAP0	Wahana Pronatural Tbk.	2021	22/06/2001	21
124	WAP0	Wahana Pronatural Tbk.	2022	22/06/2001	22
125	WAP0	Wahana Pronatural Tbk.	2023	22/06/2001	23
126	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2019	18/01/2002	18
127	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2020	18/01/2002	19
128	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	18/01/2002	20

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
129	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	18/01/2002	21
130	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	18/01/2002	22
131	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	14/05/2004	16
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	14/05/2004	17
133	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	14/05/2004	18
134	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	14/05/2004	19
135	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	14/05/2004	20
136	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2019	10/02/2006	14
137	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2020	10/02/2006	15
138	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	10/02/2006	16
139	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	10/02/2006	17
140	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	10/02/2006	18
141	BISI	BISI International Tbk.	2019	28/05/2007	13
142	BISI	BISI International Tbk.	2020	28/05/2007	14
143	BISI	BISI International Tbk.	2021	28/05/2007	15
144	BISI	BISI International Tbk.	2022	28/05/2007	16
145	BISI	BISI International Tbk.	2023	28/05/2007	17
146	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2019	18/06/2007	13
147	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020	18/06/2007	14
148	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2021	18/06/2007	15
149	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2022	18/06/2007	16
150	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2023	18/06/2007	17
151	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019	15/01/2009	11
152	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2020	15/01/2009	12
153	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	15/01/2009	13
154	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	15/01/2009	14

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahan
155	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	15/01/2009	15
156	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	28/06/2010	10
157	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	28/06/2010	11
158	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	28/06/2010	12
159	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	28/06/2010	13
160	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	28/06/2010	14
161	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	07/10/2010	9
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	07/10/2010	10
163	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	07/10/2010	11
164	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	07/10/2010	12
165	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	07/10/2010	13
166	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2019	30/11/2010	9
167	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2020	30/11/2010	10
168	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2021	30/11/2010	11
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	30/11/2010	12
170	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2023	30/11/2010	13
171	MBTO	Martina Berto Tbk.	2019	13/01/2011	9
172	MBTO	Martina Berto Tbk.	2020	13/01/2011	10
173	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	13/01/2011	11
174	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	13/01/2011	12
175	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	13/01/2011	13
176	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019	09/06/2011	9
177	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	09/06/2011	10
178	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	09/06/2011	11
179	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	09/06/2011	12
180	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	09/06/2011	13

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
181	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019	07/06/2012	8
182	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2020	07/06/2012	9
183	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	07/06/2012	10
184	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	07/06/2012	11
185	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	07/06/2012	12
186	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2019	28/09/2012	7
187	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2020	28/09/2012	8
188	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	28/09/2012	9
189	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	28/09/2012	10
190	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	28/09/2012	11
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019	18/12/2012	7
192	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	18/12/2012	8
193	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2021	18/12/2012	9
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2022	18/12/2012	10
195	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2023	18/12/2012	11
196	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	08/05/2013	7
197	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	08/05/2013	8
198	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	08/05/2013	9
199	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	08/05/2013	10
200	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	08/05/2013	11
201	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019	12/12/2013	6
202	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	12/12/2013	7
203	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	12/12/2013	8
204	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	12/12/2013	9
205	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	12/12/2013	10
206	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2019	08/12/2015	4

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
207	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	08/12/2015	5
208	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2021	08/12/2015	6
209	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2022	08/12/2015	7
210	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2023	08/12/2015	8
211	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	11/12/2015	4
212	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2020	11/12/2015	5
213	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	11/12/2015	6
214	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	11/12/2015	7
215	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	11/12/2015	8
216	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	05/05/2017	3
217	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	05/05/2017	4
218	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	05/05/2017	5
219	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	05/05/2017	6
220	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	05/05/2017	7
221	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	22/06/2017	3
222	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	22/06/2017	4
223	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	22/06/2017	5
224	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	22/06/2017	6
225	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	22/06/2017	7
226	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	19/12/2017	2
227	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	19/12/2017	3
228	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	19/12/2017	4
229	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	19/12/2017	5
230	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	19/12/2017	6
231	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2019	29/12/2017	2
232	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2020	29/12/2017	3

Lanjutan Lampiran 8: Umur Perusahaan					
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal IPO	Umur Perusahaan
233	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	29/12/2017	4
234	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	29/12/2017	5
235	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	29/12/2017	6
236	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2019	12/07/2018	2
237	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2020	12/07/2018	3
238	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	12/07/2018	4
239	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	12/07/2018	5
240	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	12/07/2018	6
241	ANDI	Andira Agro Tbk.	2019	16/08/2018	1
242	ANDI	Andira Agro Tbk.	2020	16/08/2018	2
243	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	16/08/2018	3
244	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	16/08/2018	4
245	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	16/08/2018	5
246	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2019	18/09/2018	1
247	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	18/09/2018	2
248	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021	18/09/2018	3
249	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2022	18/09/2018	4
250	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2023	18/09/2018	5

Lampiran 9: Pengungkapan SR

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	53	117	0.453
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	43	117	0.368
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	61	117	0.521
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	36	117	0.308
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	61	117	0.521
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2019	60	117	0.513
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2020	50	117	0.427
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2021	59	117	0.504
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2022	19	117	0.162
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2023	67	117	0.573
11	MLPL	Multipolar Tbk.	2019	21	117	0.179
12	MLPL	Multipolar Tbk.	2020	32	117	0.274
13	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	25	117	0.214
14	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	33	117	0.282
15	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	47	117	0.402
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2019	39	117	0.333
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2020	37	117	0.316
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	38	117	0.325
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	34	117	0.291
20	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	47	117	0.402
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2019	49	117	0.419
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	44	117	0.376

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	53	117	0.453
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	51	117	0.436
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	51	117	0.436
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2019	49	117	0.419
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2020	46	117	0.393
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	53	117	0.453
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	36	117	0.308
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	18	117	0.154
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2019	54	117	0.462
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	51	117	0.436
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2021	58	117	0.496
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2022	37	117	0.316
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2023	18	117	0.154
36	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2019	60	117	0.513
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2020	49	117	0.419
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	54	117	0.462
39	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	43	117	0.368
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	28	117	0.239
41	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2019	36	117	0.308
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	33	117	0.282
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2021	40	117	0.342
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2022	42	117	0.359
45	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2023	27	117	0.231

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
46	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	37	117	0.316
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	37	117	0.316
48	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	41	117	0.350
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	50	117	0.427
50	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	16	117	0.137
51	SMAR	Smart Tbk.	2019	42	117	0.359
52	SMAR	Smart Tbk.	2020	46	117	0.393
53	SMAR	Smart Tbk.	2021	47	117	0.402
54	SMAR	Smart Tbk.	2022	60	117	0.513
55	SMAR	Smart Tbk.	2023	26	117	0.222
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	13	117	0.111
57	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2020	33	117	0.282
58	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2021	15	117	0.128
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2022	21	117	0.179
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2023	43	117	0.368
61	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2019	17	117	0.145
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2020	37	117	0.316
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	17	117	0.145
64	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	26	117	0.222
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	39	117	0.333
66	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2019	22	117	0.188
67	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2020	37	117	0.316
68	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	19	117	0.162

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
69	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	31	117	0.265
70	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	46	117	0.393
71	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	22	117	0.188
72	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	34	117	0.291
73	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	19	117	0.162
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	31	117	0.265
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	39	117	0.333
76	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2019	35	117	0.299
77	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2020	37	117	0.316
78	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	39	117	0.333
79	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	40	117	0.342
80	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	39	117	0.333
81	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	14	117	0.120
82	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	30	117	0.256
83	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	17	117	0.145
84	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	16	117	0.137
85	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	12	117	0.103
86	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2019	25	117	0.214
87	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2020	26	117	0.222
88	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	26	117	0.222
89	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	33	117	0.282
90	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	26	117	0.222
91	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	29	117	0.248

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
92	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	29	117	0.248
93	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	29	117	0.248
94	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	38	117	0.325
95	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	29	117	0.248
96	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	47	117	0.402
97	STTP	Siantar Top Tbk.	2020	36	117	0.308
98	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	49	117	0.419
99	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	54	117	0.462
100	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	47	117	0.402
101	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2019	33	117	0.282
102	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2020	45	117	0.385
103	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2021	36	117	0.308
104	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2022	33	117	0.282
105	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	2023	33	117	0.282
106	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2019	42	117	0.359
107	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	53	117	0.453
108	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	40	117	0.342
109	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	43	117	0.368
110	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	41	117	0.350
111	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2019	42	117	0.359
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	53	117	0.453
113	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	40	117	0.342
114	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	43	117	0.368

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
115	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	41	117	0.350
116	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2019	13	117	0.111
117	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2020	28	117	0.239
118	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	14	117	0.120
119	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	16	117	0.137
120	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	10	117	0.085
121	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2019	21	117	0.179
122	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2020	33	117	0.282
123	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2021	20	117	0.171
124	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2022	21	117	0.179
125	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2023	19	117	0.162
126	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2019	19	117	0.162
127	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2020	38	117	0.325
128	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	21	117	0.179
129	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	25	117	0.214
130	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	16	117	0.137
131	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2019	19	117	0.162
132	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	40	117	0.342
133	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2021	21	117	0.179
134	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2022	25	117	0.214
135	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2023	16	117	0.137
136	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2019	16	117	0.137
137	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2020	26	117	0.222

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
138	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	20	117	0.171
139	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	25	117	0.214
140	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	18	117	0.154
141	BISI	BISI International Tbk.	2019	26	117	0.222
142	BISI	BISI International Tbk.	2020	34	117	0.291
143	BISI	BISI International Tbk.	2021	26	117	0.222
144	BISI	BISI International Tbk.	2022	33	117	0.282
145	BISI	BISI International Tbk.	2023	27	117	0.231
146	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2019	26	117	0.222
147	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2020	36	117	0.308
148	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2021	26	117	0.222
149	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2022	33	117	0.282
150	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2023	27	117	0.231
151	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2019	13	117	0.111
152	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2020	27	117	0.231
153	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	14	117	0.120
154	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	23	117	0.197
155	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	19	117	0.162
156	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	25	117	0.214
157	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	34	117	0.291
158	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	27	117	0.231
159	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	36	117	0.308
160	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	30	117	0.256

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
161	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	33	117	0.282
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	43	117	0.368
163	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	33	117	0.282
164	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	37	117	0.316
165	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	36	117	0.308
166	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2019	37	117	0.316
167	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2020	47	117	0.402
168	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2021	35	117	0.299
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2022	42	117	0.359
170	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2023	40	117	0.342
171	MBTO	Martina Berto Tbk.	2019	40	117	0.342
172	MBTO	Martina Berto Tbk.	2020	49	117	0.419
173	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	41	117	0.350
174	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	48	117	0.410
175	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	43	117	0.368
176	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2019	47	117	0.402
177	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	41	117	0.350
178	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	53	117	0.453
179	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	64	117	0.547
180	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	60	117	0.513
181	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2019	47	117	0.402
182	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2020	45	117	0.385
183	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	53	117	0.453

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
184	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	64	117	0.547
185	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	60	117	0.513
186	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2019	66	117	0.564
187	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2020	56	117	0.479
188	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	68	117	0.581
189	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	79	117	0.675
190	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	78	117	0.667
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2019	39	117	0.333
192	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	53	117	0.453
193	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2021	42	117	0.359
194	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2022	43	117	0.368
195	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2023	36	117	0.308
196	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	46	117	0.393
197	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	55	117	0.470
198	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	50	117	0.427
199	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	54	117	0.462
200	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	43	117	0.368
201	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2019	18	117	0.154
202	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	20	117	0.171
203	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	18	117	0.154
204	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	17	117	0.145
205	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	17	117	0.145
206	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2019	23	117	0.197

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
207	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	34	117	0.291
208	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2021	20	117	0.171
209	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2022	22	117	0.188
210	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2023	21	117	0.179
211	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	23	117	0.197
212	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2020	34	117	0.291
213	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	20	117	0.171
214	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	22	117	0.188
215	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	21	117	0.179
216	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	31	117	0.265
217	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	42	117	0.359
218	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	33	117	0.282
219	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	28	117	0.239
220	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	25	117	0.214
221	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	42	117	0.359
222	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	50	117	0.427
223	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	41	117	0.350
224	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	40	117	0.342
225	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	35	117	0.299
226	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	47	117	0.402
227	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	53	117	0.453
228	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	46	117	0.393
229	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	42	117	0.359

Lanjutan Lampiran 9: Pengungkapan SR						
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	SR Yang Diungkap	Total SR Yang Diharapkan	Persentase Pengungkapan SR
230	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	41	117	0.350
231	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2019	38	117	0.325
232	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2020	47	117	0.402
233	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	38	117	0.325
234	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	34	117	0.291
235	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	35	117	0.299
236	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2019	41	117	0.350
237	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2020	49	117	0.419
238	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	39	117	0.333
239	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	37	117	0.316
240	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	38	117	0.325
241	ANDI	Andira Agro Tbk.	2019	42	117	0.359
242	ANDI	Andira Agro Tbk.	2020	54	117	0.462
243	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	43	117	0.368
244	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	38	117	0.325
245	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	38	117	0.325
246	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2019	42	117	0.359
247	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2020	58	117	0.496
248	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021	43	117	0.368
249	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2022	38	117	0.325
250	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2023	38	117	0.325

Lampiran 10: Tabel Distribusi T

T tabel = (0,05 ; 250-5)

df/Pr	0.250 0.500	0.100 0.200	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
231	0.67555	1.28530	1.65148	1.97028	2.34234	2.59723	3.12554
232	0.67555	1.28528	1.65145	1.97024	2.34226	2.59713	3.12536
233	0.67554	1.28527	1.65142	1.97019	2.34217	2.59703	3.12518
234	0.67554	1.28526	1.65139	1.97014	2.34209	2.59693	3.12500
235	0.67554	1.28525	1.65136	1.97009	2.34201	2.59684	3.12483
236	0.67553	1.28523	1.65133	1.97004	2.34193	2.59674	3.12466
237	0.67553	1.28522	1.65130	1.97000	2.34185	2.59664	3.12448
238	0.67552	1.28521	1.65128	1.96995	2.34177	2.59654	3.12431
239	0.67552	1.28520	1.65125	1.96991	2.34169	2.59645	3.12414
240	0.67552	1.28518	1.65122	1.96986	2.34161	2.59635	3.12397
241	0.67551	1.28517	1.65119	1.96981	2.34153	2.59626	3.12380
242	0.67551	1.28516	1.65116	1.96977	2.34146	2.59616	3.12363
243	0.67551	1.28515	1.65114	1.96972	2.34138	2.59607	3.12347
244	0.67550	1.28514	1.65111	1.96968	2.34130	2.59598	3.12330
245	0.67550	1.28512	1.65108	1.96963	2.34123	2.59589	3.12313
246	0.67549	1.28511	1.65105	1.96959	2.34115	2.59579	3.12297
247	0.67549	1.28510	1.65103	1.96954	2.34108	2.59570	3.12280
248	0.67549	1.28509	1.65100	1.96950	2.34100	2.59561	3.12264
249	0.67548	1.28508	1.65097	1.96946	2.34093	2.59552	3.12248
250	0.67548	1.28507	1.65095	1.96941	2.34086	2.59544	3.12232

Lampiran 11: Annual Repot MLBI 2023



No.	Keterangan Description	Halaman Page
Kinerja Ekonomi Economic Performance		154
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Pembayaan, Pendapatan, dan Laba Rugi Comparison between Targets and Performance of Production, Portfolio, Financing, Income, and Profit of Loss	154
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Pembayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison between Target and Performance of Portfolio, Financing, or Investment in Financial Instruments or Projects that are in Line with Sustainable Finance	154
Kinerja Lingkungan Environmental Performance		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	154
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	154
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Total Amount and Intensity of the Energy Used	154-155
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements in Energy Efficiency and the Use of Renewable Energy	155
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Use	156
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak Positif dan Negatif Terhadap Lingkungan Hidup Positive and Negative Impacts on the Environment	Baris Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.
F.10	Upaya Keanekaragaman Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Initiatives	Baris Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Sumber Emisi Total Amount and Intensity of the Emissions Produced Based on Emission Source	Baris Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dihasilkan Efforts and Achievements on Emission Reduction	Baris Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Menurut Jenis Total Amount of Waste and Effluent Produced Based on Type	Baris Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	Baris Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 51/POJK.03/2017

LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATION NO. 51/POJK.03/2017

No.	Keterangan Description	Halaman Page
A.	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	130
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Description	130-135
B.	Ihtisat Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	136
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect	136
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	136
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	136
C.	Profil Perusahaan Company Profile	139
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Sustainability Vision, Mission and Values	139
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	140
C.3	Skala Perusahaan Business Scale	142
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Products, Services, and Business Activities	145
C.5	Kepenggotaan pada Asosiasi Association Membership	145
C.6	Perubahan Signifikan Significant Changes	Tidak ada perubahan signifikan di tahun 2023 No significant changes in 2023
D.	Penjelasan Direksi Board of Directors Message	
D.1	Penjelasan Direksi Board of Directors Message	146-147
E.	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	148
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	148
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development on Sustainable Finance	149
E.3	Penilaian risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on Sustainable Finance Implementation	149
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	150-151
E.5	Permasalahan yang Dihadapi dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues Encountered in Implementing Sustainable Finance	151
F.	Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	152
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build Culture of Sustainability	152-153



No.	Keterangan Description	Halaman Page
F.15	Tumpahan yang Terjadi Spills	Bisnis Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.
	Aspek Pengaduan Lingkungan Environmental Complaints Aspect	
F.16	Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan D diselesaikan Number and Subjects of Environmental Complaints Received and Resolved	Bisnis Perseroan tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. The company's business does not directly impact the environment.
	Kinerja Sosial Social Performance	
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk/Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Providing Fair and Impartial Services to Customers for Offered Products/Services	158
	Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect	
F.18	Kesetaraan dan Kesamaan Kesempatan dalam Bekerja Equal Employment Opportunity	159
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	159-160
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	160
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak A Conducive and Safe Working Environment	161
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Competency Training and Development	164-165
	Aspek Masyarakat Community Aspect	165
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	165-167
F.24	Pengaduan Masyarakat Complaints from the Community	167
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Corporate Social Responsibility Activities	168-169
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk Responsibility for Developing Sustainable Products	170
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Finance Products	170-171
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keselamatannya bagi Pelanggan Products/Services that Have Been Evaluated for Customer Safety	171
F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts of Products/Services	172-173
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Recalled Products	173
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	173
G.	Lain-lain Others	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika Ada) Written Verification from an Independent Party (If Any)	N/A
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	175
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Previous Year's Report Feedback	176
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 List of Disclosures According to POJK 51/2017	177-179

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH	21,29	3,322,282	3,114,907	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22,29	(1,302,154)	(1,191,218)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2,020,128	1,923,691	GROSS PROFIT
Beban penjualan	23	(361,109)	(431,604)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24,29	(249,079)	(227,798)	General and administrative expenses
Keuntungan pemulihan kerugian penurunan nilai) piutang usaha	5	1,318	(7,390)	Gain on recovery (impairment loss) on trade receivables
(Rugi) laba selisih kurs - bersih		(2,701)	462	Currency exchange (loss) gain - net
Pendapatan lain-lain		638	23	Other income
		(611,533)	(696,307)	
LABA OPERASI		1,408,595	1,257,384	OPERATING PROFIT
Beban keuangan		(26,838)	(21,969)	Finance costs
Pendapatan keuangan		15,963	11,092	Finance income
BEBAN KEUANGAN BERSIH		(10,875)	(10,897)	NET FINANCE COSTS
LABA SEBELUM PAJAK		1,397,720	1,246,487	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	25	(331,253)	(321,581)	Income tax expense
LABA		1,066,467	924,906	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	27	(212)	569	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak atas penghasilan komprehensif lain		47	(125)	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(165)	444	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		1,066,302	925,350	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,066,178	924,787	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		289	139	Non-controlling interest
		1,066,467	924,906	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,066,013	925,211	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		289	139	Non-controlling interest
		1,066,302	925,350	
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)	28	506	439	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	11	218,322	266,961	Trade payables
Pinjam ketiga		23,594	2,114	Third parties
Pinjam berelasi		-	-	Related parties
Pinjaman jangka pendek	12	350,000	300,000	Short-term loans
Pinjam berelasi		-	100,000	Related party
Bank		-	-	Banks
Utang pajak	13	95,820	95,820	Taxes payable
Pajak penghasilan badan		45,885	104,614	Corporate income tax
Pajak-pajak lainnya		155,223	155,795	Other taxes
Jaminan embalan	14	194	20	Deposit on containers
Liabilitas derivatif	15	12,395	16,243	Derivative liabilities
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	9	972,648	1,113,220	Lease liabilities - current portion
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	16	1,870,445	2,154,777	Lease liabilities - non-current portion
Liabilitas jangka panjang lainnya		2,015,987	2,301,227	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,870,445	2,154,777	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	25	100,173	100,070	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	7,235	6,892	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	9	20,685	24,853	Lease liabilities - non-current portion
Liabilitas jangka panjang lainnya		11,440	14,635	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		145,542	146,450	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		2,015,987	2,301,227	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp10 per value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2,107,000,000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2,107,000,000 saham	17	21,070	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	18	1,802	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	19	56	46	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1,367,767	1,049,739	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,390,685	1,072,657	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		770	618	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1,391,455	1,073,275	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,407,442	3,374,502	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	798,000	842,329	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5	597,645	445,676	Trade receivables
Pihak ketiga		1,018	1,261	Third parties
Pihak berelasi				Related parties
Persediaan	6	209,196	267,023	Inventories
Klaim pengembalian pajak	10	58,070	-	Claims for tax refunds
Beban dibayar di muka	7	44,186	55,262	Prepaid expenses
Aset derivatif	15	1,434	1,502	Derivative assets
Aset lancar lainnya		22,748	36,214	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1,733,206	1,649,257	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	8	1,444,060	1,468,317	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	9	34,963	38,321	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	25	130,614	140,780	Deferred tax assets
Klaim pengembalian pajak	10	61,463	61,972	Claims for tax refunds
Aset tidak lancar lainnya		13,397	15,856	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,674,296	1,725,245	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3,407,442	3,374,502	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut.

The Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of 31 December 2023 and 2022 consist of the following members:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Dewan Komisaris/			Board of Commissioners/
Presiden Komisaris/	Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang	President Commissioner/
Komisaris Independen	Tn./Mr. Clayton Allen Wenas	Tn./Mr. Wahyu Hidayat	Independent Commissioner/
Komisaris			Commissioners
	Tn./Mr. Uday Shankar Sinha	Tn./Mr. Uday Shankar Sinha	
	Tn./Mr. Celso Ricardo Marciniuk	Tn./Mr. Celso Ricardo Marciniuk	
	Tn./Mr. Chari Marais	Tn./Mr. Jan Paul Boon	
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Tn./Mr. Rene Sanchez Valle	Tn./Mr. Rene Sanchez Valle	President Director
Direktur	Ibu/Ms. Stephanie Yolande Peregrin	Ibu/Ms. Stephanie Yolande Peregrin	Directors
	Tn./Mr. Jenny Cahyono	Tn./Mr. Joesw Gusztmarcher	
	Ibu/Ms. Dayna Nicole Adelman	Ibu/Ms. Ika Novira	
	Ibu/Ms. Melia Halik		
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	-	Tn./Mr. Nurhadjono	Chairman
Anggota	Tn./Mr. Franky Jamin	Tn./Mr. Franky Jamin	Members
	Tn./Mr. Setiawan Kriswanto	Tn./Mr. Setiawan Kriswanto	

Efektif tanggal 9 Januari 2024, Dewan Komisaris mengangkat Tn. Clayton Allen Wenas sebagai ketua komite audit Perseroan.

Effective 9 January 2024, Board of Commissioners was appointed Mr. Clayton Allen Wenas as chairman of audit committee of the Company.

Direktur Perseroan menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 27 Maret 2024.

The Company's Directors approved the consolidated financial statements for issuance on 27 March 2024.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

Anggaran Dasar MBIN telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH, No. 27, tanggal 21 Agustus 2019. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No.AH.U.0056031.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 22 Agustus 2019.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, MBIN beroperasi sebagai distributor utama minuman. MBIN memulai operasi komersialnya pada tanggal 1 Januari 2005.

b. Consolidated Subsidiaries

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated 17 December 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 on 29 December 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on 10 January 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on 1 February 2005.

MBIN's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH, No. 27, dated 21 August 2019. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement No. AH.U.0056031.AH.01.02.TAHUN 2019 dated on 22 August 2019.

In accordance with the Articles of Association, MBIN operates as a main beverage distributor. MBIN commenced its commercial operations on 1 January 2005.